

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MASJID
DI BAITUL MUTTAQIN KELURAHAN PAGAK
KECAMATAN BEJI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

SYAHRIL HANAFI
NIM. T20171111

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEPTEMBER 2021**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MASJID
DI BAITUL MUTTAQIN KELURAHAN PAGAK
KECAMATAN BEJI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SYAHRIL HANAFI
NIM. T20171111

Disetujui Pembimbing



Dr. Subakri, M.Pd.I
NIP. 19750721 200701 1 032

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MASJID
DI BAITUL MUTTAQIN KELURAHAN PAGAK
KECAMATAN BEJI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 30 September 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang



NURUDDIN, M.Pd.I
NIP : 197903042007101002

Anggota

1. Dr. Mashudi, M.Pd.

()

2. Dr. Subakri, M.Pd.I

()

Sekretaris



Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP : 20160359

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Mukniah, M. Pd.I
NIP 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dialah yang menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, Yang Mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 597

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu saya ibu Siti Halimah yang senantiasa memberika do'a dan motivasi serta memberikan bantuan finansial untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik kepada beliau.
2. Kakak-kakak saya Maya Yulianti, Rizky Ariska dan Wahyu Nugroho yang selalu membantu saya dalam menyusun skripsi ini, terima kasih atas waktu dan masukan yang telah diberikan selama ini.
3. Keluarga Pendidikan Agama Islam A3 angkatan 2017 seperjuangan yang selalu menemani dan memberikan semangat dari awal sampai akhir perkuliahan.
4. Almamater UIN KH Achmad Siddiq Jember dan Civitas Akademik, terima kasih atas wadah yang diberikan selama peneliti menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kemambang Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan”* sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yaitu .

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember
4. Bapak Dr. Subakri, M.Pd, I selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas dan support serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Perpustakaan UIN KH Achmad Siddiq Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
7. Bapak Mohammad Taufik sebagai Ketua Takmir Masjid Baitul Muttaqin Kemambang Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 30 September
2021

Syahril Hanafi
NIM. T20171111

ABSTRAK

Syahril Hanafi, 2021 : *“Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan”*

Kata kunci: Pendidikan Islam, Masjid.

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT yang sangat penting bagi umat Islam, karena masjid memiliki sejarah yang tidak dapat dipisahkan dan erat kaitannya dengan umat Islam. Hubungan antara masjid dengan umat Islam diibaratkan dalam sebuah peribahasa antara air dan ikan. Ikan tidak akan bertahan lama dan tidak akan bertahan hidup jika dipisahkan dengan air. Makna dari peribahasa tersebut di atas adalah masjid menjadi ruh dan urat nadi kehidupan umat Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: pertama bagaimana Implementasi Pendidikan Aqidah di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan? kedua, bagaimana Implementasi Pendidikan Syariah di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan?. ketiga, bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan?.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: pertama, untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan aqidah berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. kedua, untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan syariah berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. ketiga, untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan akhlak berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Metode penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi data sumber dan triangulasi data teknik. Tahap penelitiannya, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Masjid Baitul Muttaqin telah mengimplementasikan pendidikan aqidah antara lain iman kepada Allah, diterapkan melalui kegiatan kajian kitab Bidayatul Hidayah. Selanjutnya, iman kepada Nabi dan Rasul, diterapkan melalui kegiatan pelaksanaan Maulid Nabi dan yang terakhir iman kepada kitab yang diterapkan melalui tadarus bersama. Masjid Baitul Muttaqin telah mengimplementasikan pendidikan Syariah antara lain shalat, zakat dan puasa. Semua kegiatan sudah diikuti oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat sudah antusias dalam mengikuti kegiatan yang ada di Masjid. Masjid Baitul Muttaqin telah mengimplementasikan pendidikan Akhlak yaitu akhlak kepada Allah, diterapkan dengan cara kita mentaati perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, selain itu juga ada kegiatan tasyakuran yang dilaksanakan setelah musim panen bahan pangan. Selanjutnya, akhlak kepada sesama manusia diterapkan melalui dengan cara menghargai dan menghormati satu sama lain, dan yang terakhir akhlak kepada selain manusia yaitu dengan melakukan reboisasi disekitar lingkungan Masjid.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Kajian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek penelitian	46

D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis Data	61
C. Pembahasan Temuan	77
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
Daftar Pustaka	88
Lampiran-lampiran:	
Lampiran 1 Matrik Penelitian	90
Lampiran 2 Pedoman Penelitian	92
Lampiran 3 Jurnal Penelitian	93
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian	94
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian	95
Lampiran 6 Dokumentasi	96
Lampiran 7 Pernyataan Keaslian Tulisan	99
Lampiran 8 Biodata Peneliti.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PEMBAHASAN

Berdasarkan prapenelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan akidah, syariah, dan akhlak di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. peneliti menemukan bahwa melemahnya partisipasi masyarakat khususnya dalam kegiatan keagamaan diantaranya, dari segi kuantitas kurangnya jumlah jamaah saat sholat lima waktu, segi kualitas SDM masyarakat Kemambang masih terbatasnya ustadz yang mengisi kajian keagamaan. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat dalam menghidupkan kegiatan di Masjid khususnya kegiatan kajian islam yang di selenggarakan di masjid kurang mendapatkan partisipasi aktif dari masyarakat Kemambang. Ketika di bulan ramadhan masyarakat cenderung aktif dalam menjalankan sholat lima waktu dan mengikuti kegiatan kuliah sore yang di adakan setiap hari, namun pada saat bulan ramadhan sudah selesai maka partisipasi masyarakat cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan di masjid maupun melaksanakan sholat lima waktu. Bukan sebuah rahasia umum jika setiap berakhirnya bulan suci ramadhan masjid kembali sepi jamaahnya. Dengan demikian, sejumlah pengurus masjid tetap berupaya agar masjid sebagai sarana pusat pendidikan Agama Islam tetap ramai dikunjungi para jamaah.

Pendidikan Islam; pendidikan berakar dari perkataan didik yang berarti pelihara ajar dan jaga. Setelah dijadikan analogi pendidikan boleh

diuraikan sebagai suatu proses yang berterusan untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh badan dan pertumbuhan bakat manusia dengan rapih supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat

Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan kedalam manusia. “suatu proses penanaman” mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap.¹

Secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang “berwarna” Islam. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.

Dilihat dari sudut etistimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “islami”. Definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni al-tarbiyah, al-taklim, al-ta’dib dan al-riyadoh. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbedabeda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi dalam keadaan tertentu semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan.²

Pendidikan diartikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, melalui pendidikan ini dapat tumbuh dan sempurna sehingga dapat

¹ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam (Yogyakarta: Teras, 2012) 8-9

² Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 1-2

melaksanakan tugas-tugasnya sebagai khalifah Allah SWT. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak baik menjadi baik.³ Hal ini sejalan dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa⁴: “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” sehingga melalui pendidikan manusia dapat membentuk karakter serta peradaban suatu bangsa dapat dikembangkan menjadi bangsa yang bermartabat.

Pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Adanya perbedaan watak individu sampai terbentuknya peradaban bangsa ini merupakan faktor bawaan yang didukung oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang kondusif mendukung terselenggaranya pendidikan yang bermutu melalui pembiasaan membaca. Agama Islam pun juga memandang pendidikan ada sebagai kebutuhan primer mewajibkan manusia untuk membaca dan belajar, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Al Alaq ayat 1-5:

³ Heri Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.1.

⁴ Sekretariat Negara RI, *UU. No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2017), hlm 2-3.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dialah yang menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, Yang Mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Selain pendidikan di sekolah, pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat (warga) atau yang lebih dikenal dengan pendidikan nonformal salah satunya berupa pendidikan keluarga dan pendidikan melalui masjid. Selain sebagai tempat mendekatkan diri kepada sang pencipta, Masjid mengandung arti sebagai tempat duduk atau tempat yang dipergunakan untuk beribadah.⁶ Pada dasarnya masjid mempunyai fungsi yang tidak lepas dari kehidupan bermasyarakat yang berperan sebagai lembaga pendidikan yang menyempurnakan pendidikan dalam keluarga.⁷

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT yang sangat penting bagi umat Islam, karena masjid memiliki sejarah yang tidak dapat dipisahkan dan erat kaitannya dengan umat Islam. Hubungan antara masjid dengan umat Islam diibaratkan dalam sebuah peribahasa antara air dan ikan. Ikan tidak akan bertahan lama dan tidak akan bertahan hidup jika

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT. Sygma Examedia Arkamlema, 2009), 597

⁶ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999) .131.

⁷ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*,133.

dipisahkan dengan air. Makna dari peribahasa tersebut di atas adalah masjid menjadi ruh dan urat nadi kehidupan umat Islam.⁸

Hubungan pendidikan Aqidah di Masjid Baitul Muttaqin Dalam Islam, Aqidah merupakan iman atau kepercayaan yang bersumber dari Al-Quran. Iman ialah segala sesuatu untuk dipercaya. Keimanan tidak boleh dibarengi dengan keraguan dan tidak boleh dipengaruhi oleh prasangka. hubungan pendidikan Aqidah di Masjid Baitul Muttaqin Pada awal sebelum adanya kegiatan pengajian di Masjid masyarakat Kemambang masih kurang antusias dalam melaksanakan sholat lima waktu. Setelah pengurus berusaha untuk memakmurkan Masjid dan mengadakan kegiatan pengajian di Masjid masyarakat Kemambang mulai ada peningkatan dalam melaksanakan sholat dan dapat menyempurnakan keimanan kepada Allah dari pendidikan islam yang ada di Masjid Baitul Muttaqin.

Artinya: *Iman yaitu hendaklah engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, utusan-utusan-Nya, hari akhir, engkau beriman kepada qadar yang baik dan yang buruk.* (HR. Muslim).

Hubungan Pendidikan Syariah di Masjid Baitul Muttaqin Dalam Islam, syariah yaitu aturan, ketentuan atau undang-undang Allah yang berisi pengaturan perilaku manusia dalam hubungannya kepada Allah, kepada manusia dan kepada alam sekitarnya untuk mencapai keridhoan Allah, Yaitu selamat dunia dan akhirat.⁹ Dalam hubungan Pendidikan Syariah di Masjid

⁸ Usman, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif: Mencari Titik Temu Dakwah dan Realita Sosial Umat* (Cet. I; Alauddin University Press, 2011), 78.

⁹ Syahidin, dkk, *Moral Dan Kognisi Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, cet. ke-3, (rev. ed.; Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 115

Baitul Muttaqin masyarakat Kemambang sudah memahami bahwa pendidikan Syariah di terapkan untuk melaksanakan syarat-syarat wajib dalam sholat, puasa, zakat dan sebagainya. Contohnya sebelum melaksanakan sholat seseorang wajib melaksanakan syarat utama dalam ibadah dengan bersuci yang terbebas dari kotoran atau najis dan hadast yang menempel pada tuuh, pakaian, tempat dan alat ibadah.

Hubungan Pendidikan cerminan islam melalui Akhlak, secara bahasa akhlak memiliki banyak arti yang diambil dari bahasa Arab, yaitu: (1) perangai, tabiat, dan adat yang diambil dari kata dasar *khuluqun*, (2) kejadian, buatan dan ciptaan yang diambil dari kata dasar *khalqun*. Adapun akhlak secara istilah adalah perbuatan atau pertimbangan.¹⁰ Cerminan Islam melalui Akhlak di Masjid Baittul Muttaqin dapat di pahami bahwa islam mengajarkan berbuat baik kepada Allah, kepada sesama, maupun dengan alam. Masyarakat Kemambang dapat di lihat dari segi Akhlak dapat di katakan baik karena setiap ada kegiatan di Masjid masyarakat Kemambang gotong royong saling bahu membahu dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk menyukseskan jalannya kegiatan di Masjid Baitul Muttaqin.

Hubungan dan pengikatan Akidah, Syariah, dan Akhlak dari penjelasan di atas bahwa Masyarakat Kemambang sudah mengalami peningkatan dalam memahami pendidikan islam yang menyangkut dengan pendidikan Akhlak, Syariah maupun Akidah. Masyarakat Kemambang mulai sadar akan pentingnya pendidikan Islam di dalam kegiatan kajian di Masjid Baitul

¹⁰ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, 151

Muttaqin memberikan dampak yang sangat besar terhadap iman dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan dari latar belakang yang telah disampaikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Aqidah di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan?.
2. Bagaimana Implementasi Pendidikan Syariah di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan?.
3. Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.¹¹

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan aqidah berbasis masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

¹¹ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Pers, 2017) Hlm 45

2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan syariah berbasis masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan akhlak berbasis masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan menambah wawasan serta referensi/acuan pemecahan masalah secara teoritis yang dapat dijadikan pedoman oleh guru/ustadz.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bekal pada saat terjun langsung di masyarakat dan dunia pendidikan kelak sebagai seorang guru PAI
 - b. Bagi institusi, hasil penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

- c. Bagi instansi/lembaga dakwah di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan implementasi pendidikan islam berbasis masjid.
- d. Bagi pengurus masjid hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif dan motivasi belajar sebagai penyemangat untuk ikut serta dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa devinisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam

Pendidikan dalam Islam, dapat bermakna tarbiyah, yang berasal dari kata kerja rabba. Kata tarbiyah merupakan bentuk mashdar dari rabba yurabbiy tarbiyatan. Kata tarbiyah digunakan untuk mengungkapkan pekerjaan orangtua yang mengasuh anaknya sewaktu kecil. Menurut Bukhari Umar bahwa makna kata tarbiyah meliputi 4 unsur: a. menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh; b. mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam; c. mengarahkan seluruh

fitriah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya; d. proses ini pendidikan ini dilakukan secara bertahap.

2. Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam, masjid memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud).

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Supaya dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penelitian.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹³

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rizky Amaliah (2019), dalam skripsi berjudul “Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Nonformal (Studi Kasus di Masjid Al-Jami’ Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2019)”. Hasil penelitian terhadap pemanfaatan Masjid sebagai pusat pendidikan Islam non formal di Masjid Al Jami’ Plupuh kabupaten Sragen, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan Islam non formal secara umum dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Pemanfaatan Masjid Al-jami’ Plupuh kabupaten Sragen sebagai pusat pendidikan Islam non formal sudah optimal. Pendidikan yang dikembangkan sudah mencakup segi usia, peserta pendidikan Islam non formal dari jenjang usia kalangan dewasa, remaja dan anak-anak sudah aktif dan terlaksana.

¹³Sekretariat, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

- b. Ta'lim dan Remaja Masjid sudah berperan dalam memfungsikan Masjid sebagaimana mestinya, disamping sebagai tempat untuk ibadah, juga sebagai tempat pembinaan jama'ah, sebagai sarana dakwah, dan pembinaan umat, terlaksanakan secara optimal dengan adanya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), Majelis ta'lim ba'da magrib, Subuh berjama'ah, pelaksanaan kegiatan pada bulan ramadhan, tempat pembayaran zakat, serta dijadikan tempat untuk kegiatan qurban, dan kegiatan-kegiatan yang lainnya menunjukkan bahwa, Masjid Al-Jami' telah menempatkan fungsinya sebagai tempat untuk menuntut ilmu, sarana dakwah, kegiatan sosial dengan baik.
2. Aviana Lestari (2017), dalam skripsi berjudul "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak (Studi Peran Masjid Fatimuzzahra Grendeng Purwokerto)". Hasil penelitian terhadap peran Masjid sebagai pusat pendidikan akhlak di Masjid Fatimuzzahra Grendeng Purwokerto di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran Masjid sebagai pusat pendidikan akhlak kepada jamaah maupun umat Islam secara umum dapat disimpulkan bahwa: 1. Bentuk peran masjid Fatimuzzahra sebagai pusat pendidikan akhlak diantaranya adalah sebagai berikut: pertama, peran Masjid sebagai tempat/alat untuk menanamkan akhlak terpuji, kedua, yaitu sebagai wadah dalam memperdalam ilmu agama dan umum untuk membentuk akhlak terpuji, ketiga sebagai penggerak dalam menyebarkan akhlak terpuji. 2. Metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak terpuji baik kepada jamaah masjid Fatimuzzahra diantaranya adalah metode

pembiasaan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah, metode nasihat, dan metode keteladanan serta metode tarhib (hukuman) dan targhib (ganjaran).

3. Saddam Husein (2015), dalam skripsi berjudul “Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Nonformal Untuk Pembinaan Umat (Studi Kasus di Masjid Mardhatillah Gempol Ngadirejo Kartasura Sukoharjo)”. Hasil penelitian tentang peran Masjid dalam pendidikan Islam non formal untuk pembinaan umat di Masjid Mardhatillah Gempol Ngadirejo Kartasura Sukoharjo, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk melakukan pembinaan umat di desa Gempol Ngadirejo Kartasura, Masjid Mardhatillah mengadakan beberapa pendidikan Islam nonformal, seperti kultum subuh dan magrib, kajian remaja setelah shalat magrib, Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), pengajian ibu-ibu majlis ta’lim yang diadakan rutin 4 kali dalam sebulan dan juga pengajian insidentil, seperti peringatan maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj.

Adapun persamaan dan perbedaan dari ketiga kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan kali ini sebagai berikut:

Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rizky Amaliah (2019), dalam skripsi berjudul “Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat	Penelitian kualitatif jenis penelitian <i>file riserch</i> dan membahas	Peneliti terdahulu lebih fokus pada pemanfaatan Masjid sebagai	Penelitian ini membahas pemanfaatan Masjid sebagai pusat pendidikan islam dan non formal namun perbedaannya tidak

	Pendidikan Islam Nonformal (Studi Kasus di Masjid Al-Jami' Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2019)".	tentang pemanfaatan Masjid	pusat pendidikan islam nonformal	membahas penerapan Masjid
2.	Aviana Lestari (2017), dalam skripsi berjudul "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak (Studi Peran Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto)".	Peneliti fokus kepada pusat pendidikan Akhlak	Peneliti terdahulu berfokus kepada pendidikan Akhlak	Peneliti ini membahas masjid sebagai pusat pendidikan Akhlak namun perbedaannya tidak membahas penerapan Masjid
3.	Saddam Husein (2015), dalam skripsi berjudul "Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Nonformal Untuk Pembinaan Umat (Studi Kasus di Masjid Mardhatillah Gempol Ngadirejo Kartasura Sukoharjo)".	Penelitian kualitatif jenis penelitian <i>file riserch</i> dan membahas tentang peran Masjid	Peneliti terdahulu lebih fokus pada peran Masjid dalam Pendidikan Islam Nonformal Untuk Pembinaan Umat	Penelitian ini membahas Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Nonformal Untuk Pembinaan Umat namun perbedaannya tidak membahas penerapan Masjid

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian yang sudah dilakukan, persamaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu masjid, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian

lebih fokus pada pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan islam nonformal, pendidikan Akhlak, peran masjid dalam Pendidikan Islam Nonformal Untuk Pembinaan Umat.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Islam Berbasis Masjid

Dilihat dari sudut etimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “islami”. Definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni altarbiyah, al-taklim, al-ta’dib dan al-riyadoh. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi dalam keadaan tertentu semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan.¹⁴

Menurut poerbakawatja dan Harahap menyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dan segala perbuatannya.¹⁵

Sedangkan menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam bahwa “pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap”.¹⁶

¹⁴ Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 1-2

¹⁵ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) 6

¹⁶ Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) 12

a. Akidah

1) Pengertian Akidah

Kata akidah berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsīqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkāmu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (terminologi): akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang menyakininya.¹⁷

Jadi akidah islamiyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah SWT. dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk serta mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip Agama (al-ushul al dîn), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' (konsensus) dari Salafu ash-Shalih, serta seluruh berita-berita qath'i (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta ijma' Salaf ash Shali.¹⁸

¹⁷ Muhammad Asrorudin AlJumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah*, (Yogyakarta: Group penerbitan CV Budi Utama, 2019). 10

¹⁸ Muhammad Asrorudin , 11

2) Ruang Lingkup Akidah

Kajian akidah menyangkut keimanan umat Islam atau iman. Karena itulah, secara formal, ajaran dasar tersebut terangkum dalam enam rukun iman. Oleh sebab itu, sebagian para ulama dalam pembahasan atau kajian akidah, mereka mengikuti sistematika rukun iman yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk ruhani seperti jin, iblis, dan setan), iman kepada kitab kitab Allah, iman kepada Nabi dan rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar Allah Swt. Hasan al-Banna mengatakan bahwa ruang lingkup pembahasan akidah Islam meliputi: uluhiyah, nubuwwah, ruhaniyah dan sam'iyah. (survei di TPQ)

- a) Uluhiyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, nama-nama Allah, sifat-sifat Allah, dan perbuatan-perbuatan Allah.
- b) Nubuwwah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, karamah, dan irhas.
- c) Ruhaniyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisika, seperti malaikat, jin, iblis, setan, dan roh.
- d) Sam'iyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sama'i. Maksudnya, melalui dalil naqli

yang berupa al-Qur'an dan as sunnah, seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka.

Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA, dalam Ensiklopedi Aqidah Islam menjabarkan ruang lingkup aqidah mengacu pada tiga kajian pokok, yaitu:

- a) Pengenalan terhadap sumber ajaran agama (Ma'rifatul Mabda'), yaitu kajian mengenai Allah. Termasuk dalam bidang ini sifat-sifat yang semestinya ada (wajib), yang semestinya tidak ada (mustahil), dan yang boleh ada dan tiada (jaiz) bagi Allah. Menyangkut dengan bidang ini pula, apakah Tuhan bisa dilihat pada hari kiamat (ru'yat Allah).
- b) Pengenalan terhadap pembawa kabar (berita) keagamaan (Ma'rifat al-Wasithah). Bagian ini mengkaji tentang utusan-utusan Allah (Nabi dan Rasul), yaitu kemestian keberadaan mereka, sifat-sifat yang semestinya ada (wajib), yang semestinya tidak ada (mustahil), serta yang boleh ada dan tiada (jaiz) bagi mereka. Dibicarakan juga tentang jumlah kitab suci yang wajib dipercayai, termasuk juga ciri-ciri kitab suci. Kajian lainnya ialah mengenai malaikat, menyangkut hakekat, tugas dan fungsi mereka.
- c) Pengenalan terhadap masalah-masalah yang terjadi kelak di seberang kematian (Ma'rifat al-Ma'ad). Dalam bagian ini dikaji

masalah alam barzakh, surga, neraka, mizan, hari kiamat dan sebagainya.¹⁹

3) Iman Kepada Allah SWT

Beriman kepada Allah artinya beriman bahwa Dia-lah Tuhan yang benar yang berhak disembah, bukan selain-Nya. Karena Dia-lah Pencipta manusia sebagai hamba-Nya, yang melimpahkan segala kebaikan kepada mereka, mengatur rizki mereka, mengetahui urusan mereka, yang tersembunyi dan yang tampak.

Dia-lah yang memberi pahala kepada hamba-Nya yang taat dan menimpakkan siksa kepada yang durhaka. Oleh karena itu, jin dan manusia diciptakan untuk beribadah kepada-Nya, Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ
وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya:(56). Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

(57). Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan,

(58). Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh. (QS. Adz-Dzariyat:[51]:56-58).²⁰

Termasuk beriman kepada Allah adalah beriman dengan seluruh kewajiban yang ia perintahkan kepada hamba-hamba-Nya,

¹⁹ Muhammad Asrorudin AlJumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah*, (Yogyakarta: Group penerbitan CV Budi Utma, 2019). 18-20

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 523

yaitu beriman dengan kelima rukun Islam. Di antaranya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan pergi haji bagi yang mampu dan kewajiban-kewajiban lainnya. Rukun Islam yang utama adalah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak di sembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.

Termasuk beriman kepada Allah adalah beriman bahwa Allah adalah Pencipta alam, yang mengatur seluruh urusan mereka dengan ilmu-Nya, qudrat-Nya, dan kehendak-Nya. Dia-lah penguasa dunia dan akhirat, Rabb seluruh alam yang tidak ada Rabb selain-Nya. Dia-lah yang mengutus para Rasul, menurunkan kitab-kitab untuk kebaikan manusia dan keselamatan mereka di dunia dan di akhirat.²¹

4) Iman Kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat maksudnya adalah mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. Menciptakan makhluk *ghaib* yang bernama Malaikat yang di berikan tugas serta setia pada apa yang diperintahkan Allah padanya. Malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari *nuur* (cahaya), yang setiap saat hanya bertasbih serta memuji kebesaran Allah. Ia diciptakan oleh Allah tanpa

²¹ Muhammad Asrorudin AlJumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah*, (Yogyakarta: Group penerbitan CV Budi Utma, 2019). 42-43

memiliki nafsu dan keinginan, sehingga Malaikat tidak ada yang ingkar dan kufur kepada Allah Swt.

Allah Swt. Menggambarkan tentang beberapa ciri-ciri Malaikat dalam Al-Qur'an pada surat Fathir ayat 1:

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ مَّثْنَىٰ
وَتُلُثَ وَرُبَعٌ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

Artinya: Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Fathir[35]:1)²²

Malaikat adalah makhluk ghaib yang diciptakan Allah dari cahaya, senantiasa menyembah Allah, tidak pernah mendurhakai perintah Allah serta senantiasa melakukan apa yang diperintahkan kepada mereka.²³

5) Iman Kepada Kitab

Iman kepada kitab Allah Swt. Adalah mengetahui, mempercayai, dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. Telah menurunkan kitab kepada Nabi dan Rasul-Nya yang berisi ajaran dari Allah Swt. Untuk disampaikan kepada umatnya masing-masing sebagai petunjuk, pedoman hidup, dan sumber hukum.

²² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 434

²³ Muhammad Asrorudin AlJumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah*, (Yogyakarta: Group penerbitan CV Budi Utma, 2019). Hlm 72-73

Mengimani kitab-kitab Allah hukumnya adalah hukumnya adalah wajib, karena termasuk di antara rukun iman yang wajib diimani oleh seorang muslim. Mengingkari atau tidak meyakini salah satu kitab yang telah Allah SWT, turunkan, sama maksudnya dengan mengingkari Allah Swt Sendiri.²⁴

6) Iman Kepada Nabi dan Rasul

Nabi dan Rasul adalah manusia pilihan Allah yang diberikan amanah untuk menyampaikan wahyu dan atau membimbing manusia agar selalu berada pada jalan yang haq. Nabi dan Rasul juga adalah manusia sebagaimana biasanya, akan tetapi Allah memberikan mereka beberapa kelebihan berupa mukjizat sebagai bukti atas kenabian/kerasulan mereka.

Iman kepada Nabi dan Rasul sendiri memiliki makna percaya dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT. Telah mengutus Nabi dan Rasul kepada umat manusia untuk menyampaikan risalah wahyu dan membimbing manusia agar selalu berada di jalan-Nya. Iman kepada nabi dan rasul-Nya dapat berupa meneladani segala sifat yang dimiliki Nabi dan Rasul.²⁵

7) Iman Kepada Hari Akhir

Hari akhir disebut juga dengan hari kiamat, pada saat terjadinya hari akhir, semua makhluk yang ada di dunia ini akan

²⁴ Muhammad Asrorudin , Hlm 90-91

²⁵ Muhammad Asrorudin , 116-117

musnah, langit hancur, gunung-gunung meletus, lautan meluap, dan bumi memuntahkan segala isinya.

Kiamat dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- a) Kiamat *sughra* adalah kiamat kecil, misalnya terjadinya kematian, terjadinya musiba seperti banjir, gempa bumi, gelombang tsunami, dsb.

Firman Allah Swt.:

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا
وَجْهَهُ لَهٗ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: "segala sesuatu itu pasti rusak, kecuali Zat-nya (Allah)." (QS. Al-Qashas [28]:88)²⁶

- b) Kiamat *kubra* adalah kiamat besar, yaitu saat rusaknya jagad raya dengan segala isinya.

Firman.: Allah Swt

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾ وَقَالَ أَلْأَنْسَنُ مَا لَهَا ﴿٣﴾

Artinya: 1. apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat), 2. Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, 3. Dan manusia bertanya "Mengapa bumi (menjadi begini)?" (QS. Al-Zalzalah{99}: 1-3).²⁷

²⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 384

²⁷ Muhammad Asrorudin AlJumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah*, (Yogyakarta: Group penerbitan CV Budi Utma, 2019) ,151-153

8) Iman Kepada Qada' dan Qadar

Qada' dan Qadar Menurut bahasa *Qada'* memiliki beberapa pengertian yaitu: hukum, ketetapan, perintah, kehendak, pemberitahuan, penciptaan. Menurut istilah Islam, yang dimaksud dengan qadha adalah ketetapan Allah sejak zaman Azali sesuai dengan ridah-Nya tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk. Sedangkan *Qadar* arti qadar menurut bahasa adalah: kepastian, peraturan, ukuran. Adapun menurut Islam qadar perwujudan atau kenyataan ketetapan Allah terhadap semua makhluk dalam kadar dan berbentuk tertentu sesuai dengan iradah-Nya. Firman Allah:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ
شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ﴿٢٨﴾

Artinya: “yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya. (QS. Al-Furqan [25]:2).²⁸

Maksud dari kata ”serapi-rapinya” pada ayat di atas adalah bahwa segala sesuatu yang dijadikan Tuhan diberi-Nya perlengkapan-perengkapan dan persiapan-persiapan, sesuai dengan naluri, sifat-sifat dan fungsinya masing-masing dalam hidup.²⁹

²⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 359

²⁹ Muhammad Asrorudin AlJumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah*, (Yogyakarta: Group penerbitan CV Budi Utma, 2019) ,169-170

b. Syariah

1. Pengertian Syariah

Pengertian syariah secara bahasa adalah aturan, ketentuan atau undang-undang Agama Islam yang berisi tata cara pengaturan perilaku manusia dalam hubungannya kepada Allah, kepada manusia dan kepada alam sekitarnya untuk mencapai keridhoan Allah, yaitu selamat dunia dan akhirat. Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” (QS. Al-Jatsiyah [45]: 18)³⁰

2. Ruang Lingkup Syariah

Sebagaimana telah disebutkan pengertian tentang syariah di atas, syariah memiliki ruang lingkungannya sendiri. Ruang lingkup dari syariah meliputi aspek ibadah dan aspek muamalah.

a) Ibadah

Ibadah secara harfiah berarti ketaatan manusia kepada Allah karena didorong oleh aqidah tauhid. Majelis Tarjih Muhammadiyah mendefinisikan ibadah sebagai upaya menjalankan segala perintah Allah dan menjauh segala

³⁰ Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemah, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 500

larangan-Nya, dan mengamalkan segala sesuatu yang diizinkan oleh Allah.³¹ Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.” (QS. Adz-Dzariyat [51]: 56-58)³²

b) Sholat

Shalat dengan melihat istilah syariah adalah tindakan khusus seorang muslim dalam rangka memuliakan Tuhan Yang Esa, Allah Swt., yang berisi bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.³³

Sebagaimana Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

³¹ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 143-144

³² Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemah, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 523

³³ Syahidin, dkk, Moral Dan Kognisi Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 120

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” QS. Al-Ankabut [29]: 45³⁴

Shalat terbagi menjadi dua, yaitu shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat wajib adalah shalat yang dilakukan lima kali (waktu) dalam sehari, yaitu shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat Isya. Sementara shalat sunnah adalah shalat yang dilakukan di luar dari lima waktu tersebut, seperti shalat tahajjud, shalat dhuha, dan lain sebagainya.

c) Zakat

Zakat secara etimologis adalah suci, sedangkan secara syariah berarti memberikan sebagian harta yang telah nishab atau batas minimum pemilikan harta yang terkena kewajiban harta, kemudian diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya atau mustahiq dengan ketentuan yang

³⁴ Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemah, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 401

telah ditetapkan oleh syari'at.³⁵ Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka...”(QS. At Taubah {9} : 103)³⁶

d) Puasa

Puasa menurut bahasa Arab adalah “menahan diri dari segala sesuatu”, seperti makan, minum, nafsu, menahan bicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Menurut istilah yaitu “manahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.³⁷ Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”(QS. Al-Baqarah [2]: 183)³⁸

Puasa kemudian terbagi menjadi dua, puasa wajib dan puasa sunnah. Puasa wajib seperti puasa di bulan Ramadhan,

³⁵ Syahidin,dkk , Moral Dan Kognisi Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, (Bandung: Alfabeta, 2009)., 130

³⁶ Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemah, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 203

³⁷ Sulaiman Rasid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2012). 220.

³⁸ Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemah, 28

puasa kafarat, dan puasa nazar. Sementara puasa sunnah seperti puasa senin kamis, puasa daud, puasa syawal, dan lain sebagainya.

e) Haji

Haji berarti mengunjungi baitullah untuk melaksanakan ibadah pada bulan kedua belas dalam tahun hijriah (bulan Dzulhijjah) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syari'at. Haji memiliki hukum wajib bagi orang-orang yang mampu dan memiliki kecukupan harta serta kesehatan untuk melaksanakannya.³⁹ Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا قَامَ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (QS. Ali-Imran [3]: 97)⁴⁰

³⁹ Syahidin, dkk, Moral Dan Kognisi Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, (Bandung: Alfabeta, 2009), 132

⁴⁰ Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemah, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 62

c. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan akhlaaq jama' dari khuluqun yang berarti "perangai, tabiat, adat, dan sebagainya."⁴¹ Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna "penciptaan" segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.⁴²

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁴³

Berikut ini beberapa definisi kata akhlak yang dikemukakan para ahli, antara lain: Menurut pendapat Imam al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu:

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah,

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) . 19.

⁴² Aminuddin, dkk, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006) . 93.

⁴³ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara,2001). 57.

tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.⁴⁴

Sedangkan Aminuddin mengutip pendapat Ibnu Maskawah (w. 421 H/ 1030 M) yang memaparkan defenisi kata akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingka laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.⁴⁵

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Agar semakin dapat dipahami, disini penulis juga menambahkan beberapa pendapat dari para tokoh yang menguraikan pemikiran maupun pendapatnya tentang akhlak yaitu Anis berpendapat sebagaimana yang dikutip Aminuddin yaitu akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya

⁴⁴ Yunahar Ilyas, (Kuliah Akhlak, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006) hlm. 2.

⁴⁵ Aminuddin, dkk, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm. 94.

lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pikiran dan pertimbangan.⁴⁶

Sedangkan Asnil Aida Ritonga berpendapat bahwa “Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.”⁴⁷

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlak itu bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Akhlak juga dapat dianggap sebagai pembungkus bagi seluruh cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim yang sejati. Bisa juga dikatakan bahwa akhlak itu bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat berasal dari lingkungan. Maka, secara umum akhlak bersumber dari dua hal yaitu dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk. Dengan demikian akhlak dapat dilatih maupun dididikkan. Pendekatan yang dilakukan dalam hal mendidikkan akhlak ini dapat berupa latihan, tanya jawab serta mencontoh dan bisa juga dilakukan melalui pengetahuan (kognitif) seperti dengan jalan dakwah, ceramah dan diskusi.

⁴⁶ Aminuddin. 95.

⁴⁷ Yunahar Ilyas, (Kuliah Akhlak, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,2006). 309.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak sebagai suatu tatanan nilai yaitu merupakan sebuah pranata sosial yang berdasarkan pada ajaran syariat Islam. Sedangkan akhlak sebagai sebuah tingkah laku atau tabiat manusia yang merupakan perwujudan sikap hidup manusia yang menjelma menjadi sebuah perbuatan atau tindakan. Untuk menentukan perbuatan dan tindakan manusia itu baik atau buruk, Islam menggunakan barometer syariat agama Islam yang berdasarkan wahyu Allah Swt. Sedangkan masyarakat umum lainnya ada yang menggunakan norma-norma adat istiadat ataupun tatanan nilai masyarakat yang dirumuskan berdasarkan norma etika dan moral.

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang Maha Pencipta yaitu Allah Swt., dan manusia dengan alam sekitarnya. Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersangkutan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisik dengan Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta.

Melihat demikian luasnya interaksi yang terjadi pada setiap individu, maka penulis melihat bahwa ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian sebagaimana yang telah dijelaskan Muhammad Daud Ali yaitu :

a. Akhlak terhadap Allah atau Pencipta (Kholik) Akhlak terhadap Allah (Kholid) dapat diaplikasikan dalam bentuk sebagai berikut :

- 1) Mentauhidkan Allah Mentauhidkan Allah yaitu mengesakan Allah dan tidak menduakannya. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-firman-Nya dalam al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- 2) Taqwa Artinya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 3) Senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah.;
- 4) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.⁴⁸

Dari pemaparan di atas maka penulis dapat memahami bahwa akhlak yang berkualitas adalah akhlakul karimah, dan orang yang melakukan akhlakul karimah disebut muhsin.

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah artinya perbuatan atau tingkah laku manusia yang seharusnya dilakukan sebagai seorang makhluk terhadap penciptanya (khaliq). Perbuatan-perbuatan yang dimaksud adalah dengan melakukan ibadah yang sebaik-baiknya tanpa

⁴⁸ M. Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998) . 352-359.

pernah meninggalkan perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.⁴⁹ Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

قُلْ إِنْ كَانَ ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: "Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik."(QS. At Taubah , 24)⁵⁰

Ruang lingkup akhlak kepada Allah dibagi menjadi tiga, yaitu dzikrullah (Mengingat Allah), mencintai Allah di atas segalanya, dan berdoa kepada Allah.

2) Akhlak kepada Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup secara individu atau sendirian. Manusia membutuhkan makhluk lainnya, seperti manusia lainnya, hewan-hewan dan juga

⁴⁹ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). 152

⁵⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 190

lingkungan hidup, untuk bisa berinteraksi dengan akhlak yang baik.⁵¹ Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ
 نُصَلِّيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, Maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”(QS. An-Nisa [4]: 29-30)⁵²

Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan. Ruang lingkup pembahasan akhlak kepada makhluk terbagi menjadi tujuh bagian, yaitu akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada kedua orangtua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, karib, dan kerabat, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada lingkungan hidup.

⁵¹ Rois Mahfud, dkk, Al-Islam: Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Erlangga, 2011) . 100

⁵² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 83

3) Akhlak kepada selain Manusia

Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin yang tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal terhadap Allah dan horizontal terhadap manusia saja, namun juga secara universal kepada lingkungan alam sekitarnya.

Islam sebagai agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam hanya dapat terwujud ketika manusia secara sadar dapat memahami dan menjalani tugas utamanya sebagai seorang khalifah yang bertugas untuk memakmurkan dan memelihara bumi dengan sebaik-baiknya, di samping juga menjalin hubungan kepada Allah juga kepada sesama makhluk.⁵³

Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an tentang manusia dilarang keras untuk membuat kerusakan di atas bumi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.(QS. Al-A'raf [7]: 56)⁵⁴

⁵³ Rois Mahfud, dkk, Al-Islam: Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Erlangga, 2011). 101.

⁵⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009). 157.

4) Berbasis Masjid

a) Pengertian Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata sajada-yasjudu-masjidan (tempat sujud).⁵⁵ Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tepat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya sujudan, fi'il madinya sajada (ia sudah sujud) fi'il sajada diberi awalan ma, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjidu, masjida. Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan a). Pengambil alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e, sehingga terjadilah bunyi mesjid. Perubahan bunyi dari ma menjadi me, disebabkan tanggapan awalan me dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu

⁵⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996). 26.

penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia dianggap benar. Sehingga menjadilah ia kekecualian.⁵⁶

Masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama salat berjamaah. Pengertian ini juga mengerucut menjadi, Masjid yang digunakan untuk shalat Jum'at disebut Masjid Jami`. Karena shalat Jum`at diikuti oleh orang banyak maka masjid Jami` biasanya besar. Sedangkan masjid yang hanya digunakan untuk shalat lima waktu, bisa di perkampungan, bisa juga di kantor atau di tempat umum, dan biasanya tidak terlalu besar atau bahkan kecil sesuai dengan keperluan, disebut Musholla, artinya tempat salat. Di beberapa daerah, musholla terkadang diberi nama langgar atau surau.

Berdasarkan ciri-ciri umum masjid menurut Sofyan Syafri Harahap dapat digolongkan menjadi :⁵⁷

- (1) Masjid Besar Masjid besar adalah masjid yang terletak di suatu daerah dimana jamaahnya bukan hanya dari kawasan itu tetapi mereka yang mungkin bekerja di sekitar lokasinya. Masjid ini ditandai dengan jamaah yang tidak tinggal di sekitarnya, dibangun oleh Pemerintah dan masyarakat sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah

⁵⁶ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI (Jakarta: Pustaka Al husna, 1994). 118.

⁵⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*. (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1993). 53-55

baik pengurus maupun pendanaannya, contoh Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Agung di kota besar lainnya.

- (2) Masjid elit Masjid ini terletak di daerah elit, pengurus dan jamaahnya adalah masyarakat elit. Potensi dana cukup besar, kegiatan cukup banyak dan fasilitas cukup baik.
- (3) Masjid Kota Masjid ini terletak di kota. Jamaahnya umumnya pedagang atau pegawai. Jamaahnya tidak elit tapi menengah ke atas. Dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan dan fasilitas cukup tersedia.
- (4) Masjid Kantor Masjid ini ditandai dengan jamaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Kegiatan tidak sebanyak masjid lain. Dana tidak jadi masalah. Bangunan tidak begitu besar dan fasilitas tidak terlalu banyak
- (5) Masjid Kampus Masjid kampus jamaahnya terdiri dari para intelektual, aktifitas mahasiswa dari berbagai keahlian dan menggebu-gebu. Dana tidak ada masalah, kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediannya dan kegiatan sangat padat.
- (6) Masjid Desa Masjid ini jamaahnya berdiam di sekitar masjid, masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah di bidang manajemen dan potensi konflik cukup besar.

(7) Masjid Organisasi Masjid ini ditandai jamaah yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi.

Masjid ini dimanajeri oleh organisasi dan masjid sangat otonom. Seperti masjid NU dan Muhammadiyah.

b) Peran Masjid

Sejarah penyebaran Islam sangat erat kaitannya dengan perkembangan masjid, karena setiap kali Islam masuk ke berbagai negeri pastilah membangun masjid sebagai salah satu sarana dakwah dan berbagai kepentingan lainnya.⁵⁸

Maka untuk mengetahui betapa besar peran dan fungsi masjid dalam dakwah, pendidikan dan penyebaran Islam, maka perlu dilihat kembali kepada zaman Rasulullah, di mana beliau adalah teladan dan orang yang pertama kali mendirikan masjid sebagai basis segala aktivitas, mulai dari hubungan vertikal kepada Allah maupun horizontal kepada sesama manusia. Berikut ini adalah 10 fungsi dan peranan yang telah diemban oleh masjid pada masa Rasulullah SAW: ⁵⁹

- (1) Tempat ibadah (shalat, dzikir).
- (2) Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya).
- (3) Tempat pendidikan.
- (4) Tempat santunan sosial.

⁵⁸ Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, (Jakarta: Grafindo Books Media, 2014). 27.

⁵⁹ Heri Sucipto. 25.

- (5) Tempat latihan militer dan persiapan perang.
- (6) Tempat pengobatan para korban perang.
- (7) Tempat pengadilan dan pendamaian sengketa.
- (8) Aula dan tempat menerima tamu kenegaraan.
- (9) Tempat menahan tawanan.
- (10) Dan pusat penerangan, informasi dan pembelaan agama.

Kemudian fungsi masjid mulai berubah pada masa khalifah Umar bin Khattab, yang mulai membangun fasilitas di dekat masjid, agar fungsi masjid difokuskan kepada kegiatan yang bermakna ukhrawi.⁶⁰

Sejarah peradaban Islam mencatat, pada era Dinasti Umayyah merupakan awal pertama kali aktivitas pendidikan berupa sekolah hadir di masjid pada tahun 653 M di kota Madinah, dan pada tahun 744 M sekolah di masjidpun mulai muncul di Damaskus. Ketika Bani Umayyah menaklukkan Cordoba ibu kota khilafah di Spanyol, Cordoba menjelma menjadi pusat ilmu pengetahuan yang terkenal di seluruh benua Eropa, di mana perguruan-perguruan tinggi yang dibangun berbasis pada masjid, sebut saja salah satunya masjid jami' Cordoba yang indah.⁶¹

Universitas al-Azhar Kairo di Mesir juga bermula dari pembelajaran yang dilakukan di sebuah masjid yang bernama

⁶⁰ Heri Sucipto. 36-38.

⁶¹ Heri Sucipto. 40.

alAzhar pada tahun 975 H, ketika itu ketua Mahkamah Agung Abul Hasan Ali bin al-Nu'man mulai mengajar dari buku "Al-Ikhtisar" dan juga berbagai ilmu agama Islam lainnya, hingga berkembang menjadi sebuah Universitas tertua kedua di Dunia.⁶²

Dan pada era modern sekarang ini, peran dan fungsi masjid sudah mulai dikembalikan seperti pada masa Rasulullah dan para sahabat, selain tempat ibadah masjid juga dijadikan tempat berbagai aktivitas yang berhubungan dengan kemaslahatan umat Islam. Dan untuk lebih jelas dan spesifik Siswanto memberikan beberapa peran yang harus dimiliki sebuah masjid, yaitu tempat ibadah, tempat menuntut ilmu, tempat pembinaan jama'ah, dakwah dan kebudayaan, dan pusat kaderisasi umat.⁶³

⁶² Aboebakar, Sedjarah Mesjid dan Ibadah di Dalmnja, (Djakarta: N.V. Visser, 2013). 79-83.

⁶³ Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remas, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005). 26-28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni merupakan metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁶⁴ Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁵ Sehingga dalam penulisan skripsi ini disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Field Research yaitu penelitian lapangan. Secara sederhana penelitian lapangan dapat didefinisikan sebagai tindakan penelitian yang secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Brita Mikkelsen⁶⁶ dalam bukunya menjelaskan bahwa studi lapangan menunjuk pada penelitian yang sistematis terhadap situasi dan perubahan sosial. Studi lapangan ini mencoba mencari jawaban atas pertanyaan tertentu. Proses studi lapangan merupakan kegiatan penelitian yang mana peneliti atau praktisi dan bahkan orang biasa dapat ikut serta dalam pengumpulan dan analisis data.

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu metode peneliti kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Implementasi Pendidikan Islam

⁶⁴ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), 54.

⁶⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

⁶⁶ Brita Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan*, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011),7.

Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. (tuliskan rentang waktu dari tgl berapa, dalam kurun waktu satu bulan.

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil pra observasi dan observasi lapangan yang dilakukan peneliti di Masjid tersebut. Salah satu program pokok yang ada di Masjid Baitul Muttaqin adalah pelaksanaan pendidikan Islam di masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan yang di bangun oleh dana swadaya masyarakat untuk kepentingan pengembangan pendidikan islam di lingkungan masyarakat.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁶⁷

⁶⁷ Sekretariat, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019). 47.

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan.

- 1) Bapak Taufik selaku ketua Takmir Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan
- 2) Bapak Sholeh selaku ustadz di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan
- 3) Bapak Kodim selaku Mu'azin Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi serta berbagai referensi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.⁶⁸

⁶⁸ Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2.

1. Teknik Pengamatan Observasi

Observasi observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pengamatan sendiri yang sesuai dengan kenyataan, sebab pengamatan melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang peneliti amati tersebut.

Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti dan perannya dalam mengamati yaitu sebagai partisipasi moderat, dimana peneliti mengamati orang/objek yang diteliti sambil peneliti terlibat dalam suatu kegiatan yang diamati. Adapun data yang diperoleh dalam dari metode observasi ini, yaitu:

- a. Implementasi Pendidikan Aqidah di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan
- b. Implementasi Pendidikan Syariah di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.
- c. Implementasi Pendidikan Akhlak di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

Adapun Alat untuk membantu selama melakukan observasi adalah:

- a) Camera/Dokumentasi
- b) Buku catatan
- c) Pedoman observasi

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk menyimpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

Metode wawancara/interview merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara pewawancara dengan responden/yang diwawancarai.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dimana dalam pelaksanaannya peneliti menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu untuk di jawab oleh narasumber yang berupa data, pendapat maupun ide. Dalam melakukan wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Data yang ingin diperoleh dalam wawancara ini adalah

a. Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin

Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

Adapun Alat yang dipersiapkan untuk proses wawancara adalah:

- 1) Alat perekam/hp
- 2) Panduan wawancara

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat,

teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi dalam penelitian ini terkait dengan implementasi pendidikan Islam antara lain:

- a. Struktur Organisasi
- b. Denah masjid
- c. Program kerja/kajian Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Selain data dalam bentuk dokumentasi foto, data di atas juga di libatkan sebagai bentuk bahan pendukung dalam penelitian tentang keadaan dari Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam suatu kegiatan ilmiah. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman terdapat langkah-langkah dalam analisis interaktif ini yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi ini merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

a. Slecting

Peneliti harus bertindak selecting yaitu dapat mengetahui informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian

b. Focusing

Peneliti harus memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Tahap ini merupakan kelanjutan dari seleksi.

c. Abstracting

Peneliti harus membuat rangkuman inti. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data dievaluasi.

d. Simplifying Dan Transforming

Dalam penelitian ini data disederhanakan dan di transformasikan dengan ringkas atau uraian singkat

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁶⁹ Reduksi ini merupakan mengelompokkan data dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian tentang Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Dalam reduksi data penelitian ini peneliti merangkum dan

⁶⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 164

mendesripsikan hasil temuan data dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang di dapatkan dari sumber primer dalam hal ini sumber primer berasal dari informan yaitu Bapak Taufik selaku Takmir masjid, Bapak Sholeh selaku Ustadz masjid, dan Bapak Kodim selaku mu'azin masjid, beserta masyarakat di sekitar Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

3. Penyajian Data

Setelah pelaksanaan reduksi data selanjutnya dilakukan penyajian data penelitian. Penyajian yang dimaksud menurut Miles dan Huberman, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Melalui penyajian data penelitian ini diharapkan data lebih mudah untuk dipahami. Selain dalam bentuk uraian penyajian dapat berupa bagan atau gambar hubungan antar kategori yang berkaitan dengan implementasi pendidikan islam berbasis masjid sebagai bahan acuan untuk mendiskripsikan dan mengetahui implementasi pendidikan islam berbasis masjid.

4. Verifikasi Atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Dengan ini, peneliti mencari makna dari data yang sudah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema,

hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Berikut langkah yang dilakukan oleh peneliti:

- 1) Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan
- 2) Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu
- 3) Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya
- 4) Merangkum data yang telah diorganisasikan
- 5) Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif
- 6) Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek atau ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data dan informasi.⁷⁰

Nurul Yuliatin menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Triangulasi ada empat macam yaitu: 1) Triangulasi sumber, membandingkan dan mengecek baik informasi maupun data yang diperoleh dari sumber/informan yang berbeda; 2) Triangulasi Metode/ Teknik, membandingkan dan

⁷⁰ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

mengecek baik informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda; 3) Triangulasi Waktu, berarti peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda. Pengamatan tidak hanya dilakukan satu kali, akan tetapi dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berbeda; 4) Triangulasi penyidik/ investigator, berarti membandingkan dan mengecek baik informasi atau data yang diperoleh oleh peneliti yang satu dengan peneliti yang lain.⁷¹

Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber dengan menggunakan metode yang sama yakni wawancara. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi maupun kuesioner. Sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sedangkan triangulasi waktu berarti peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda. Pengamatan tidak hanya dilakukan satu kali, akan tetapi dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berbeda.

⁷¹ Nurul Yuliatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: MNC Publishing, 2007), 211-212.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷²

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

Alasan peneliti melakukan penelitian yakni peneliti ingin mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah adanya kegiatan yang dilaksanakan di masjid. Pemilihan lokasi dilakukan di Masjid ini dikarenakan sesuai dengan topik yang ingin diteliti

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

⁷² Tim penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48.

Peneliti melakukan perijinan pada tanggal 6 Januari 2021, melaksanakan observasi dan wawancara mulai tanggal 4 Februari 2021 sampai tanggal 16 Februari 2021.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan pada tanggal 6 Januari 2021.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

Sebagaimana penelitian pada umumnya, peneliti membuat daftar pertanyaan untuk wawancara dengan tujuan untuk mempermudah pada saat wawancara, selain itu untuk membatasi topik pembicaraan dengan informan. Ketika wawancara berlangsung peneliti merekam seluruh pembicaraan informan yang nantinya akan disusun didalam laporan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengikuti serta mengamati kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Baitul Muttaqin. Teknik wawancara dilakukan dengan mewawancarai beberapa pengurus masjid, sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara meminta kepada pengurus masjid dan ada beberapa foto yang diambil ketika kegiatan berlangsung.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

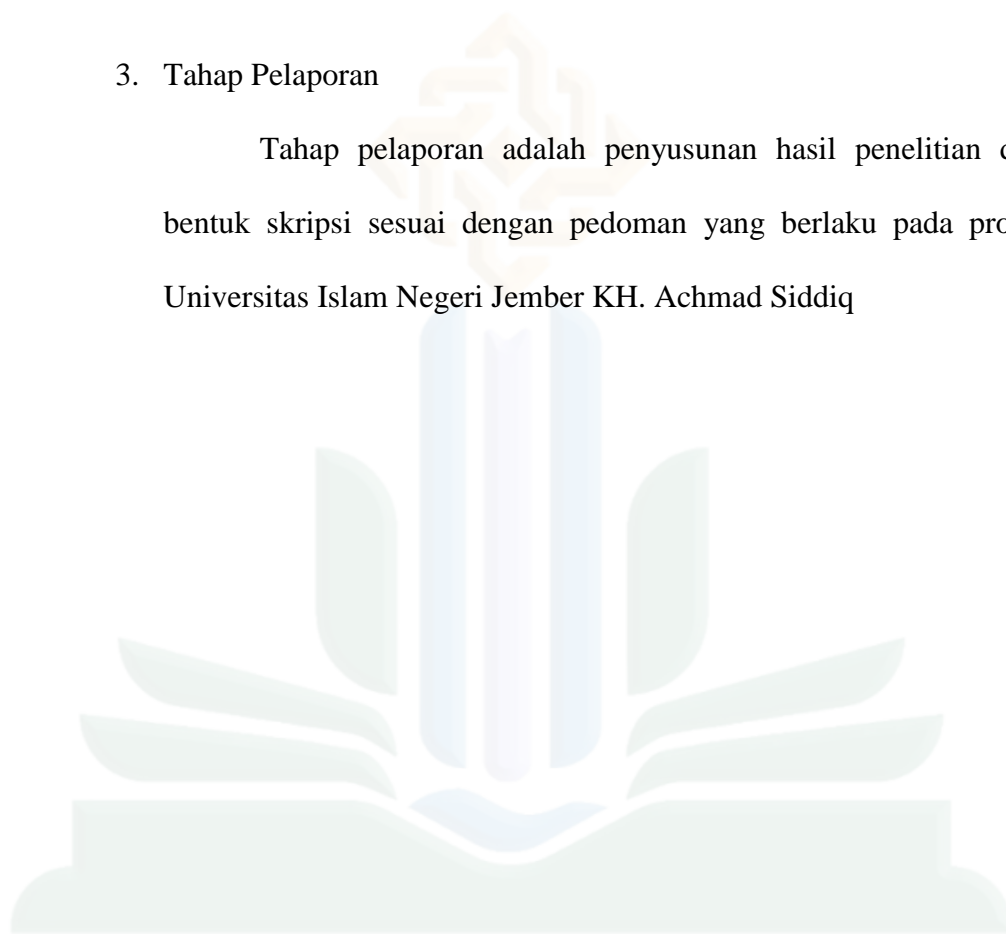
Peneliti mengolah hasil wawancara yang sudah didapat dari beberapa wawancara yang dilakukan dengan informan, yakni antara lain wawancara tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid, apakah warga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dsb.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Jember KH. Achmad Siddiq



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Masjid Baitul Muttaqin

Masjid Baitul Muttaqin terletak di Jl. Bayam RT. 04/RW 03, Desa Kemambang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Masjid Baitul Muttaqin merupakan salah satu masjid besar yang ada di wilayah kemambang.

Adapun struktur organisasi di Masjid Baitul Muttaqin adalah sebagai berikut, untuk lebih jelasnya dan mudah di pahami, peneliti menyajikan dalam bentuk tabel berikut:⁷³

Tabel 4.2
Struktur organisasi Masjid Baitul Muttaqin

PENGURUS TA'MIR MASJID "BAITUL MUTTAQIN"			
KEMAMBANG - PAGAK - BEJI - PASURUAN			
PERIODE TAHUN 2015 - 2020			
PELINDUNG 1. KEP. KELURAHAN 2. KETUA RW 03		JADWAL MU'ADZIN, BILAL, & KHOTIB	
PENASEHAT / PEMBINA 1. THOMAS HARIS 2. USM HASANALI 3. M. CHOPPI		1. LEQI 2. PON	EDY YUSUF WAGIMAN
NADZIR USM H. MALI SYAFUDDIN		3. KLEMON 4. PANGG 5. WAGE	ATM GHOZALI GUNARI SYAM RAHACUJ MUZAMME
SEKRETARIS 1. MUSTAJAB 2. HASAN USRAIDILLAH		3. BIRON RESTADI 4. ACHMAD FAGIH 5. ZANNA AILSON MOH. CHOLIQ	HABIB ABD. QODIR BIN ACHMAD ASGAF USM H. MALI SYAFUDDIN MUSTAJAB USM HASAN USRAIDILLAH USM M. TAUFIQ. S. PI USM DR. ABD. GHOFAR
KETUA TA'MIR 1. M. TAUFIQ. SH. S. PE 2. BIRON RESTADI		DAFTAR KEUANGAN	
BENDAHARA 1. M. S. K. N 2. BIRON RESTADI		NO	JAWAB / TANGGAL
Sek. PERSIDANGAN 1. KEM CHOLIQ 2. ACHMAD FAGIH 3. ABD. GOFIN	Sek. PENGO. & DA'IRAT 1. MOH. CHOLIQ 2. EDY YUSUF	URAIAN	MASUK Rp.
Sek. PEMBANGUNAN 1. AGUS BANOP 2. SWANDI 3. YANDRI	Sek. HUMAS 1. MOH. CHOLIQ 2. GUNAGSI	1. 20. 11. 2015 - Saldo Momen (aku - Saldo awal - jember)	310.000 80.000 230.000
Sek. KEMAJARUAN 1. M. SUPRIYO 2. M. SUPRIYO	Sek. PEN. SAR. PRAS 1. M. SUKURO 2. M. SUKURO 3. SAM RANUHO	KELUAR Rp.	85.587.050
Sek. SOSIAL 1. DUKICHO PRYONO 2. M. SAQID	Sek. KEAMANAN 1. TH. D. L. B 2. SWAPON	SALDO Rp.	85.587.050
Sek. KEBERSIHAN 1. TIMO		JUMLAH	

Tabel tersebut merupakan data pengurus inti dari organisasi yang terdapat di masjid Baitul Muttaqin.

⁷³ Moh Taufik, wawancara, ,januari 2021, Masjid Baitul Muttaqin, kemambang beji pasuruan

2. Sejarah Singkat berdirinya masjid Baitul Muttaqin

Masjid Baitul Muttaqin di Desa Kemambang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan, pada mulanya merupakan Mushollah yang didirikan pada tahun 1982 oleh Bapak Tasim (Alm) dan Bapak Thoari Haris dengan nama Mushollah Muttaqin yang dibangun dengan biaya sendiri dan diatas tanah sendiri, sedangkan pengelolaannya diserahkan kepada Bapak Sulaimianto sebagai kepala Warga Kemambang.

Hasil diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu warga desa Kemambang yaitu Bpk Taufik beliau memaparkan semenjak didirikan mushollah dari tahun 1982 jumlah jamaah sekitar 40 orang. Kemudian setelah jumlah penduduk semakin banyak, pihak mushollah berencana mendirikan Masjid, maka dibentuklah pengurus Masjid sekitar tahun 1988 dengan nama Masjid Baitul Muttaqin.

Dari hasil wawancara oleh Bapak Sholeh Pada tahun 1992, mulai diadakan rehab pembangunan gedung yang di ketuai oleh bapak sulamianto selaku kepala RW lingkungan kemambang dan bendahara bapak sutanto sekretaris bapak mujiono pelaksana pembangunan bapak sumarto dana bapak manab masyarakat membangun masjid Baitul Muttaqin tersebut dengan menggunakan 3 tahapan, tahapan tersebut yaitu:

- a. Tahapan pertama, Tahun 1982 Masjid Baitul Muttaqin masih berupa bangunan mushollah.
- b. Tahapan kedua 1992 bangunan utama masjid di rubah menjadi bangunan permanen, tetapi serambi masjid masih terbuat dari kayu.

- c. Tahapan ketiga 2005 semua bangunan masjid telah terbentuk permanen baik bangunan utama maupun bangunan masjid.

Takmir pertama kali adalah Bapak Hasan Ali sekretaris Bapak Imron Rosadi bendahara Bapak Miskan (Tahun 2001-2006). Periode kedua Bapak Hasana Ali sekretaris Bapak Imron Rosadi bendahara Bapak Miskan (tahun 2006-2011). Periode ketiga ketua Bapak Hasana Ali sekretaris Bapak Imron Rosadi bendahara Bapak Dzulkifli (tahun 2011-2016) . Periode empat Bapak Taufik sekretaris Bapak Mustajab bendahara Bapak Choiruman (tahun 2016-2021).

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung data yang telah di peroleh kemudian di cantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang di ambil oleh peneliti. Data tersebut akan di paparkan secara rinci sesuai dengan temuan dari lokasi penelitian, baik berupa data hasil observasi maupun data hasil dari kegiatan wawancara.

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan mengenai kondisi sebenarnya mengenai implementasi pendidikan islam berbasis masjid di baitul muttaqin hasil data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Aqidah Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin

Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Beberapa orang menganggap sepele masalah aqidah padahal aqidah merupakan hal prinsip yang sangat penting. Banyak yang belum

menyadari pentingnya aqidah dalam kehidupan. Padahal tanpa aqidah yang benar tindakan ibadah bisa tertolak, dan tak mendapat pahala, segala tindakan dan amal perbuatan menjadi sia-sia. Sangat fatal akibatnya. Mengingat pentingnya aqidah ini maka hal tersebut penting diajarkan dan telah ditanamkan sejak kecil, dengan cara pendidikan yang benar, dan juga selalu saling mengingatkan tiap saat, karena keimanan tiap orang itu bisa naik turun. Aqidah itu landasan basic dalam beragama. Tiap penganut kepercayaan memiliki aqidahnya masing-masing.

Aqidah memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan sehari-hari yang dimana jika kita mampu mengamalkannya maka berbagai kemudahan hidup akan kita dapatkan. Beriman kepada Allah dibuktikan tidak hanya melalui ucapan, tetapi juga perbuatan. Dalam hal ini, wajib hukumnya bagi setiap umat Islam menjalani perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Setiap bentuk amalan atau ibadah yang dikerjakan harus sesuai dengan ketentuan dalam Al Qur'an dan Hadits yang shahih.

Aqidah yang dipelajari dengan benar akan memunculkan kesadaran diri dan membentuk akhlak yang mulia. Sebab setiap sikap dan perbuatannya akan berdasar pada Al Qur'an dan As-Sunnah. Pribadi dengan akhlak yang mulia merupakan agen terbaik untuk membawa kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti mengamati ruang lingkup pendidikan aqidah yang terimplementasi pada kegiatan yang ada di masjid Baitul Muttaqin

a. Iman kepada Allah

Beriman kepada Allah artinya beriman bahwa Dia-lah Tuhan yang benar berhak disembah, bukan selain-Nya. Karena Dia-lah Pencipta manusia sebagai hamba-Nya, yang melimpahkan segala kebaikan kepada mereka, mengatur rizki mereka, mengetahui urusan mereka, yang tersembunyi dan yang tampak.

Adapun implementasi Iman Kepada Allah di Masjid Baitul Muttaqin yakni dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ketua takmir masjid. Keterangan yang diberikan oleh Bapak Taufik, yakni:

“Implementasi Iman kepada Allah di terapkan melalui dzikir, tahlil, dan sholat lima waktu namun masyarakat Kemambang masih kurang antusias dalam melaksanakan sholat dikarenakan minimnya ilmu agama. Maka dari itu kita sebagai manusia harus saling mengingatkan satu sama lain, selain itu upaya yang kita lakukan ialah dengan cara mengadakan kajian rutin tentang kitab Bidayatul Hidayah yang mana bisa diikuti oleh masyarakat kemambang, mulai dari remaja hingga bapak-bapak dan ibu-ibu. Biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali bertepatan dengan hari Kamis legi, yang mana biasanya diisi oleh Habib Ali bin Muhammad al Habsyi. Beliau adalah salah satu tokoh agama dimasyarakat Pagak.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan bersama Bapak Taufik selaku ketua Takmir dapat dipahami bahwa implementasi Iman Kepada Allah yaitu telah terimplementasi di Masjid dengan baik, akan tetapi masih perlu kajian-kajian islam dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat Kemambang dapat meningkatkan keimanan dan taqwa kepada Allah SWT, jadi tidak

⁷⁴ Taufik, Tanggal 15 Januari 2021, Wawancara mengenai implementasi iman kepada Allah

hanya sekedar mengadakan kajian saja, perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari juga agar apa yang disampaikan didalam Kitab Bidayatul Hidayah bisa diterapkan dalam kehidupan.

b. Iman kepada Nabi dan Rasul

Nabi dan Rasul adalah manusia pilihan Allah yang diberikan amanah untuk menyampaikan wahyu dan atau membimbing manusia agar selalu berada pada jalan yang haq. Nabi dan Rasul juga adalah manusia sebagaimana biasanya, akan tetapi Allah memberikan mereka beberapa kebelihan berupa mukjizat sebagai bukti atas kenabian/kerasulan mereka.

Adapun Implementasi Iman Kepada Nabi dan Rasul di Masjid Baitul Muttaqin yakni dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak sholeh di masjid. Keterangan yang diberikan oleh Bapak Sholeh selaku Ustadz, yakni:

“Implementasi Iman kepada Nabi dan Rasul di terapkan melalui peringatan maulid Nabi, sama seperti halnya yang dilakukan oleh kampung lainnya, kampung kita juga memiliki tradisi setiap Maulid Nabi kita mengadakan acara selamatan dengan mengundang ustadz dari luar.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan bersama Bapak Sholeh selaku Ustadz bahwa Implementasi Iman Kepada Nabi dan Rasul yaitu telah terimplementasi dengan baik di Masjid dan Masyarakat kemambang sangat antusias dalam melaksanakan acara Maulid Nabi.

⁷⁵ Sholeh, tanggal 17 Januari 2021, Wawancara mengenai implementasi Iman kepada Nabi dan Rasul

c. Iman kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah Swt. Adalah mengetahui, mempercayai, dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. Telah menurunkan kitab kepada Nabi dan Rasul-Nya yang berisi ajaran dari Allah Swt. Untuk disampaikan kepada umatnya masing-masing sebagai petunjuk, pedoman hidup, dan sumber hukum. Mengimani kitab-kitab Allah hukumnya adalah hukumnya adalah wajib, karena termasuk di antara rukun iman yang wajib diimani oleh seorang muslim. Mengingkari atau tidak meyakini salah satu kitab yang telah Allah SWT, turunkan, sama maksudnya dengan mengingkari Allah Swt Sendiri.

Iman terhadap kitab Allah swt merupakan salah satu landasan agama kita. Allah swt berfirman yang artinya:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ
ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan. Akan tetapi, sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman dengan Allah swt, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi....”
(QS. Al-Baqarah: 177).

Adapun implementasi Iman Kepada Kitab Allah di Masjid Baitul Muttaqin yakni dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ketua takmir. Keterangan yang diberikan oleh Bapak Taufik, yakni:

“Implementasi Iman kepada Kitab Allah di terapkan melalui tadarus di masjid dan di rumah warga kemambang ini sudah menjadi hal yang pasti pada saat bulan Ramadhan, alhamdulillah bisa kamu lihat sendiri pada saat bulan Ramadhan seperti ini warga antusias mengikuti kegiatan ini, mengingat kita rajin mengaji hanya pada saat bulan Ramadhan saja ya, juga tetap dilaksanakan setiap hari meskipun kita mengajinya dirumah masing-masing.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan bersama Bapak Taufik selaku Ketua Takmir bahwa Implementasi Iman Kepada Kitab Allah yaitu telah terimplementasi dengan baik di Masjid maupun di rumah warga Kemambang, seluruh warga sudah memiliki kesadaran akan pentingnya iman kepada kitab Allah.

2. Implementasi Pendidikan Syariah Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Syariah dapat di artikan dengan agama pada akhirnya syariat dapat di tunjukkan khusus untuk praktik agama. Penunjuk ini ditunjukkan untuk membedakan antara syariah dan agama.pada akhirnya, agama ialah satu-satunya dan universal, sedangkan syariah berbeda antara umat satu dengan umat lainnya.

Sedangkan dalam perkembangan selanjutnya, kata syariah di tunjukan untuk menunjukkan hukum islam, baik yang ditetapkan langsung oleh Alquran dan sunnah, maupun yang telah dicampuri pemikiran manusia (ijtihad).

Penerapan syariah telah mengumpulkan banyak aspek kehidupan manusia salah satunya dalam aspek ekonomi dalam bidang perbankan.

⁷⁶ Taufik, tanggal 15 Januari 2021, Wawancara mengenai implementasi Iman kepada kitab Allah

Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti mengamati ruang lingkup pendidikan akhlak yang terimplementasi pada kegiatan yang ada di masjid Baitul Muttaqin.

a. Shalat

Sholat dalam bahasa berarti sholat, sedangkan dalam istilah sholat adalah bentuk ibadah wajib yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan ketentuan tertentu. Intinya, shalat adalah menyingkapkan jiwa kepada Allah SWT yang dapat melahirkan rasa takut kepada Allah & dapat membangkitkan kesadaran yang dalam di setiap jiwa akan kebesaran & kekuasaan Allah SWT.

Menurut Ash Shiddieqy, shalat adalah mendeskripsikan shalat yang khusyuk atau jiwa shalat; Artinya, berharap kepada Allah dengan segenap hati dan jiwa, dengan segala keikhlasan di hadapan Allah dan dengan ikhlas disertai dengan hati yang selalu mengaji, berdoa & memuji-Nya.

Khusyu maksudnya lebih dekat dengan khudhu, ialah penyerahan dan takhasysyu, yang berarti menjadikan diri sendiri istimewa. Khusyu dapat lewat suara, gerakan badan ataupun penglihatan. ketiganya ialah ciri kekhususan seorang dalam beribadah.

Dalam penafsiran syara, khusyu merupakan kondisi jiwa yang tenang dan tawadhu, hingga khusyu di dalam hati sangat mempengaruhi serta hendak timbul pada anggota badan yang lain.

Menurut A. Syafii khusyu berarti disengaja, ikhlas, patuh secara jasmani serta rohani; dengan menyempurnakan keelokan wujud ataupun perilaku lahir (tubuh), serta mengisinya dengan kedatangan hati, pemahaman serta uraian seluruh perkataan serta perilaku fisik.

Adapun implementasi Shalat di Masjid Baitul Muttaqin yakni dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada humas masjid. Keterangan yang diberikan oleh Bapak Sholeh, yakni:

“Implementasi pendidikan syariah yang pertama shalat. Fungsi masjid sudah pasti dijadikan tempat untuk beribadah, yang terutama yakni shalat berjamaah. Warga Kemambang memiliki kesadaran minim tentang pentingnya shalat berjamaah. Kebanyakan mereka shalat berjamaah hanya pada saat shalat magrib dan isya saja. Selebihnya seperti shalat subuh, dzuhur dan ashar mereka jarang sekali ke masjid. Jika subuh sudah pasti alasan mereka ke masjid bisa jadi malas, kemudian pada ketika dzuhur dan ashar mereka masih sibuk bekerja. Hal ini yang menjadi tugas kamu nantinya sebagai calon guru PAI untuk menumbuhkan semangat masyarakat akan pentingnya shalat berjamaah.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan bersama Bapak Sholeh selaku Ustadz bahwa Implementasi pendidikan syariah, shalat sudah terimplementasi dengan baik, hanya saja masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya shalat berjamaah, maka dari itu perlu diingatkan satu dengan yang lainnya.

b. Zakat

Zakat berasal dari bahasa Arab yang mana yang menyucikan. Zakat saat itu bentuk sedekah kepada umat islam. Zakat dalam islam

⁷⁷ Sholeh, tanggal 17 januari 2021, Wawancara mengenai implementasi Pendidikan syariah tentang shalat

dalam islam sebagai kewajiban atau pajak. Di dalam rukun Islam, berzakat ada di urutan tiga, setelah sholat. Meskipun zakat kewajiban bagi umat islam, tidak semua orang bisa berzakat. Ada beberapa siapa lagi untuk berzakat, misalnya harta yang atau tidak kekurangan.

Zakat mana sebuah praktik ibadah di mana orang Islam memberikan 2,5% dari hartanya untuk dikedupkan ke yang apalagi. Saat ini, di besar negara yang bermayoritas umat Islam, memberikan zakat berkaman, ada namun ada beberapa negara yang zakat nya diurus juga oleh pemerintah. Di negara di Inggris misalnya, orang-orang Islam di sana bayar zakat dengan memberikannya langsung ke badan amal.

Dalam visi Islam, memberikan hartanya kepada orang lain yang mana apalagi bisa mensucikan jiwa mereka dan juga waktu yang malam harta itu bukan milik mereka, namun milik Allah SWT yang dititipkan mereka. Umat Islam percaya, semakin banyak memberi allah SWT akan memberikan nya berkali-kali lipat di semakin

Adapun implementasi pendidikan syariah di Masjid yang selanjutnya yaitu Zakat, implementasi di Masjid Baitul Muttaqin dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ketua takmir masjid. Keterangan yang diberikan oleh Bapak Taufik, yakni:

“Implementasi pendidikan syariah, zakat sudah pasti ada. Pada saat bulan Ramadhan. Yang mana nanti kita dibentuk panitia penerimaan zakat fitrah. Alhamdulillah masyarakat kemambang sudah memiliki kesadaran untuk membayar zakat fitrah, yang

nantinya oleh panitia akan diserahkan kepada warga yang kurang mampu."⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan bersama Bapak Taufik selaku Ketua Takmir bahwa Implementasi pendidikan syariah di Masjid Baitul Muttaqin tentang zakat yakni masyarakat kemambang sangat antusias dalam membayar zakat mulai pengurus masjid, orang tua, pemuda maupun anak-anak ikut serta dalam membagikan zakat kepada masyarakat yang tidak mampu.

c. Puasa

Puasa menurut bahasa Arab adalah “menahan diri dari segala sesuatu”, seperti makan, minum, nafsu, menahan bicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Menurut istilah yaitu “manahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.

Adapun implementasi pendidikan syariah yang selanjutnya ialah puasa di Masjid Baitul Muttaqin yakni dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan selaku seksi peribadatan masjid.

Keterangan yang diberikan oleh Bapak Kodim, yakni:

"Implementasi pendidikan syariah tentang puasa yang diterapkan dimasjid Baitul Muttaqin yakni sudah pasti pada saat bulan Ramadhan kita biasanya lebih banyak meningkatkan diri kepada Allah, salah satu ibadah yang hanya dilakukan pada saat bulan Ramadhan yakni solat tarawih, alangkah baiknya jika sholat tarawih dilaksanakan di masjid atau berjamaah, maka pada saat momen inilah para warga ramai datang ke masjid, selain itu juga biasanya pengurus masjid dan para remaja

⁷⁸ Taufik, Tanggal 15 Januari 2021, Wawancara mengenai implementasi pendidikan syariah tentang zakat

masjid mengadakan buka bersama, kadang satu minggu sekali atau seminggu dua kali, hal inilah yang bisa mengakrabkan antar warga satu sama lain. mungkin ketika bukan bulan ramadhan hanya beberapa warga saja yang datang ke masjid, maka pada saat bulan ramadhan inilah waktu yang tepat untuk kita mengakrabkan diri satu sama lain, kita sharing bersama tentang hal agama dan lain sebagainya. Ada beberapa kegiatan yang biasanya dilaksanakan di bulan Ramadhan, pertama kuliah sore, kemudian yang kedua tadarus putra. Kemudian yang terakhir ketika bulan ramadhan kajian kitab yang biasa dilaksanakan setiap sebulan sekali, ketika bulan ramadhan kita laksanakan setiap hari Ahad."⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan bersama Bapak Kodim selaku Mu'azin bahwa Implementasi pendidikan syariah tentang puasa di masjid Baitul Muttaqin diimplementasikan melalui beberapa kegiatan, yakni 1. Kuliah sore dalam kegiatan kuliah sore di laksanakan setelah sholat ashar sampai menjelang maghrib dan berbuka bersama, kuliah sore di sini membahas mengenai meningkatkan iman kepada Allah di bulan ramadhan. 2. Diadakan tadarus putra setelah sholat tarawih, 3. Pada hari ahad di bulan puasa setiap selesai sholat subuh di adakan kajian kitab.

3. Implementasi Pendidikan Akhlak Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin

Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Kebutuhan akan pendidikan akhlak dalam pendidikan merupakan suatu keharusan mengingat merosotnya akhlak begitu hebatnya mempengaruhi kehidupan yang dapat kita rasakan setiap saat.majunya

⁷⁹ Kodim, tanggal 20 Januari 2021, Wawancara mengenai Implementasi pendidikan syariah tentang puasa

teknologi dan informasi saat ini mengakibatkan lunturnya akhlak kepada sesama, maupun orang tua.

Dari peneliti ini bahwa pendidikan akhlak sangat penting dan sangat mempengaruhi dalam kehidupan maka dari itu pendidikan akhlak kita peroleh melalui kegiatan di masjid terutama mengikuti kajian ta'lim untuk meningkatkan akhlak.

Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti mengamati ruang lingkup pendidikan akhlak yang terimplementasi pada kegiatan yang ada di masjid Baitul Muttaqin

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak yang baik kepada Allah adalah ridha terhadap hukum-Nya baik secara syar'i maupun secara takdir. Ia menerima hal itu dengan lapang dada dan tidak mengeluh. Jika Allah menakdirkan sesuatu kepada seorang muslim yang tidak disukai oleh muslim itu, dia merasa ridha, menerima, dan bersabar. Ia berkata dengan lisan dan hatinya: Aku ridha Allah sebagai Rabbku. Jika Allah menetapkan hukum syar'i, ia pun ridha dan menerima. Ia tunduk kepada syariat Allah Azza Wa Jalla dengan lapang dada dan jiwa yang tenang.

Adapun implementasi Akhlak Kepada Allah di Masjid Baitul Muttaqin yakni dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Kodim selaku Pribadatan masjid. Keterangan yang diberikan oleh Bapak Kodim, yaitu:

“Implementasi Akhlak Kepada Allah diterapkan melalui ibadah pastinya, selain itu dengan kita bersyukur kepada Allah juga

merupakan penerapan akhlak kepada Allah, seperti halnya tradisi unik yang ada di desa kita ini, ketika masyarakat memiliki hasil pertanian yang melimpah, mereka mengadakan tasyakuran bersama di masjid ini dengan membawa hasil panen mereka masing-masing yang nantinya dibagikan ke seluruh warga, ini merupakan ungkapan rasa syukur atas rejeki yang sudah diberikan oleh Allah. Selain itu penerapan akhlak kepada Allah juga diterapkan dengan menjalankan segala perintah serta menjauhi segala larangan-Nya."⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan bersama Bapak Kodim selaku Mu'azin dapat di buktikan dengan cara: 1. Menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya yakni dengan sholat sudah pasti di masjid sholat lima waktu berjamaah. 2. Adanya tradisi unik di desa kami setiap setelah adanya hasil pertanian yang melimpah masyarakat di sini mengadakan tasyakuran di masjid dengan membawa hasil panen yang sudah di olah biasanya di ikuti oleh masyarakat Kemambang mulai dari anak-anak, remaja sampai orang tua biasanya di laksanakan setelah maghrib.

b. Akhlak Kepada Manusia

Akhlak yang baik kepada makhluk (Allah) adalah sebagaimana ucapan sebagian Ulama: menahan diri untuk tidak mengganggu (menyakiti), suka memberi, dan bermuka manis. Menahan diri untuk tidak mengganggu artinya tidak mengganggu manusia baik dengan lisan maupun perbuatan. Sedangkan banyak memberi adalah suka memberi dalam bentuk harta, ilmu, kedudukan, dan selainnya. Bermuka manis adalah menyambut manusia dengan wajah yang cerah,

⁸⁰ Kodim, tanggal 20 Januari 2021, Wawancara mengenai implementasi akhlak kepada Allah

tidak bermuram muka atau memalingkan pipinya. Ini adalah akhlak yang baik kepada makhluk (Allah). Tidak diragukan lagi bahwasanya orang yang melakukan hal ini, dengan menahan diri untuk tidak mengganggu dan banyak memberi, akan membuat wajahnya berseri. Tidak diragukan lagi bahwa ia akan bersabar atas sikap manusia yang menyakitkan terhadapnya. Sikap bersabar atas gangguan manusia adalah termasuk akhlak yang baik. Sesungguhnya di antara manusia ada orang-orang yang suka menyakiti saudaranya, dengan bertindak sewenang-wenang dan merugikannya, misalkan dengan memakan hartanya atau menuntut hak yang sebenarnya milik (orang lain itu), dan lain sebagainya. Namun orang itu bersabar dan berharap pahala dari Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi.

Adapun implementasi Akhlak Kepada manusia di Masjid Baitul Muttaqin yakni dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ketua takmir masjid. Keterangan yang diberikan oleh Bapak Taufik, yakni:

“Implementasi Akhlak Kepada manusia di terapkan melalui dengan kita menghormati satu sama lain, selain itu juga sikap atau perilaku kita kepada orang tua harus bersikap sopan santun. Tidak hanya itu, juga harus menghargai orang yang lebih muda. Tidak diterapkan di lingkungan masjid saja, hal ini juga harus diterapkan di lingkungan mana saja, selain itu kita juga biasanya mengadakan kerja bakti disekitar masjid Baitul Muttaqin ataupun disekitar rumah masing-masing.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan bersama Bapak Taufik selaku Ketua Takmir dapat di buktikan melalui adanya

⁸¹ Taufik, tanggal 15 Januari 2021, Wawancara mengenai implementasi akhlak kepada manusia

kegiatan kerja bakti setiap sebulan sekali yang di lakukan dengan warga laki-laki dari pagi sampai siang. Selain itu juga dibuktikan dengan sikap dan perilaku baik antar warga Kemambang, dilingkungan masjid ataupun di lingkungan sekitar rumah.

c. Akhlak kepada Selain manusia

Manusia diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai kholifatullah fil ardh, manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan alam. Karena itu, berakhlak terhadap alam sangat dianjurkan dalam ajaran islam. Beberapa prilaku yang menggambarkan akhlak yang baik terhadap alam antara lain, memelihara dan menjaga alam agar tetap bersih dan sehat, menghindari pekerjaan yang menimbulkan kerusakan alam.

Yang berkaitan dengan lingkungan adalah sesuatu yang berkaitan dengan manusia, tumbuh-tumbuhan atau benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang membahas terhadap Lingkungan yang bersumber dari manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, bimbingan, agar setiap pencapaian mencapai tujuan penciptaanya.

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum

mekar, karena hal ini berarti tidak memberi peluang bagi kepentingan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Ini berarti manusia dituntut mampu menghargai proses yang sedang berjalan, dan terhadap proses yang terjadi. Yang dengan demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan terhadap Lingkungan. Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya di ciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki manfaat bagi manusia.

Adapun implementasi Akhlak Kepada selain manusia di Masjid Baitul Muttaqin yakni dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan selaku Humas. Keterangan yang diberikan oleh Bapak Soleh, yakni:

“Implementasi akhlak kepada selain manusia di terapkan melalui kegiatan menjaga lingkungan sekitar masjid dan rumah. Hal yang dilakukan untuk menjaga lingkungan masjid yakni dengan cara melakukan reboisasi, mengingat cuaca disini selalu panas, jadi untuk membuat para jamaah masjid adem dan nyaman ketika beribadah yakni dengan melakukan penanaman pohon disekitar masjid, agar tidak terlalu panas ketika sholat dzuhur.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan bersama Bapak Sholeh selaku Ustadz dapat di buktikan bahwa masyarakat melakukan kegiatan menanam pohon jati di sekitar daerah masjid kemambang agar para jamaah nyaman ketika beribadah.

⁸² Sholeh, tanggal 17 Januari 2021, Wawancara mengenai Implementasi akhlak kepada selain manusia

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Data yang telah peneliti peroleh di lapangan telah dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Aqidah Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT yang sangat penting bagi umat Islam, karena masjid memiliki sejarah yang tidak dapat dipisahkan dan erat kaitannya dengan umat Islam. Hubungan antara masjid dengan umat Islam diibaratkan dalam sebuah peribahasa antara air dan ikan. Ikan tidak akan bertahan lama dan tidak akan bertahan hidup jika dipisahkan dengan air. Makna dari peribahasa tersebut di atas adalah masjid menjadi ruh dan urat nadi kehidupan umat Islam. Masjid Baitul Muttaqin merupakan salah satu masjid yang berada di desa Kemambang dan menjadi pusat pendidikan Islam di masyarakat.

Kajian aqidah menyangkut keimanan umat Islam atau iman. Karena itulah, secara formal, ajaran dasar tersebut terangkum dalam enam rukun iman. Oleh sebab itu, sebagian para ulama dalam pembahasan atau

kajian aqidah, mereka mengikuti sistematika rukun iman yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk ruhani seperti jin, iblis, dan setan), iman kepada kitab kitab Allah, iman kepada Nabi dan rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar Allah Swt.

Selama observasi peneliti mengamati beberapa kegiatan yang terimplementasi di Masjid Baitul Muttaqin.

a. Iman Kepada Allah

Beriman kepada Allah artinya beriman bahwa Dia-lah Tuhan yang benar yang berhak disembah, bukan selain-Nya. Karena Dia-lah Pencipta manusia sebagai hamba-Nya, yang melimpahkan segala kebaikan kepada mereka, mengatur rizki mereka, mengetahui urusan mereka, yang tersembunyi dan yang tampak. Dia-lah yang memberi pahala kepada hamba-Nya yang taat dan menimpakkan siksa kepada yang durhaka. Oleh karena itu, jin dan manusia di ciptakan untuk beribadah kepada-Nya.⁸³

Adapun implementasi pendidikan aqidah indikator Iman Kepada Allah di Masjid Baitul Muttaqin terimplementasi melalui diadakannya kajian kitab Bidayatul Hidayah yang dilaksanakan setiap sebulan sekali (Kamis Legi), dengan adanya kajian kitab tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan mematuhi perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

⁸³ Muhammad Asrorudin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah*, (Yogyakarta: Group penerbitan CV Budi Utama, 2019). 42

b. Iman kepada Nabi dan Rasul

Iman kepada Nabi dan Rasul sendiri memiliki makna percaya dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT. Telah mengutus Nabi dan Rasul kepada umat manusia untuk menyampaikan risalah wahyu dan membimbing manusia agar selalu berada di jalan-Nya. Iman kepada nabi dan rasul-Nya dapat berupa meneladani segala sifat yang dimiliki Nabi dan Rasul.⁸⁴

Adapun implementasi pendidikan aqidah indikator Iman kepada Nabi dan Rasul terimplementasi melalui peringatan Maulid Nabi yang dilakukan oleh masyarakat kemambang setiap Maulid Nabi masyarakat mengadakan acara selamatan dengan mengundang ustad dari luar. Dengan adanya peringatan Maulid Nabi masyarakat kemambang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran pentingnya mengingat hari lahir Nabi Muhammad SAW.

c. Iman kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah Swt. Adalah mengetahui, mempercayai, dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. Telah menurunkan kitab kepada Nabi dan Rasul-Nya yang berisi ajaran dari Allah Swt. Untuk disampaikan kepada umatnya masing-masing sebagai petunjuk, pedoman hidup, dan sumber hukum. Mengimani kitab-kitab Allah hukumnya adalah hukumnya adalah wajib, karena termasuk di antara rukun iman yang wajib diimani oleh

⁸⁴ Muhammad Asrorudin Al Jumhuri, *Belajar AqidAh*, 116

seorang muslim. Mengingkari atau tidak meyakini salah satu kitab yang telah Allah SWT, turunkan, sama maksudnya dengan mengingkari Allah Swt Sendiri.⁸⁵

Adapun implementasi pendidikan aqidah indikator Iman kepada Kitab Allah terimplementasi melalui kegiatan tadarus remaja, tadarus bapak-bapak/ibu-ibu dan tadarus di masjid. kegiatan tadarus di masyarakat kemambang sudah berjalan sejak lama alhamdulillah bisa kamu lihat sendiri pada saat bulan Ramadhan seperti ini warga antusias mengikuti kegiatan ini, mengingat kita rajin mengaji hanya pada saat bulan Ramadhan saja ya, juga tetap dilaksanakan setiap hari meskipun kita mengajinya dirumah masing-masing., seluruh warga sudah memiliki kesadaran akan pentingnya iman kepada kitab Allah.

2. Implementasi Pendidikan Syariah Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

a. Shalat

Shalat dengan melihat istilah syariah adalah tindakan khusus seorang muslim dalam rangka memuliakan Tuhan Yang Esa, Allah Swt., yang berisi bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.⁸⁶

Adapun implementasi pendidikan Syariah indikator shalat terimplementasi melalui ibadah shalat berjamaah. Warga Kemambang

⁸⁵ Muhammad Asrorudin Al Jumhuri, *Belajar AqidAh*. 90

⁸⁶ Syahidin, dkk, *Moral dan Kognisi*. 120

memiliki kesadaran minim tentang pentingnya sholat berjamaah. Kebanyakan mereka sholat berjamaah hanya pada saat sholat magrib dan isya saja. Selebihnya seperti sholat subuh, dzuhur dan ashar mereka jarang ke masjid. Jika subuh sudah pasti alasan mereka ke masjid bisa jadi malas, kemudian pada ketika dzuhur dan ashar mereka masih sibuk bekerja. Hal ini yang menjadi tugas kamu nantinya sebagai calon guru PAI untuk menumbuhkan semangat masyarakat akan pentingnya sholat berjamaah."

b. Zakat

Zakat secara etimologis adalah suci, sedangkan secara syariah berarti memberikan sebagian harta yang telah nishab atau batas minimum pemilikan harta yang terkena kewajiban harta, kemudian diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya atau mustahiq dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syari'at.⁸⁷

Adapun implementasi pendidikan Syariah indikator zakat terimplementasi melalui zakat fitrah Pada saat bulan Ramadhan. Yang mana nanti kita dibentuk panitia penerimaan zakat fitrah. Alhamdulillah masyarakat kemambang sudah memiliki kesadaran untuk membayar zakat fitrah, yang nantinya oleh panitia Terdiri dari orang tua, pemuda maupun anak-anak ikut serta dalam membagikan zakat kepada warga yang kurang mampu.

⁸⁷ Syahidin, dkk, Moral dan Kognisi. 130

c. Puasa

Puasa menurut bahasa Arab adalah “menahan diri dari segala sesuatu”, seperti makan, minum, nafsu, menahan bicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Menurut istilah yaitu “manahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.⁸⁸

Adapun implementasi pendidikan syariah indikator Puasa terimplementasi melalui puasa di bulan ramadhan maupun puasa sunnah lainnya. yang diterapkan dimasjid Baitul Muttaqin yakni sudah pasti pada saat bulan Ramadhan kita biasanya lebih banyak meningkatkan diri kepada Allah, salah satu ibadah yang hanya dilakukan pada saat bulan Ramadhan yakni solat tarawih, alangkah baiknya jika sholat terawih dilaksanakan di masjid atau berjamaah, maka pada saat momen inilah para warga ramai datang ke masjid, selain itu juga biasanya pengurus masjid dan para remaja masjid mengadakan buka bersama, kadang satu minggu sekali atau seminggu dua kali, hal inilah yang bisa mengakrabkan antar warga satu sama lain. mungkin ketika bukan bulan ramadhan hanya beberapa warga saja yang datang ke masjid, maka pada saat bulan ramadhan inilah waktu yang tepat untuk kita mengakrabkan diri satu sama lain, kita sharing bersama tentang hal agama dan lain sebagainya. Ada beberapa

⁸⁸ Sulaiman Rasid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012). 220.

kegiatan yang biasanya dilaksanakan di bulan Ramadhan, pertama kuliah sore, kemudian yang kedua tadarus putra. Kemudian yang terakhir ketika bulan ramadhan kajian kitab yang biasa dilaksanakan setiap sebulan sekali, ketika bulan ramadhan kita laksanakan setiap hari Ahad.

3. Implementasi Pendidikan Akhlak Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

a. Ahlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah artinya perbuatan atau tingkah laku manusia yang seharusnya dilakukan sebagai seorang makhluk terhadap penciptanya (khaliq). Perbuatan-perbuatan yang dimaksud adalah dengan melakukan ibadah yang sebaik-baiknya tanpa pernah meninggalkan perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya⁸⁹

Adapun implementasi pendidikan Akhlak indikator Akhlak kepada Allah melalui ibadah, bersyukur, mrenjalankan perintah-Nyamelalui tradisi unik yang ada di desa kita ini, ketika masyarakat memiliki hasil pertanian yang melimpah, mereka mengadakan tasyakuran bersama di masjid ini dengan membawa hasil panen mereka masing-masing yang nantinya dibagikan ke seluruh warga, ini merupakan ungkapan rasa syukur atas rejeki yang sudah diberikan oleh Allah. Selain itu penerapan akhlak kepada Allah juga diterapkan

⁸⁹ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). 152

dengan menjalankan segala perintah serta menjauhi segala larangannya."

b. Akhlak kepada manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup secara individu atau sendirian. Manusia membutuhkan makhluk lainnya, seperti manusia lainnya, hewan-hewan dan juga lingkungan hidup, untuk bisa berinteraksi dengan akhlak yang baik.⁹⁰

Adapun implementasi pendidikan Akhlak indikator Akhlak kepada manusia terimplementasi melalui perilaku yang saling menghormati satu sama lain, selain itu juga sikap atau perilaku kita kepada orang tua harus bersikap sopan santun. Tidak hanya itu, juga harus menghargai orang yang lebih muda. Tidak diterapkan dilingkungan masjid saja, hal ini juga harus diterapkan di lingkungan mana saja, selain itu kita juga biasanya mengadakan kerja bakti disekitar masjid Baitul Muttaqin ataupun disekitar rumah masing-masing."

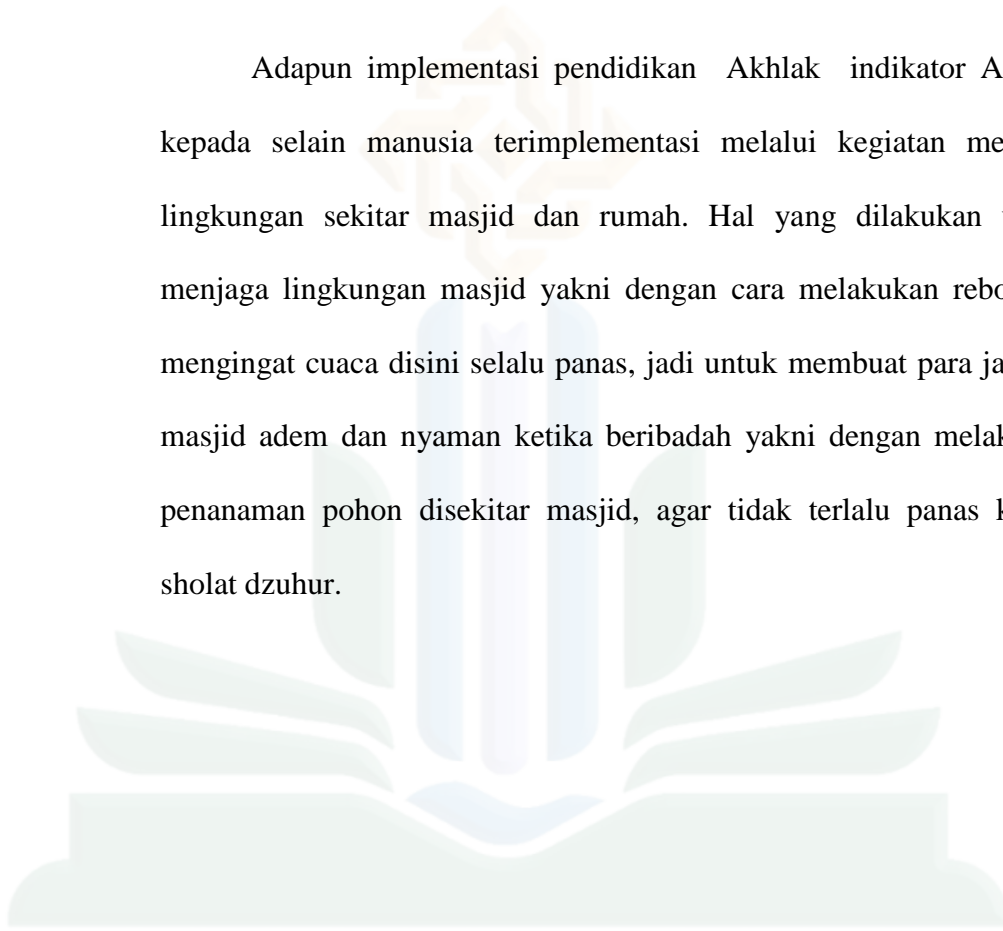
c. Akhlak kepada selain manusia

Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin yang tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal terhadap Allah dan horizontal terhadap manusia saja, namun juga secara universal kepada lingkungan alam sekitarnya.⁹¹

⁹⁰ Rois Mahfud, dkk, Al-Islam: Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Erlangga, 2011). 100

⁹¹ Rois Mahfud, dkk, Al-Islam: Pendidikan Agama Islam. 100

Adapun implementasi pendidikan Akhlak indikator Akhlak kepada selain manusia terimplementasi melalui kegiatan menjaga lingkungan sekitar masjid dan rumah. Hal yang dilakukan untuk menjaga lingkungan masjid yakni dengan cara melakukan reboisasi, mengingat cuaca disini selalu panas, jadi untuk membuat para jamaah masjid adem dan nyaman ketika beribadah yakni dengan melakukan penanaman pohon disekitar masjid, agar tidak terlalu panas ketika sholat dzuhur.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari data hasil penelitian di paparkan di bab IV, Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Masjid Baitul Muttaqin telah mengimplementasikan pendidikan aqidah antara lain iman kepada Allah, diterapkan melalui kegiatan kajian kitab Bidayatul Hidayah. Selanjutnya, iman kepada Nabi dan Rasul, diterapkan melalui kegiatan pelaksanaan Maulid Nabi dan yang terakhir iman kepada kitab yang diterapkan melalui tadarus bersama.
2. Masjid Baitul Muttaqin telah mengimplementasikan pendidikan Syariah antara lain shalat, zakat dan puasa. Semua kegiatan sudah diikuti oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat sudah antusias dalam mengikuti kegiatan yang ada di Masjid.
3. Masjid Baitul Muttaqin telah mengimplementasikan pendidikan Akhlak yaitu akhlak kepada Allah, diterapkan dengan cara kita mentaati perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, selain itu juga ada kegiatan tasyakuran yang dilaksanakan setelah musim panen bahan pangan. Selanjutnya, akhlak kepada sesama manusia diterapkan melalui dengan cara menghargai dan menghormati satu sama lain, dan yang terakhir akhlak kepada selain manusia yaitu dengan melakukan reboisasi disekitar lingkungan Masjid.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah terlaksana, terdapat beberapa saran dari peneliti:

1. Diharapkan pengurus masjid mampu terus mengayomi warga Kemambang, agar senantiasa tetap berada di jalan yang lurus. Tidak hanya pengurus saja, tetapi kerja sama antar warga juga diperlukan agar nantinya menciptakan lingkungan yang agamis dan tentram.
2. Diharapkan antar pengurus masjid mampu menerima dan menghargai pendapat pengurus yang satu dengan lainnya agar kegiatan yang dilaksanakan di masjid bisa berjalan dengan maksimal.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Aboebakar, Sedjarah Mesjid dan Ibadah di Dalmnja, (Djakarta: N.V. Visser). 2013
- Ali, M Daud Pendidikan Agama Islam,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). 1998
- Alim, Muhammad. Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 2006
- Yuliatin, Nurul Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan:Teori dan Aplikasinya, (Malang: MNC Publishing) 2007
- Nasir, Moh Metode Penelitian, (Bogor : Ghalia Indonesia). 2011
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya). 2015
- Mikkelsen, Brita Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia). 2011
- Muntholi'ah, Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam). 2002
- Alim,Muhammad. Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 2006
- Aminuddin, dkk, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Graha Ilmu). 2006
- Asrorudin Al Jumhuri,Muhammad. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah*, (Yogyakarta: Group penerbitan CV Budi Utama). 2019
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT. Sygma Examedia Arkamleema). 2009
- Gazalba, Sidi. *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI (Jakarta: Pustaka Al husna). 1994
- Hamalik, Oemar.Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara). 2001
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu). 2020
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). 1999

- Helaluddin, Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray). 2019
- Ilyas, Yunahar. (Kuliah Akhlak, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset). 2006
- Jauhar Muchtar, Heri. *Fikih Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 2005
- Kawasati, Risky. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong
- Mahfud, Rois, dkk. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga). 2011
- Sekretariat Negara RI. *UU. No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara). 2017
- Sekretariat. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Pers). 2017
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remas*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar). 2005
- Sucipto, Heri. *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, (Jakarta: Grafindo Books Media). 2014
- Syafri Harahap, Sofyan. *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa),. 1996
- Syahidin, dkk, *Moral Dan Kognisi Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta). 2009
- Rasid, Sulaiman *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo). 2012
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta : Balai Pustaka). 2005
- Usman, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif: Mencari Titik Temu Dakwah dan Realita Sosial Umat* (Cet. I; Alauddin University Press). 2011
- Sulistiyorini, Muhammad Fathurrohman, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras). 2012
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2014
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta). 2005
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara). 2009

Lampiran 1

Matriks

JUDUL	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pendidikan Islam berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kemambang Kel. Pagak Kec. Beji Kab. Pasuruan	– Pendidikan islam berbasis masjid	– akidah	<ul style="list-style-type: none"> – Iman kepada Allah Swt – Iman kepada Malaikat – Iman kepada kitab Allah – Iman kepada Nabi dan Rasul – Iman kepada hari akhir (kiamat) – Iman kepada Qada' dan Qadar 	<ul style="list-style-type: none"> – Data primer Informan <p>Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Takmir Masjid 2. Masyarakat RT. 05/ RW.03 <ul style="list-style-type: none"> – Data sekunder Observasi dan Dokumentasi 	<p>Pendekatan penelitian:</p> <p>Kualitatif deskriptif</p> <p>Jenis penelitian: Penelitian lapangan (field reserch)</p> <p>Teknik pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Observasi – Wawancara – Dokumentasi <p>Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Reduksi data – Penyajian Data – Kesimpulan <p>Kebsaan data:</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi pendidikan Akidah berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kemambang Kel. Pagak Kec. Beji Kab. Pasuruan 2. Bagaimana Implementasi pendidikan Syariah berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kemambang Kel. Pagak Kec. Beji Kab. Pasuruan 3. Bagaimana Implementasi pendidikan Akhlak berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kemambang Kel. Pagak Kec. Beji Kab.
		– Syariah				

		<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak - Berbasis Masjid 	<ul style="list-style-type: none"> - Ibadah - Sholat - Zakat - Puasa - Haji - Akhlak kepada Allah - Akhlak kepada Manusia - Akhlak kepada selain Manusia - Peran Masjid 	<ul style="list-style-type: none"> - Tringulasi sumber - Tringulasi teknik <p>Tahap peneliltian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persiapan - Pelaksanaan - Penyusunan Laporan 	Pasuruan
--	--	---	--	--	----------

Lampiran 2

A. Instrumen Penelitian

1. Letak geografis Masjid Baitul Muttaqin Kemambang Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.
2. Kondisi objektif Letak geografis Masjid Baitul Muttaqin Kemambang Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.
3. Keadaan sarana dan Prasarana Letak geografis Masjid Baitul Muttaqin Kemambang Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

B. Instrumen Dokumentasi

1. Struktur geografis Masjid Baitul Muttaqin Kemambang Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.
2. Dokumen yang relevan geografis Masjid Baitul Muttaqin Kemambang Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3



JURNAL PENELITIAN

Jurnal Penelitian

Lokasi: Masjid Baitul Muttaqin Kemambang Kelurahan Pagak Kecamatan Beji
Kabupaten Pasuruan

no	Hari/tanggal	Jenis kegiatan	Tanda tangan
1.	Kamis/04 februari 2021	Peneliti melihat lokasi dan kondisi lingkungan Masjid	
2.	Sabtu/06 februari 2021	Silaturahmi dan konfirmasi surat ijin penelitian	
3.	Selasa/09 februari 2021	Menyerahkan proposal penelitian dan wawancara dengan Bapak Taufik selaku Ketua Takmir	
4.	Minggu/14 februari 2021	Wawancara mengenai kegiatan di masjid dengan Bapak Kodim selaku peribadatan masjid	
5.	Senin/15 februari 2021	Wawancara dan observasi mengenai kegiatan kajian kitab bidayatul hidayah dengan Bapak Sholeh selaku Humas	
6.	Senin/15 februari 2021	Wawancara dan dokumentasi kegiatan di masjid	
7.	Selasa/16 februari 2021	Meminta surat keterangan melaksanakan penelitian di Masjid Baitul Muttaqin	

Pasuruan, 16 februari 2021

Ketua Takmir Masjid



Lampiran 4

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0996/In.20/3.a/PP.00.9/01/2021 06 Januari 2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MASJID BAITUL MUTTAQIN
 DUSUN KEMAMBANG KELURAHAN PAGAK KECAMATAN BEJI KABUPATEN
 PASURUAN

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : SYAHRIL HANAFI
 NIM : T20171111
 Semester : VII
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MASYARAKAT (STUDI KASUS DI MASJID BAITUL MUTTAQIN KEC. BEJI KAB. PASURUAN)**, selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu MOHAMAD TAUFIQ.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

KETUA TAKMIR MASJID, BAPAK MOHAMAD TAUFIK

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 06 Januari 2021

Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Mashudi

Lampiran 5

Surat Keterangan Selesai Penelitian



MASJID BAITUL MUTAQIN
Lk. Kemambang RW. 003 Kelurahan Pagak Kecamatan Beji
Kabupaten Pasuruan Kode Pos 67154

No : /MBM/II/2021
Lamp : 1 Lampiran
Perihal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN KH. Achmad Shiddiq Jember
di-
T e m p a t

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan surat saudara Nomor: B.0996/In.20/3.a/PP.00.9/01/2021 tanggal 06 Februari 2021, perihal izin melakukan penelitian di Masjid Baitul Muttaqin Kel. Pagak Kec. Beji Kab. Pasuruan maka bersama ini kami sampaikan kepada yang bersangkutan maka mahasiswa yang berketerangan dibawah ini:

Nama : SYAHRIL HANAFI
NIM : T20171111
Judul Penelitian : "Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan"

Benar-benar telah melakukan penelitian di Masjid Baitul Muttaqin Kel. Pagak Kec. Beji Kab. Pasuruan.

Demikian surat ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Lampiran 6**Dokumentasi**

Halaman depan masjid Baitul Muttaqin



Halaman samping Masjid Baitul Muttaqin



Kajian kitab Bidayatul Hidayah



Kajian kitab Bidayatul Hidayah



Mimbar Masjid



Proses wawancara dengan narasumber

Lampiran 7

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahril Hanafi
 NIM : T201711111
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kemambang Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan”** tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, September 2021

Saya yang menyatakan



Syahril Hanafi
 NIM. T201711111

Lampiran 8**Biodata Penulis**

1. Nama : Syahril Hanafi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 26 Januari 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Jl. Bayam Kemambang, Kelurahan Pagak,
Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan
5. Email : syahrilhanafi26@gmail.com
6. Motto : Segala sesuatu yang di lakukan dengan
keikhlasan insyaAllah hasilnya memuaskan

Riwayat Pendidikan

- a. TK PGRI Pagak
- b. SD Negeri Pagak
- c. SMP PGRI Bangil
- d. MA Negeri Bangil
- e. UIN KH Achmad Shiddiq Jember

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MASJID
DI BAITUL MUTTAQIN KELURAHAN PAGAK
KECAMATAN BEJI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

SYAHRIL HANAFI
NIM. T20171111

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEPTEMBER 2021**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MASJID
DI BAITUL MUTTAQIN KELURAHAN PAGAK
KECAMATAN BEJI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SYAHRIL HANAFI
NIM. T20171111

Disetujui Pembimbing



Dr. Subakri, M.Pd.I
NIP. 19750721 200701 1 032

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MASJID
DI BAITUL MUTTAQIN KELURAHAN PAGAK
KECAMATAN BEJI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 30 September 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang



NURUDDIN, M.Pd.I
NIP : 197903042007101002

Anggota

1. Dr. Mashudi, M.Pd.

()

2. Dr. Subakri, M.Pd.I

()

Sekretaris



Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP : 20160359

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Mukniah, M. Pd.I
NIP 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dialah yang menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, Yang Mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 597

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu saya ibu Siti Halimah yang senantiasa memberika do'a dan motivasi serta memberikan bantuan finansial untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik kepada beliau.
2. Kakak-kakak saya Maya Yulianti, Rizky Ariska dan Wahyu Nugroho yang selalu membantu saya dalam menyusun skripsi ini, terima kasih atas waktu dan masukan yang telah diberikan selama ini.
3. Keluarga Pendidikan Agama Islam A3 angkatan 2017 seperjuangan yang selalu menemani dan memberikan semangat dari awal sampai akhir perkuliahan.
4. Almamater UIN KH Achmad Siddiq Jember dan Civitas Akademik, terima kasih atas wadah yang diberikan selama peneliti menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kemambang Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan”* sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yaitu .

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember
4. Bapak Dr. Subakri, M.Pd, I selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas dan support serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Perpustakaan UIN KH Achmad Siddiq Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
7. Bapak Mohammad Taufik sebagai Ketua Takmir Masjid Baitul Muttaqin Kemambang Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 30 September
2021

Syahril Hanafi
NIM. T20171111

ABSTRAK

Syahril Hanafi, 2021 : *“Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan”*

Kata kunci: Pendidikan Islam, Masjid.

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT yang sangat penting bagi umat Islam, karena masjid memiliki sejarah yang tidak dapat dipisahkan dan erat kaitannya dengan umat Islam. Hubungan antara masjid dengan umat Islam diibaratkan dalam sebuah peribahasa antara air dan ikan. Ikan tidak akan bertahan lama dan tidak akan bertahan hidup jika dipisahkan dengan air. Makna dari peribahasa tersebut di atas adalah masjid menjadi ruh dan urat nadi kehidupan umat Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: pertama bagaimana Implementasi Pendidikan Aqidah di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan? kedua, bagaimana Implementasi Pendidikan Syariah di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan?. ketiga, bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan?.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: pertama, untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan aqidah berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. kedua, untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan syariah berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. ketiga, untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan akhlak berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Metode penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi data sumber dan triangulasi data teknik. Tahap penelitiannya, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Masjid Baitul Muttaqin telah mengimplementasikan pendidikan aqidah antara lain iman kepada Allah, diterapkan melalui kegiatan kajian kitab Bidayatul Hidayah. Selanjutnya, iman kepada Nabi dan Rasul, diterapkan melalui kegiatan pelaksanaan Maulid Nabi dan yang terakhir iman kepada kitab yang diterapkan melalui tadarus bersama. Masjid Baitul Muttaqin telah mengimplementasikan pendidikan Syariah antara lain shalat, zakat dan puasa. Semua kegiatan sudah diikuti oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat sudah antusias dalam mengikuti kegiatan yang ada di Masjid. Masjid Baitul Muttaqin telah mengimplementasikan pendidikan Akhlak yaitu akhlak kepada Allah, diterapkan dengan cara kita mentaati perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, selain itu juga ada kegiatan tasyakuran yang dilaksanakan setelah musim panen bahan pangan. Selanjutnya, akhlak kepada sesama manusia diterapkan melalui dengan cara menghargai dan menghormati satu sama lain, dan yang terakhir akhlak kepada selain manusia yaitu dengan melakukan reboisasi disekitar lingkungan Masjid.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Kajian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek penelitian	46

D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis Data	61
C. Pembahasan Temuan	77
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
Daftar Pustaka	88
Lampiran-lampiran:	
Lampiran 1 Matrik Penelitian	90
Lampiran 2 Pedoman Penelitian	92
Lampiran 3 Jurnal Penelitian	93
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian	94
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian	95
Lampiran 6 Dokumentasi	96
Lampiran 7 Pernyataan Keaslian Tulisan	99
Lampiran 8 Biodata Peneliti.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PEMBAHASAN

Berdasarkan prapenelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan akidah, syariah, dan akhlak di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. peneliti menemukan bahwa melemahnya partisipasi masyarakat khususnya dalam kegiatan keagamaan diantaranya, dari segi kuantitas kurangnya jumlah jamaah saat sholat lima waktu, segi kualitas SDM masyarakat Kemambang masih terbatasnya ustadz yang mengisi kajian keagamaan. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat dalam menghidupkan kegiatan di Masjid khususnya kegiatan kajian islam yang di selenggarakan di masjid kurang mendapatkan partisipasi aktif dari masyarakat Kemambang. Ketika di bulan ramadhan masyarakat cenderung aktif dalam menjalankan sholat lima waktu dan mengikuti kegiatan kuliah sore yang di adakan setiap hari, namun pada saat bulan ramadhan sudah selesai maka partisipasi masyarakat cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan di masjid maupun melaksanakan sholat lima waktu. Bukan sebuah rahasia umum jika setiap berakhirnya bulan suci ramadhan masjid kembali sepi jamaahnya. Dengan demikian, sejumlah pengurus masjid tetap berupaya agar masjid sebagai sarana pusat pendidikan Agama Islam tetap ramai dikunjungi para jamaah.

Pendidikan Islam; pendidikan berakar dari perkataan didik yang berarti pelihara ajar dan jaga. Setelah dijadikan analogi pendidikan boleh

diuraikan sebagai suatu proses yang berterusan untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh badan dan pertumbuhan bakat manusia dengan rapih supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat

Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan kedalam manusia. “suatu proses penanaman” mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap.¹

Secara sederhana pendidikan Islam adalah pendidikan yang “berwarna” Islam. Maka pendidikan Islami adalah pendidikan yang berdasarkan islam. Dengan demikian nilai-nilai ajaran islam itu sangat mewarnai dan mendasari seluruh proses pendidikan.

Dilihat dari sudut etistimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “islami”. Definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni al-tarbiyah, al-taklim, al-ta’dib dan al-riyadoh. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbedabeda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi dalam keadaan tertentu semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan.²

Pendidikan diartikan sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, melalui pendidikan ini dapat tumbuh dan sempurna sehingga dapat

¹ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam (Yogyakarta: Teras, 2012) 8-9

² Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 1-2

melaksanakan tugas-tugasnya sebagai khalifah Allah SWT. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak baik menjadi baik.³ Hal ini sejalan dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa⁴: “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” sehingga melalui pendidikan manusia dapat membentuk karakter serta peradaban suatu bangsa dapat dikembangkan menjadi bangsa yang bermartabat.

Pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Adanya perbedaan watak individu sampai terbentuknya peradaban bangsa ini merupakan faktor bawaan yang didukung oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang kondusif mendukung terselenggaranya pendidikan yang bermutu melalui pembiasaan membaca. Agama Islam pun juga memandang pendidikan ada sebagai kebutuhan primer mewajibkan manusia untuk membaca dan belajar, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Al Alaq ayat 1-5:

³ Heri Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.1.

⁴ Sekretariat Negara RI, *UU. No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2017), hlm 2-3.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dialah yang menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, Yang Mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Selain pendidikan di sekolah, pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat (warga) atau yang lebih dikenal dengan pendidikan nonformal salah satunya berupa pendidikan keluarga dan pendidikan melalui masjid. Selain sebagai tempat mendekatkan diri kepada sang pencipta, Masjid mengandung arti sebagai tempat duduk atau tempat yang dipergunakan untuk beribadah.⁶ Pada dasarnya masjid mempunyai fungsi yang tidak lepas dari kehidupan bermasyarakat yang berperan sebagai lembaga pendidikan yang menyempurnakan pendidikan dalam keluarga.⁷

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT yang sangat penting bagi umat Islam, karena masjid memiliki sejarah yang tidak dapat dipisahkan dan erat kaitannya dengan umat Islam. Hubungan antara masjid dengan umat Islam diibaratkan dalam sebuah peribahasa antara air dan ikan. Ikan tidak akan bertahan lama dan tidak akan bertahan hidup jika

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 597

⁶ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999) .131.

⁷ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*,133.

dipisahkan dengan air. Makna dari peribahasa tersebut di atas adalah masjid menjadi ruh dan urat nadi kehidupan umat Islam.⁸

Hubungan pendidikan Aqidah di Masjid Baitul Muttaqin Dalam Islam, Aqidah merupakan iman atau kepercayaan yang bersumber dari Al-Quran. Iman ialah segala sesuatu untuk dipercaya. Keimanan tidak boleh dibarengi dengan keraguan dan tidak boleh dipengaruhi oleh prasangka. hubungan pendidikan Aqidah di Masjid Baitul Muttaqin Pada awal sebelum adanya kegiatan pengajian di Masjid masyarakat Kemambang masih kurang antusias dalam melaksanakan sholat lima waktu. Setelah pengurus berusaha untuk memakmurkan Masjid dan mengadakan kegiatan pengajian di Masjid masyarakat Kemambang mulai ada peningkatan dalam melaksanakan sholat dan dapat menyempurnakan keimanan kepada Allah dari pendidikan islam yang ada di Masjid Baitul Muttaqin.

Artinya: *Iman yaitu hendaklah engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, utusan-utusan-Nya, hari akhir, engkau beriman kepada qadar yang baik dan yang buruk.* (HR. Muslim).

Hubungan Pendidikan Syariah di Masjid Baitul Muttaqin Dalam Islam, syariah yaitu aturan, ketentuan atau undang-undang Allah yang berisi pengaturan perilaku manusia dalam hubungannya kepada Allah, kepada manusia dan kepada alam sekitarnya untuk mencapai keridhoan Allah, Yaitu selamat dunia dan akhirat.⁹ Dalam hubungan Pendidikan Syariah di Masjid

⁸ Usman, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif: Mencari Titik Temu Dakwah dan Realita Sosial Umat* (Cet. I; Alauddin University Press, 2011), 78.

⁹ Syahidin, dkk, *Moral Dan Kognisi Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, cet. ke-3, (rev. ed.; Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 115

Baitul Muttaqin masyarakat Kemambang sudah memahami bahwa pendidikan Syariah di terapkan untuk melaksanakan syarat-syarat wajib dalam sholat, puasa, zakat dan sebagainya. Contohnya sebelum melaksanakan sholat seseorang wajib melaksanakan syarat utama dalam ibadah dengan bersuci yang terbebas dari kotoran atau najis dan hadast yang menempel pada tuuh, pakaian, tempat dan alat ibadah.

Hubungan Pendidikan cerminan islam melalui Akhlak, secara bahasa akhlak memiliki banyak arti yang diambil dari bahasa Arab, yaitu: (1) perangai, tabiat, dan adat yang diambil dari kata dasar *khuluqun*, (2) kejadian, buatan dan ciptaan yang diambil dari kata dasar *khalqun*. Adapun akhlak secara istilah adalah perbuatan atau pertimbangan.¹⁰ Cerminan Islam melalui Akhlak di Masjid Baittul Muttaqin dapat di pahami bahwa islam mengajarkan berbuat baik kepada Allah, kepada sesama, maupun dengan alam. Masyarakat Kemambang dapat di lihat dari segi Akhlak dapat di katakan baik karena setiap ada kegiatan di Masjid masyarakat Kemambang gotong royong saling bahu membahu dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk menyukseskan jalannya kegiatan di Masjid Baitul Muttaqin.

Hubungan dan pengikatan Akidah, Syariah, dan Akhlak dari penjelasan di atas bahwa Masyarakat Kemambang sudah mengalami peningkatan dalam memahami pendidikan islam yang menyangkut dengan pendidikan Akhlak, Syariah maupun Akidah. Masyarakat Kemambang mulai sadar akan pentingnya pendidikan Islam di dalam kegiatan kajian di Masjid Baitul

¹⁰ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, 151

Muttaqin memberikan dampak yang sangat besar terhadap iman dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan dari latar belakang yang telah disampaikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Aqidah di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan?.
2. Bagaimana Implementasi Pendidikan Syariah di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan?.
3. Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.¹¹

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan aqidah berbasis masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

¹¹ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Pers, 2017) Hlm 45

2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan syariah berbasis masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan akhlak berbasis masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan menambah wawasan serta referensi/acuan pemecahan masalah secara teoritis yang dapat dijadikan pedoman oleh guru/ustadz.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bekal pada saat terjun langsung di masyarakat dan dunia pendidikan kelak sebagai seorang guru PAI
 - b. Bagi institusi, hasil penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

- c. Bagi instansi/lembaga dakwah di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan implementasi pendidikan islam berbasis masjid.
- d. Bagi pengurus masjid hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif dan motivasi belajar sebagai penyemangat untuk ikut serta dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa devinisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam

Pendidikan dalam Islam, dapat bermakna tarbiyah, yang berasal dari kata kerja rabba. Kata tarbiyah merupakan bentuk mashdar dari rabba yurabbiy tarbiyatan. Kata tarbiyah digunakan untuk mengungkapkan pekerjaan orangtua yang mengasuh anaknya sewaktu kecil. Menurut Bukhari Umar bahwa makna kata tarbiyah meliputi 4 unsur: a. menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh; b. mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam; c. mengarahkan seluruh

fitriah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya; d. proses ini pendidikan ini dilakukan secara bertahap.

2. Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam, masjid memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud).

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Supaya dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek

penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penelitian.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹³

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rizky Amaliah (2019), dalam skripsi berjudul “Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Nonformal (Studi Kasus di Masjid Al-Jami’ Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2019)”. Hasil penelitian terhadap pemanfaatan Masjid sebagai pusat pendidikan Islam non formal di Masjid Al Jami’ Plupuh kabupaten Sragen, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan Islam non formal secara umum dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Pemanfaatan Masjid Al-jami’ Plupuh kabupaten Sragen sebagai pusat pendidikan Islam non formal sudah optimal. Pendidikan yang dikembangkan sudah mencakup segi usia, peserta pendidikan Islam non formal dari jenjang usia kalangan dewasa, remaja dan anak-anak sudah aktif dan terlaksana.

¹³Sekretariat, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

- b. Ta‘mir dan Remaja Masjid sudah berperan dalam memfungsikan Masjid sebagaimana mestinya, disamping sebagai tempat untuk ibadah, juga sebagai tempat pembinaan jama‘ah, sebagai sarana dakwah, dan pembinaan umat, terlaksanakan secara optimal dengan adanya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur‘an), Majelis ta‘lim ba‘da magrib, Subuh berjama‘ah, pelaksanaan kegiatan pada bulan ramadhan, tempat pembayaran zakat, serta dijadikan tempat untuk kegiatan qurban, dan kegiatan-kegiatan yang lainnya menunjukkan bahwa, Masjid Al-Jami‘ telah menempatkan fungsinya sebagai tempat untuk menuntut ilmu, sarana dakwah, kegiatan sosial dengan baik.
2. Aviana Lestari (2017), dalam skripsi berjudul “Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak (Studi Peran Masjid Fatimuzzahra Grendeng Purwokerto)”. Hasil penelitian terhadap peran Masjid sebagai pusat pendidikan akhlak di Masjid Fatimuzzahra Grendeng Purwokerto di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran Masjid sebagai pusat pendidikan akhlak kepada jamaah maupun umat Islam secara umum dapat disimpulkan bahwa: 1. Bentuk peran masjid Fatimuzzahra sebagai pusat pendidikan akhlak diantaranya adalah sebagai berikut: pertama, peran Masjid sebagai tempat/alat untuk menanamkan akhlak terpuji, kedua , yaitu sebagai wadah dalam memperdalam ilmu agama dan umum untuk membentuk akhlak terpuji, ketiga sebagai penggerak dalam menyebarkan akhlak terpuji. 2. Metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak terpuji baik kepada jamaah masjid Fatimuzzahra diantaranya adalah metode

pembiasaan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah, metode nasihat, dan metode keteladanan serta metode tarhib (hukuman) dan targhib (ganjaran).

3. Saddam Husein (2015), dalam skripsi berjudul “Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Nonformal Untuk Pembinaan Umat (Studi Kasus di Masjid Mardhatillah Gempol Ngadirejo Kartasura Sukoharjo)”. Hasil penelitian tentang peran Masjid dalam pendidikan Islam non formal untuk pembinaan umat di Masjid Mardhatillah Gempol Ngadirejo Kartasura Sukoharjo, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk melakukan pembinaan umat di desa Gempol Ngadirejo Kartasura, Masjid Mardhatillah mengadakan beberapa pendidikan Islam nonformal, seperti kultum subuh dan magrib, kajian remaja setelah shalat magrib, Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), pengajian ibu-ibu majlis ta’lim yang diadakan rutin 4 kali dalam sebulan dan juga pengajian insidentil, seperti peringatan Maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj.

Adapun persamaan dan perbedaan dari ketiga kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan kali ini sebagai berikut:

Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rizky Amaliah (2019), dalam skripsi berjudul “Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat	Penelitian kualitatif jenis penelitian <i>file riserch</i> dan membahas	Peneliti terdahulu lebih fokus pada pemanfaatan Masjid sebagai	Penelitian ini membahas pemanfaatan Masjid sebagai pusat pendidikan islam dan non formal namun perbedaannya tidak

	Pendidikan Islam Nonformal (Studi Kasus di Masjid Al-Jami' Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2019)".	tentang pemanfaatan Masjid	pusat pendidikan islam nonformal	membahas penerapan Masjid
2.	Aviana Lestari (2017), dalam skripsi berjudul "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak (Studi Peran Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto)".	Peneliti fokus kepada pusat pendidikan Akhlak	Peneliti terdahulu berfokus kepada pendidikan Akhlak	Peneliti ini membahas masjid sebagai pusat pendidikan Akhlak namun perbedaannya tidak membahas penerapan Masjid
3.	Saddam Husein (2015), dalam skripsi berjudul "Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Nonformal Untuk Pembinaan Umat (Studi Kasus di Masjid Mardhatillah Gempol Ngadirejo Kartasura Sukoharjo)".	Penelitian kualitatif jenis penelitian <i>file riserch</i> dan membahas tentang peran Masjid	Peneliti terdahulu lebih fokus pada peran Masjid dalam Pendidikan Islam Nonformal Untuk Pembinaan Umat	Penelitian ini membahas Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Nonformal Untuk Pembinaan Umat namun perbedaannya tidak membahas penerapan Masjid

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian yang sudah dilakukan, persamaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu masjid, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian

lebih fokus pada pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan islam nonformal, pendidikan Akhlak, peran masjid dalam Pendidikan Islam Nonformal Untuk Pembinaan Umat.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Islam Berbasis Masjid

Dilihat dari sudut etimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “islami”. Definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni altarbiyah, al-taklim, al-ta’dib dan al-riyadoh. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi dalam keadaan tertentu semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan.¹⁴

Menurut poerbakawatja dan Harahap menyatakan bahwa, “pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dan segala perbuatannya.¹⁵

Sedangkan menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam bahwa “pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap”.¹⁶

¹⁴ Heri Gunawan, Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 1-2

¹⁵ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005) 6

¹⁶ Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) 12

a. Akidah

1) Pengertian Akidah

Kata akidah berasal dari Bahasa Arab yaitu dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsīqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkāmu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (terminologi): akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang menyakininya.¹⁷

Jadi akidah islamiyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah SWT. dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk serta mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip Agama (al-ushul al dîn), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' (konsensus) dari Salafu ash-Shalih, serta seluruh berita-berita qath'i (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta ijma' Salaf ash Shali.¹⁸

¹⁷ Muhammad Asrorudin AlJumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah*, (Yogyakarta: Group penerbitan CV Budi Utama, 2019). 10

¹⁸ Muhammad Asrorudin , 11

2) Ruang Lingkup Akidah

Kajian akidah menyangkut keimanan umat Islam atau iman. Karena itulah, secara formal, ajaran dasar tersebut terangkum dalam enam rukun iman. Oleh sebab itu, sebagian para ulama dalam pembahasan atau kajian akidah, mereka mengikuti sistematika rukun iman yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk ruhani seperti jin, iblis, dan setan), iman kepada kitab kitab Allah, iman kepada Nabi dan rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar Allah Swt. Hasan al-Banna mengatakan bahwa ruang lingkup pembahasan akidah Islam meliputi: uluhiyah, nubuwwah, ruhaniyah dan sam'iyah. (survei di TPQ)

- a) Uluhiyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, nama-nama Allah, sifat-sifat Allah, dan perbuatan-perbuatan Allah.
- b) Nubuwwah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, termasuk pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah, mukjizat, karamah, dan irhas.
- c) Ruhaniyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisika, seperti malaikat, jin, iblis, setan, dan roh.
- d) Sam'iyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sama'i. Maksudnya, melalui dalil naqli

yang berupa al-Qur'an dan as sunnah, seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka.

Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA, dalam Ensiklopedi Aqidah Islam menjabarkan ruang lingkup aqidah mengacu pada tiga kajian pokok, yaitu:

- a) Pengenalan terhadap sumber ajaran agama (Ma'rifatul Mabda'), yaitu kajian mengenai Allah. Termasuk dalam bidang ini sifat-sifat yang semestinya ada (wajib), yang semestinya tidak ada (mustahil), dan yang boleh ada dan tiada (jaiz) bagi Allah. Menyangkut dengan bidang ini pula, apakah Tuhan bisa dilihat pada hari kiamat (ru'yat Allah).
- b) Pengenalan terhadap pembawa kabar (berita) keagamaan (Ma'rifat al-Wasithah). Bagian ini mengkaji tentang utusan-utusan Allah (Nabi dan Rasul), yaitu kemestian keberadaan mereka, sifat-sifat yang semestinya ada (wajib), yang semestinya tidak ada (mustahil), serta yang boleh ada dan tiada (jaiz) bagi mereka. Dibicarakan juga tentang jumlah kitab suci yang wajib dipercayai, termasuk juga ciri-ciri kitab suci. Kajian lainnya ialah mengenai malaikat, menyangkut hakekat, tugas dan fungsi mereka.
- c) Pengenalan terhadap masalah-masalah yang terjadi kelak di seberang kematian (Ma'rifat al-Ma'ad). Dalam bagian ini dikaji

masalah alam barzakh, surga, neraka, mizan, hari kiamat dan sebagainya.¹⁹

3) Iman Kepada Allah SWT

Beriman kepada Allah artinya beriman bahwa Dia-lah Tuhan yang benar yang berhak disembah, bukan selain-Nya. Karena Dia-lah Pencipta manusia sebagai hamba-Nya, yang melimpahkan segala kebaikan kepada mereka, mengatur rizki mereka, mengetahui urusan mereka, yang tersembunyi dan yang tampak.

Dia-lah yang memberi pahala kepada hamba-Nya yang taat dan menimpakkan siksa kepada yang durhaka. Oleh karena itu, jin dan manusia diciptakan untuk beribadah kepada-Nya, Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ
وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya:(56). Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

(57). Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan,

(58). Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh. (QS. Adz-Dzariyat:[51]:56-58).²⁰

Termasuk beriman kepada Allah adalah beriman dengan seluruh kewajiban yang ia perintahkan kepada hamba-hamba-Nya,

¹⁹ Muhammad Asrorudin AlJumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah*, (Yogyakarta: Group penerbitan CV Budi Utma, 2019). 18-20

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 523

yaitu beriman dengan kelima rukun Islam. Di antaranya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan pergi haji bagi yang mampu dan kewajiban-kewajiban lainnya. Rukun Islam yang utama adalah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak di sembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.

Termasuk beriman kepada Allah adalah beriman bahwa Allah adalah Pencipta alam, yang mengatur seluruh urusan mereka dengan ilmu-Nya, qudrat-Nya, dan kehendak-Nya. Dia-lah penguasa dunia dan akhirat, Rabb seluruh alam yang tidak ada Rabb selain-Nya. Dia-lah yang mengutus para Rasul, menurunkan kitab-kitab untuk kebaikan manusia dan keselamatan mereka di dunia dan di akhirat.²¹

4) Iman Kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat maksudnya adalah mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. Menciptakan makhluk *ghaib* yang bernama Malaikat yang di berikan tugas serta setia pada apa yang diperintahkan Allah padanya. Malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari *nuur* (cahaya), yang setiap saat hanya bertasbih serta memuji kebesaran Allah. Ia diciptakan oleh Allah tanpa

²¹ Muhammad Asrorudin AlJumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah*, (Yogyakarta: Group penerbitan CV Budi Utma, 2019). 42-43

memiliki nafsu dan keinginan, sehingga Malaikat tidak ada yang ingkar dan kufur kepada Allah Swt.

Allah Swt. Menggambarkan tentang beberapa ciri-ciri Malaikat dalam Al-Qur'an pada surat Fathir ayat 1:

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ مَّثْنَىٰ
وَتُلُثَ وَرُبَعٌ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

Artinya: Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Fathir[35]:1)²²

Malaikat adalah makhluk ghaib yang diciptakan Allah dari cahaya, senantiasa menyembah Allah, tidak pernah mendurhakai perintah Allah serta senantiasa melakukan apa yang diperintahkan kepada mereka.²³

5) Iman Kepada Kitab

Iman kepada kitab Allah Swt. Adalah mengetahui, mempercayai, dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. Telah menurunkan kitab kepada Nabi dan Rasul-Nya yang berisi ajaran dari Allah Swt. Untuk disampaikan kepada umatnya masing-masing sebagai petunjuk, pedoman hidup, dan sumber hukum.

²² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 434

²³ Muhammad Asrorudin AlJumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah*, (Yogyakarta: Group penerbitan CV Budi Utma, 2019). Hlm 72-73

Mengimani kitab-kitab Allah hukumnya adalah hukumnya adalah wajib, karena termasuk di antara rukun iman yang wajib diimani oleh seorang muslim. Mengingkari atau tidak meyakini salah satu kitab yang telah Allah SWT, turunkan, sama maksudnya dengan mengingkari Allah Swt Sendiri.²⁴

6) Iman Kepada Nabi dan Rasul

Nabi dan Rasul adalah manusia pilihan Allah yang diberikan amanah untuk menyampaikan wahyu dan atau membimbing manusia agar selalu berada pada jalan yang haq. Nabi dan Rasul juga adalah manusia sebagaimana biasanya, akan tetapi Allah memberikan mereka beberapa kelebihan berupa mukjizat sebagai bukti atas kenabian/kerasulan mereka.

Iman kepada Nabi dan Rasul sendiri memiliki makna percaya dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT. Telah mengutus Nabi dan Rasul kepada umat manusia untuk menyampaikan risalah wahyu dan membimbing manusia agar selalu berada di jalan-Nya. Iman kepada nabi dan rasul-Nya dapat berupa meneladani segala sifat yang dimiliki Nabi dan Rasul.²⁵

7) Iman Kepada Hari Akhir

Hari akhir disebut juga dengan hari kiamat, pada saat terjadinya hari akhir, semua makhluk yang ada di dunia ini akan

²⁴ Muhammad Asrorudin , Hlm 90-91

²⁵ Muhammad Asrorudin , 116-117

musnah, langit hancur, gunung-gunung meletus, lautan meluap, dan bumi memuntahkan segala isinya.

Kiamat dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- a) Kiamat *sughra* adalah kiamat kecil, misalnya terjadinya kematian, terjadinya musiba seperti banjir, gempa bumi, gelombang tsunami, dsb.

Firman Allah Swt.:

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا
وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: "segala sesuatu itu pasti rusak, kecuali Zat-nya (Allah)." (QS. Al-Qashas [28]:88)²⁶

- b) Kiamat *kubra* adalah kiamat besar, yaitu saat rusaknya jagad raya dengan segala isinya.

Firman.: Allah Swt

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ﴿٢﴾ وَقَالَ أَلْأَنْسَنُ مَا لَهَا ﴿٣﴾

Artinya: 1. apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat), 2. Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, 3. Dan manusia bertanya "Mengapa bumi (menjadi begini)?" (QS. Al-Zalzalah{99}: 1-3).²⁷

²⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 384

²⁷ Muhammad Asrorudin AlJumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah*, (Yogyakarta: Group penerbitan CV Budi Utma, 2019) ,151-153

8) Iman Kepada Qada' dan Qadar

Qada' dan Qadar Menurut bahasa *Qada'* memiliki beberapa pengertian yaitu: hukum, ketetapan, perintah, kehendak, pemberitahuan, penciptaan. Menurut istilah Islam, yang dimaksud dengan qadha adalah ketetapan Allah sejak zaman Azali sesuai dengan ridah-Nya tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk. Sedangkan *Qadar* arti qadar menurut bahasa adalah: kepastian, peraturan, ukuran. Adapun menurut Islam qadar perwujudan atau kenyataan ketetapan Allah terhadap semua makhluk dalam kadar dan berbentuk tertentu sesuai dengan iradah-Nya. Firman Allah:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ
شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ﴿٢٨﴾

Artinya: “yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya. (QS. Al-Furqan [25]:2).²⁸

Maksud dari kata ”serapi-rapinya” pada ayat di atas adalah bahwa segala sesuatu yang dijadikan Tuhan diberi-Nya perlengkapan-perengkapan dan persiapan-persiapan, sesuai dengan naluri, sifat-sifat dan fungsinya masing-masing dalam hidup.²⁹

²⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 359

²⁹ Muhammad Asrorudin AlJumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah*, (Yogyakarta: Group penerbitan CV Budi Utma, 2019) ,169-170

b. Syariah

1. Pengertian Syariah

Pengertian syariah secara bahasa adalah aturan, ketentuan atau undang-undang Agama Islam yang berisi tata cara pengaturan perilaku manusia dalam hubungannya kepada Allah, kepada manusia dan kepada alam sekitarnya untuk mencapai keridhoan Allah, yaitu selamat dunia dan akhirat. Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” (QS. Al-Jatsiyah [45]: 18)³⁰

2. Ruang Lingkup Syariah

Sebagaimana telah disebutkan pengertian tentang syariah di atas, syariah memiliki ruang lingkungannya sendiri. Ruang lingkup dari syariah meliputi aspek ibadah dan aspek muamalah.

a) Ibadah

Ibadah secara harfiah berarti ketaatan manusia kepada Allah karena didorong oleh aqidah tauhid. Majelis Tarjih Muhammadiyah mendefinisikan ibadah sebagai upaya menjalankan segala perintah Allah dan menjauh segala

³⁰ Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemah, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 500

larangan-Nya, dan mengamalkan segala sesuatu yang diizinkan oleh Allah.³¹ Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينِ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.” (QS. Adz-Dzariyat [51]: 56-58)³²

b) Sholat

Shalat dengan melihat istilah syariah adalah tindakan khusus seorang muslim dalam rangka memuliakan Tuhan Yang Esa, Allah Swt., yang berisi bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.³³

Sebagaimana Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

³¹ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 143-144

³² Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemah, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 523

³³ Syahidin, dkk, Moral Dan Kognisi Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 120

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” QS. Al-Ankabut [29]: 45³⁴

Shalat terbagi menjadi dua, yaitu shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat wajib adalah shalat yang dilakukan lima kali (waktu) dalam sehari, yaitu shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat Isya. Sementara shalat sunnah adalah shalat yang dilakukan di luar dari lima waktu tersebut, seperti shalat tahajjud, shalat dhuha, dan lain sebagainya.

c) Zakat

Zakat secara etimologis adalah suci, sedangkan secara syariah berarti memberikan sebagian harta yang telah nishab atau batas minimum pemilikan harta yang terkena kewajiban harta, kemudian diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya atau mustahiq dengan ketentuan yang

³⁴ Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemah, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 401

telah ditetapkan oleh syari'at.³⁵ Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka...”(QS. At Taubah {9} : 103)³⁶

d) Puasa

Puasa menurut bahasa Arab adalah “menahan diri dari segala sesuatu”, seperti makan, minum, nafsu, menahan bicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Menurut istilah yaitu “manahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.³⁷ Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”(QS. Al-Baqarah [2]: 183)³⁸

Puasa kemudian terbagi menjadi dua, puasa wajib dan puasa sunnah. Puasa wajib seperti puasa di bulan Ramadhan,

³⁵ Syahidin,dkk , Moral Dan Kognisi Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, (Bandung: Alfabeta, 2009)., 130

³⁶ Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemah, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 203

³⁷ Sulaiman Rasid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2012). 220.

³⁸ Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemah, 28

puasa kafarat, dan puasa nazar. Sementara puasa sunnah seperti puasa senin kamis, puasa daud, puasa syawal, dan lain sebagainya.

e) Haji

Haji berarti mengunjungi baitullah untuk melaksanakan ibadah pada bulan kedua belas dalam tahun hijriah (bulan Dzulhijjah) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syari'at. Haji memiliki hukum wajib bagi orang-orang yang mampu dan memiliki kecukupan harta serta kesehatan untuk melaksanakannya.³⁹ Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا قَامَ إِبْرَاهِيمَ ^ط وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (QS. Ali-Imran [3]: 97)⁴⁰

³⁹ Syahidin, dkk, Moral Dan Kognisi Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, (Bandung: Alfabeta, 2009), 132

⁴⁰ Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemah, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 62

c. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan akhlaaq jama' dari khuluqun yang berarti "perangai, tabiat, adat, dan sebagainya."⁴¹ Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna "penciptaan" segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.⁴²

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁴³

Berikut ini beberapa definisi kata akhlak yang dikemukakan para ahli, antara lain: Menurut pendapat Imam al-Ghazali selaku pakar di bidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu:

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah,

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) . 19.

⁴² Aminuddin, dkk, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006) . 93.

⁴³ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara,2001). 57.

tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.⁴⁴

Sedangkan Aminuddin mengutip pendapat Ibnu Maskawah (w. 421 H/ 1030 M) yang memaparkan defenisi kata akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingka laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.⁴⁵

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu al-Quran dan al-Hadits.

Agar semakin dapat dipahami, disini penulis juga menambahkan beberapa pendapat dari para tokoh yang menguraikan pemikiran maupun pendapatnya tentang akhlak yaitu Anis berpendapat sebagaimana yang dikutip Aminuddin yaitu akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya

⁴⁴ Yunahar Ilyas, (Kuliah Akhlak, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006) hlm. 2.

⁴⁵ Aminuddin, dkk, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm. 94.

lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pikiran dan pertimbangan.⁴⁶

Sedangkan Asnil Aida Ritonga berpendapat bahwa “Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.”⁴⁷

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlak itu bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Akhlak juga dapat dianggap sebagai pembungkus bagi seluruh cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim yang sejati. Bisa juga dikatakan bahwa akhlak itu bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat berasal dari lingkungan. Maka, secara umum akhlak bersumber dari dua hal yaitu dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk. Dengan demikian akhlak dapat dilatih maupun dididikkan. Pendekatan yang dilakukan dalam hal mendidikkan akhlak ini dapat berupa latihan, tanya jawab serta mencontoh dan bisa juga dilakukan melalui pengetahuan (kognitif) seperti dengan jalan dakwah, ceramah dan diskusi.

⁴⁶ Aminuddin. 95.

⁴⁷ Yunahar Ilyas, (Kuliah Akhlak, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,2006). 309.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak sebagai suatu tatanan nilai yaitu merupakan sebuah pranata sosial yang berdasarkan pada ajaran syariat Islam. Sedangkan akhlak sebagai sebuah tingkah laku atau tabiat manusia yang merupakan perwujudan sikap hidup manusia yang menjelma menjadi sebuah perbuatan atau tindakan. Untuk menentukan perbuatan dan tindakan manusia itu baik atau buruk, Islam menggunakan barometer syariat agama Islam yang berdasarkan wahyu Allah Swt. Sedangkan masyarakat umum lainnya ada yang menggunakan norma-norma adat istiadat ataupun tatanan nilai masyarakat yang dirumuskan berdasarkan norma etika dan moral.

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlakul karimah, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang Maha Pencipta yaitu Allah Swt., dan manusia dengan alam sekitarnya. Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersangkutan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisik dengan Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta.

Melihat demikian luasnya interaksi yang terjadi pada setiap individu, maka penulis melihat bahwa ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian sebagaimana yang telah dijelaskan Muhammad Daud Ali yaitu :

a. Akhlak terhadap Allah atau Pencipta (Kholik) Akhlak terhadap Allah (Kholid) dapat diaplikasikan dalam bentuk sebagai berikut :

- 1) Mentauhidkan Allah Mentauhidkan Allah yaitu mengesakan Allah dan tidak menduakannya. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-firman-Nya dalam al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- 2) Taqwa Artinya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 3) Senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah.;
- 4) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.⁴⁸

Dari pemaparan di atas maka penulis dapat memahami bahwa akhlak yang berkualitas adalah akhlakul karimah, dan orang yang melakukan akhlakul karimah disebut muhsin.

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah artinya perbuatan atau tingkah laku manusia yang seharusnya dilakukan sebagai seorang makhluk terhadap penciptanya (khaliq). Perbuatan-perbuatan yang dimaksud adalah dengan melakukan ibadah yang sebaik-baiknya tanpa

⁴⁸ M. Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998) . 352-359.

pernah meninggalkan perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.⁴⁹ Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: "Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik."(QS. At Taubah , 24)⁵⁰

Ruang lingkup akhlak kepada Allah dibagi menjadi tiga, yaitu dzikrullah (Mengingat Allah), mencintai Allah di atas segalanya, dan berdoa kepada Allah.

2) Akhlak kepada Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup secara individu atau sendirian. Manusia membutuhkan makhluk lainnya, seperti manusia lainnya, hewan-hewan dan juga

⁴⁹ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). 152

⁵⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 190

lingkungan hidup, untuk bisa berinteraksi dengan akhlak yang baik.⁵¹ Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٤٩﴾ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ
 نُصَلِّيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٥٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, Maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”(QS. An-Nisa [4]: 29-30)⁵²

Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan. Ruang lingkup pembahasan akhlak kepada makhluk terbagi menjadi tujuh bagian, yaitu akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada kedua orangtua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, karib, dan kerabat, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada lingkungan hidup.

⁵¹ Rois Mahfud, dkk, Al-Islam: Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Erlangga, 2011) . 100

⁵² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009), 83

3) Akhlak kepada selain Manusia

Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin yang tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal terhadap Allah dan horizontal terhadap manusia saja, namun juga secara universal kepada lingkungan alam sekitarnya.

Islam sebagai agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam hanya dapat terwujud ketika manusia secara sadar dapat memahami dan menjalani tugas utamanya sebagai seorang khalifah yang bertugas untuk memakmurkan dan memelihara bumi dengan sebaik-baiknya, di samping juga menjalin hubungan kepada Allah juga kepada sesama makhluk.⁵³

Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an tentang manusia dilarang keras untuk membuat kerusakan di atas bumi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.(QS. Al-A'raf [7]: 56)⁵⁴

⁵³ Rois Mahfud, dkk, Al-Islam: Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Erlangga, 2011). 101.

⁵⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT. Sygma Examedia Arkamleema, 2009). 157.

4) Berbasis Masjid

a) Pengertian Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata sajada-yasjudu-masjidan (tempat sujud).⁵⁵ Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tepat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya sujudan, fi'il madinya sajada (ia sudah sujud) fi'il sajada diberi awalan ma, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjidu, masjida. Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan a). Pengambil alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e, sehingga terjadilah bunyi mesjid. Perubahan bunyi dari ma menjadi me, disebabkan tanggapan awalan me dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu

⁵⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996). 26.

penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia dianggap benar. Sehingga menjadilah ia kekecualian.⁵⁶

Masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama salat berjamaah. Pengertian ini juga mengerucut menjadi, Masjid yang digunakan untuk shalat Jum'at disebut Masjid Jami`. Karena shalat Jum`at diikuti oleh orang banyak maka masjid Jami` biasanya besar. Sedangkan masjid yang hanya digunakan untuk shalat lima waktu, bisa di perkampungan, bisa juga di kantor atau di tempat umum, dan biasanya tidak terlalu besar atau bahkan kecil sesuai dengan keperluan, disebut Musholla, artinya tempat salat. Di beberapa daerah, musholla terkadang diberi nama langgar atau surau.

Berdasarkan ciri-ciri umum masjid menurut Sofyan Syafri Harahap dapat digolongkan menjadi :⁵⁷

- (1) Masjid Besar Masjid besar adalah masjid yang terletak di suatu daerah dimana jamaahnya bukan hanya dari kawasan itu tetapi mereka yang mungkin bekerja di sekitar lokasinya. Masjid ini ditandai dengan jamaah yang tidak tinggal di sekitarnya, dibangun oleh Pemerintah dan masyarakat sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah

⁵⁶ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI (Jakarta: Pustaka Al husna, 1994). 118.

⁵⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*. (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1993). 53-55

baik pengurus maupun pendanaannya, contoh Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Agung di kota besar lainnya.

- (2) Masjid elit Masjid ini terletak di daerah elit, pengurus dan jamaahnya adalah masyarakat elit. Potensi dana cukup besar, kegiatan cukup banyak dan fasilitas cukup baik.
- (3) Masjid Kota Masjid ini terletak di kota. Jamaahnya umumnya pedagang atau pegawai. Jamaahnya tidak elit tapi menengah ke atas. Dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan dan fasilitas cukup tersedia.
- (4) Masjid Kantor Masjid ini ditandai dengan jamaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Kegiatan tidak sebanyak masjid lain. Dana tidak jadi masalah. Bangunan tidak begitu besar dan fasilitas tidak terlalu banyak
- (5) Masjid Kampus Masjid kampus jamaahnya terdiri dari para intelektual, aktifitas mahasiswa dari berbagai keahlian dan menggebu-gebu. Dana tidak ada masalah, kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediannya dan kegiatan sangat padat.
- (6) Masjid Desa Masjid ini jamaahnya berdiam di sekitar masjid, masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah di bidang manajemen dan potensi konflik cukup besar.

(7) Masjid Organisasi Masjid ini ditandai jamaah yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi.

Masjid ini dimanajeri oleh organisasi dan masjid sangat otonom. Seperti masjid NU dan Muhammadiyah.

b) Peran Masjid

Sejarah penyebaran Islam sangat erat kaitannya dengan perkembangan masjid, karena setiap kali Islam masuk ke berbagai negeri pastilah membangun masjid sebagai salah satu sarana dakwah dan berbagai kepentingan lainnya.⁵⁸

Maka untuk mengetahui betapa besar peran dan fungsi masjid dalam dakwah, pendidikan dan penyebaran Islam, maka perlu dilihat kembali kepada zaman Rasulullah, di mana beliau adalah teladan dan orang yang pertama kali mendirikan masjid sebagai basis segala aktivitas, mulai dari hubungan vertikal kepada Allah maupun horizontal kepada sesama manusia. Berikut ini adalah 10 fungsi dan peranan yang telah diemban oleh masjid pada masa Rasulullah SAW: ⁵⁹

- (1) Tempat ibadah (shalat, dzikir).
- (2) Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya).
- (3) Tempat pendidikan.
- (4) Tempat santunan sosial.

⁵⁸ Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, (Jakarta: Grafindo Books Media, 2014). 27.

⁵⁹ Heri Sucipto. 25.

- (5) Tempat latihan militer dan persiapan perang.
- (6) Tempat pengobatan para korban perang.
- (7) Tempat pengadilan dan pendamaian sengketa.
- (8) Aula dan tempat menerima tamu kenegaraan.
- (9) Tempat menahan tawanan.
- (10) Dan pusat penerangan, informasi dan pembelaan agama.

Kemudian fungsi masjid mulai berubah pada masa khalifah Umar bin Khattab, yang mulai membangun fasilitas di dekat masjid, agar fungsi masjid difokuskan kepada kegiatan yang bermakna ukhrawi.⁶⁰

Sejarah peradaban Islam mencatat, pada era Dinasti Umayyah merupakan awal pertama kali aktivitas pendidikan berupa sekolah hadir di masjid pada tahun 653 M di kota Madinah, dan pada tahun 744 M sekolah di masjidpun mulai muncul di Damaskus. Ketika Bani Umayyah menaklukkan Cordoba ibu kota khilafah di Spanyol, Cordoba menjelma menjadi pusat ilmu pengetahuan yang terkenal di seluruh benua Eropa, di mana perguruan-perguruan tinggi yang dibangun berbasis pada masjid, sebut saja salah satunya masjid jami' Cordoba yang indah.⁶¹

Universitas al-Azhar Kairo di Mesir juga bermula dari pembelajaran yang dilakukan di sebuah masjid yang bernama

⁶⁰ Heri Sucipto. 36-38.

⁶¹ Heri Sucipto. 40.

alAzhar pada tahun 975 H, ketika itu ketua Mahkamah Agung Abul Hasan Ali bin al-Nu'man mulai mengajar dari buku "Al-Ikhtisar" dan juga berbagai ilmu agama Islam lainnya, hingga berkembang menjadi sebuah Universitas tertua kedua di Dunia.⁶²

Dan pada era modern sekarang ini, peran dan fungsi masjid sudah mulai dikembalikan seperti pada masa Rasulullah dan para sahabat, selain tempat ibadah masjid juga dijadikan tempat berbagai aktivitas yang berhubungan dengan kemaslahatan umat Islam. Dan untuk lebih jelas dan spesifik Siswanto memberikan beberapa peran yang harus dimiliki sebuah masjid, yaitu tempat ibadah, tempat menuntut ilmu, tempat pembinaan jama'ah, dakwah dan kebudayaan, dan pusat kaderisasi umat.⁶³

⁶² Aboebakar, Sedjarah Mesjid dan Ibadah di Dalmnja, (Djakarta: N.V. Visser, 2013). 79-83.

⁶³ Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remas, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005). 26-28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni merupakan metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁶⁴ Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁵ Sehingga dalam penulisan skripsi ini disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Field Research yaitu penelitian lapangan. Secara sederhana penelitian lapangan dapat didefinisikan sebagai tindakan penelitian yang secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Brita Mikkelsen⁶⁶ dalam bukunya menjelaskan bahwa studi lapangan menunjuk pada penelitian yang sistematis terhadap situasi dan perubahan sosial. Studi lapangan ini mencoba mencari jawaban atas pertanyaan tertentu. Proses studi lapangan merupakan kegiatan penelitian yang mana peneliti atau praktisi dan bahkan orang biasa dapat ikut serta dalam pengumpulan dan analisis data.

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu metode peneliti kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Implementasi Pendidikan Islam

⁶⁴ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), 54.

⁶⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

⁶⁶ Brita Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan*, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011),7.

Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. (tuliskan rentang waktu dari tgl berapa, dalam kurun waktu satu bulan.

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil pra observasi dan observasi lapangan yang dilakukan peneliti di Masjid tersebut. Salah satu program pokok yang ada di Masjid Baitul Muttaqin adalah pelaksanaan pendidikan Islam di masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan yang di bangun oleh dana swadaya masyarakat untuk kepentingan pengembangan pendidikan islam di lingkungan masyarakat.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁶⁷

⁶⁷ Sekretariat, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019). 47.

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan.

- 1) Bapak Taufik selaku ketua Takmir Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan
- 2) Bapak Sholeh selaku ustadz di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan
- 3) Bapak Kodim selaku Mu'azin Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi serta berbagai referensi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.⁶⁸

⁶⁸ Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2.

1. Teknik Pengamatan Observasi

Observasi observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pengamatan sendiri yang sesuai dengan kenyataan, sebab pengamatan melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang peneliti amati tersebut.

Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti dan perannya dalam mengamati yaitu sebagai partisipasi moderat, dimana peneliti mengamati orang/objek yang diteliti sambil peneliti terlibat dalam suatu kegiatan yang diamati. Adapun data yang diperoleh dalam dari metode observasi ini, yaitu:

- a. Implementasi Pendidikan Aqidah di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan
- b. Implementasi Pendidikan Syariah di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.
- c. Implementasi Pendidikan Akhlak di Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

Adapun Alat untuk membantu selama melakukan observasi adalah:

- a) Camera/Dokumentasi
- b) Buku catatan
- c) Pedoman observasi

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk menyimpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

Metode wawancara/interview merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara pewawancara dengan responden/yang diwawancarai.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dimana dalam pelaksanaannya peneliti menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu untuk di jawab oleh narasumber yang berupa data, pendapat maupun ide. Dalam melakukan wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Data yang ingin diperoleh dalam wawancara ini adalah

a. Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin

Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

Adapun Alat yang dipersiapkan untuk proses wawancara adalah:

- 1) Alat perekam/hp
- 2) Panduan wawancara

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat,

teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi dalam penelitian ini terkait dengan implementasi pendidikan Islam antara lain:

- a. Struktur Organisasi
- b. Denah masjid
- c. Program kerja/kajian Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Selain data dalam bentuk dokumentasi foto, data di atas juga di libatkan sebagai bentuk bahan pendukung dalam penelitian tentang keadaan dari Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam suatu kegiatan ilmiah. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman terdapat langkah-langkah dalam analisis interaktif ini yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi ini merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

a. Slecting

Peneliti harus bertindak selecting yaitu dapat mengetahui informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian

b. Focusing

Peneliti harus memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Tahap ini merupakan kelanjutan dari seleksi.

c. Abstracting

Peneliti harus membuat rangkuman inti. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data dievaluasi.

d. Simplifying Dan Transforming

Dalam penelitian ini data disederhanakan dan di transformasikan dengan ringkas atau uraian singkat

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁶⁹ Reduksi ini merupakan mengelompokkan data dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian tentang Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Dalam reduksi data penelitian ini peneliti merangkum dan

⁶⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 164

mendeskripsikan hasil temuan data dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang di dapatkan dari sumber primer dalam hal ini sumber primer berasal dari informan yaitu Bapak Taufik selaku Takmir masjid, Bapak Sholeh selaku Ustadz masjid, dan Bapak Kodim selaku mu'azin masjid, beserta masyarakat di sekitar Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

3. Penyajian Data

Setelah pelaksanaan reduksi data selanjutnya dilakukan penyajian data penelitian. Penyajian yang dimaksud menurut Miles dan Huberman, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Melalui penyajian data penelitian ini diharapkan data lebih mudah untuk dipahami. Selain dalam bentuk uraian penyajian dapat berupa bagan atau gambar hubungan antar kategori yang berkaitan dengan implementasi pendidikan islam berbasis masjid sebagai bahan acuan untuk mendiskripsikan dan mengetahui implementasi pendidikan islam berbasis masjid.

4. Verifikasi Atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Dengan ini, peneliti mencari makna dari data yang sudah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema,

hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Berikut langkah yang dilakukan oleh peneliti:

- 1) Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan
- 2) Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu
- 3) Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya
- 4) Merangkum data yang telah diorganisasikan
- 5) Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif
- 6) Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek atau ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data dan informasi.⁷⁰

Nurul Yuliatin menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Triangulasi ada empat macam yaitu: 1) Triangulasi sumber, membandingkan dan mengecek baik informasi maupun data yang diperoleh dari sumber/informan yang berbeda; 2) Triangulasi Metode/ Teknik, membandingkan dan

⁷⁰ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

mengecek baik informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda; 3) Triangulasi Waktu, berarti peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda. Pengamatan tidak hanya dilakukan satu kali, akan tetapi dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berbeda; 4) Triangulasi penyidik/ investigator, berarti membandingkan dan mengecek baik informasi atau data yang diperoleh oleh peneliti yang satu dengan peneliti yang lain.⁷¹

Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber dengan menggunakan metode yang sama yakni wawancara. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi maupun kuesioner. Sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sedangkan triangulasi waktu berarti peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda. Pengamatan tidak hanya dilakukan satu kali, akan tetapi dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berbeda.

⁷¹ Nurul Yuliatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: MNC Publishing, 2007), 211-212.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷²

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

Alasan peneliti melakukan penelitian yakni peneliti ingin mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah adanya kegiatan yang dilaksanakan di masjid. Pemilihan lokasi dilakukan di Masjid ini dikarenakan sesuai dengan topik yang ingin diteliti

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

⁷² Tim penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48.

Peneliti melakukan perijinan pada tanggal 6 Januari 2021, melaksanakan observasi dan wawancara mulai tanggal 4 Februari 2021 sampai tanggal 16 Februari 2021.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Masjid Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan pada tanggal 6 Januari 2021.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

Sebagaimana penelitian pada umumnya, peneliti membuat daftar pertanyaan untuk wawancara dengan tujuan untuk mempermudah pada saat wawancara, selain itu untuk membatasi topik pembicaraan dengan informan. Ketika wawancara berlangsung peneliti merekam seluruh pembicaraan informan yang nantinya akan disusun didalam laporan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengikuti serta mengamati kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Baitul Muttaqin. Teknik wawancara dilakukan dengan mewawancarai beberapa pengurus masjid, sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara meminta kepada pengurus masjid dan ada beberapa foto yang diambil ketika kegiatan berlangsung.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

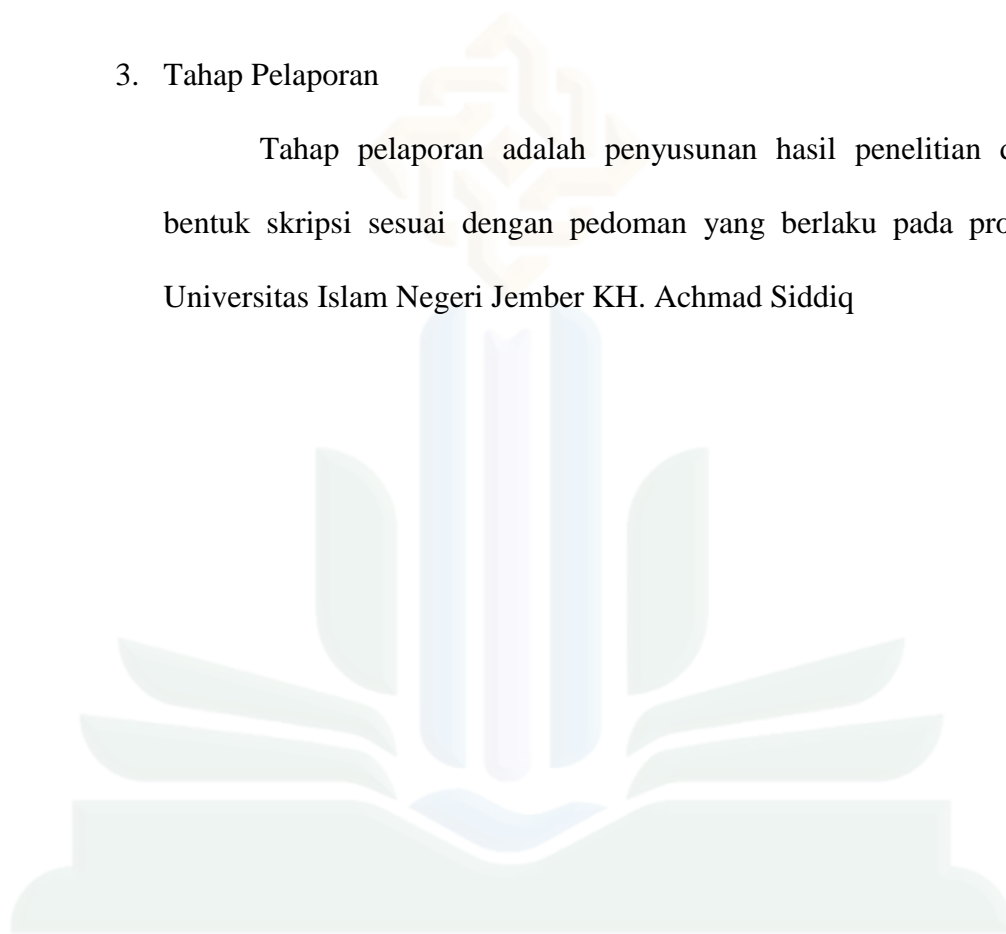
Peneliti mengolah hasil wawancara yang sudah didapat dari beberapa wawancara yang dilakukan dengan informan, yakni antara lain wawancara tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid, apakah warga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dsb.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri Jember KH. Achmad Siddiq



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Masjid Baitul Muttaqin

Masjid Baitul Muttaqin terletak di Jl. Bayam RT. 04/RW 03, Desa Kemambang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Masjid Baitul Muttaqin merupakan salah satu masjid besar yang ada di wilayah kemambang.

Adapun struktur organisasi di Masjid Baitul Muttaqin adalah sebagai berikut, untuk lebih jelasnya dan mudah di pahami, peneliti menyajikan dalam bentuk tabel berikut:⁷³

Tabel 4.2
Struktur organisasi Masjid Baitul Muttaqin

PENGURUS TA'MIR MASJID "BAITUL MUTTAQIN"			
KEMAMBANG - PAGAK - BEJI - PASURUAN			
PERIODE TAHUN 2015 - 2020			
PELINDUNG 1. KEP. KELURAHAN 2. KETUA RW 03		JADWAL MU'ADZIN, BILAL, & KHOTIB	
PENASEHAT / PEMERISA 1. THOMAS HARIS 2. USM HASAN ALI 3. M. CHOPPI		1. LEQI 2. PON	EDY YUSUF WAGIMAN
NADZIR USM H. ALI SYAFUDDIN		3. KLEMON 4. PANGG 5. WAGE	ATM GHOZALI GUNARI SYAM RAHACU MUZAMME
SEKRETARIS 1. MUSTAJAB 2. HASAN USAILLARI (KIR)		3. BIRON RESTADI 4. ACHMAD FAGIH 5. ZANNA AILSON MOH. CHOLIQ	HABIB ABD. QODIR BIN ACHMAD ASGAF USM H. ALI SYAFUDDIN MUSTA'JAB USM HASAN URAIDILLAH USM M. TAUFIQ. S. PI USM DRD GHOFAR
KETUA TA'MIR 1. M. TAUFIQ. SH. S. PE 2. BIRON RESTADI		DAFTAR KEUANGAN	
BENDAHARA 1. M. S. K. N 2. BIRON RESTADI		NO	JAWAT / TANGGAL
Sek. PERSIDANGAN 1. M. CHOLIQ 2. ACHMAD FAGIH 3. ABD. GOFIN		URAIAN	MASUK
Sek. PENGO. & DA. VISI 1. M. CHOLIQ 2. EDY YUSUF		Rp.	KELUAR
Sek. PEMBANGUNAN 1. AGUS BANOP 2. GUNANG 3. YANDRI		Rp.	SALDO
Sek. HUMAS 1. M. CHOLIQ 2. GUNANG 3. SAERI			Rp.
Sek. PENGALAMAN DATA 1. BUKRI 2. SUTISAB 3. SAERI		1. 20. 11. 2015	310.000.000
Sek. KEMENDAJUAN 1. M. SUPRIANTO 2. M. SUPRIANTO		2. 20. 11. 2015	85.587.000
Sek. PER. SAR. PRAS 1. M. SUPRIANTO 2. M. SUPRIANTO 3. SAM RANRULO		3. 20. 11. 2015	
Sek. SOSIAL 1. DANKO PRYONO 2. M. SAQI		4. 20. 11. 2015	
Sek. KEAMANAN 1. T. H. D. L. B 2. SWAPON		5. 20. 11. 2015	
Sek. KEBERSIHAN 1. T. H. D. L. B 2. SWAPON		6. 20. 11. 2015	
		JUMLAH	85.587.000

Tabel tersebut merupakan data pengurus inti dari organisasi yang terdapat di masjid Baitul Muttaqin.

⁷³ Moh Taufik, wawancara, ,januari 2021, Masjid Baitul Muttaqin, kemambang beji pasuruan

2. Sejarah Singkat berdirinya masjid Baitul Muttaqin

Masjid Baitul Muttaqin di Desa Kemambang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan, pada mulanya merupakan Mushollah yang didirikan pada tahun 1982 oleh Bapak Tasim (Alm) dan Bapak Thoari Haris dengan nama Mushollah Muttaqin yang dibangun dengan biaya sendiri dan diatas tanah sendiri, sedangkan pengelolaannya diserahkan kepada Bapak Sulaimianto sebagai kepala Warga Kemambang.

Hasil diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu warga desa Kemambang yaitu Bpk Taufik beliau memaparkan semenjak didirikan mushollah dari tahun 1982 jumlah jamaah sekitar 40 orang. Kemudian setelah jumlah penduduk semakin banyak, pihak mushollah berencana mendirikan Masjid, maka dibentuklah pengurus Masjid sekitar tahun 1988 dengan nama Masjid Baitul Muttaqin.

Dari hasil wawancara oleh Bapak Sholeh Pada tahun 1992, mulai diadakan rehab pembangunan gedung yang di ketuai oleh bapak sulamianto selaku kepala RW lingkungan kemambang dan bendahara bapak sutanto sekretaris bapak mujiono pelaksana pembangunan bapak sumarto dana bapak manab masyarakat membangun masjid Baitul Muttaqin tersebut dengan menggunakan 3 tahapan, tahapan tersebut yaitu:

- a. Tahapan pertama, Tahun 1982 Masjid Baitul Muttaqin masih berupa bangunan mushollah.
- b. Tahapan kedua 1992 bangunan utama masjid di rubah menjadi bangunan permanen, tetapi serambi masjid masih terbuat dari kayu.

- c. Tahapan ketiga 2005 semua bangunan masjid telah terbentuk permanen baik bangunan utama maupun bangunan masjid.

Takmir pertama kali adalah Bapak Hasan Ali sekretaris Bapak Imron Rosadi bendahara Bapak Miskan (Tahun 2001-2006). Periode kedua Bapak Hasana Ali sekretaris Bapak Imron Rosadi bendahara Bapak Miskan (tahun 2006-2011). Periode ketiga ketua Bapak Hasana Ali sekretaris Bapak Imron Rosadi bendahara Bapak Dzulkifli (tahun 2011-2016) . Periode empat Bapak Taufik sekretaris Bapak Mustajab bendahara Bapak Choiruman (tahun 2016-2021).

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung data yang telah di peroleh kemudian di cantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang di ambil oleh peneliti. Data tersebut akan di paparkan secara rinci sesuai dengan temuan dari lokasi penelitian, baik berupa data hasil observasi maupun data hasil dari kegiatan wawancara.

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan mengenai kondisi sebenarnya mengenai implementasi pendidikan islam berbasis masjid di baitul muttaqin hasil data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Pendidikan Aqidah Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin

Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Beberapa orang menganggap sepele masalah aqidah padahal aqidah merupakan hal prinsip yang sangat penting. Banyak yang belum

menyadari pentingnya aqidah dalam kehidupan. Padahal tanpa aqidah yang benar tindakan ibadah bisa tertolak, dan tak mendapat pahala, segala tindakan dan amal perbuatan menjadi sia-sia. Sangat fatal akibatnya. Mengingat pentingnya aqidah ini maka hal tersebut penting diajarkan dan telah ditanamkan sejak kecil, dengan cara pendidikan yang benar, dan juga selalu saling mengingatkan tiap saat, karena keimanan tiap orang itu bisa naik turun. Aqidah itu landasan basic dalam beragama. Tiap penganut kepercayaan memiliki aqidahnya masing-masing.

Aqidah memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan sehari-hari yang dimana jika kita mampu mengamalkannya maka berbagai kemudahan hidup akan kita dapatkan. Beriman kepada Allah dibuktikan tidak hanya melalui ucapan, tetapi juga perbuatan. Dalam hal ini, wajib hukumnya bagi setiap umat Islam menjalani perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Setiap bentuk amalan atau ibadah yang dikerjakan harus sesuai dengan ketentuan dalam Al Qur'an dan Hadits yang shahih.

Aqidah yang dipelajari dengan benar akan memunculkan kesadaran diri dan membentuk akhlak yang mulia. Sebab setiap sikap dan perbuatannya akan berdasar pada Al Qur'an dan As-Sunnah. Pribadi dengan akhlak yang mulia merupakan agen terbaik untuk membawa kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti mengamati ruang lingkup pendidikan aqidah yang terimplementasi pada kegiatan yang ada di masjid Baitul Muttaqin

a. Iman kepada Allah

Beriman kepada Allah artinya beriman bahwa Dia-lah Tuhan yang benar berhak disembah, bukan selain-Nya. Karena Dia-lah Pencipta manusia sebagai hamba-Nya, yang melimpahkan segala kebaikan kepada mereka, mengatur rizki mereka, mengetahui urusan mereka, yang tersembunyi dan yang tampak.

Adapun implementasi Iman Kepada Allah di Masjid Baitul Muttaqin yakni dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ketua takmir masjid. Keterangan yang diberikan oleh Bapak Taufik, yakni:

“Implementasi Iman kepada Allah di terapkan melalui dzikir, tahlil, dan sholat lima waktu namun masyarakat Kemambang masih kurang antusias dalam melaksanakan sholat dikarenakan minimnya ilmu agama. Maka dari itu kita sebagai manusia harus saling mengingatkan satu sama lain, selain itu upaya yang kita lakukan ialah dengan cara mengadakan kajian rutin tentang kitab Bidayatul Hidayah yang mana bisa diikuti oleh masyarakat kemambang, mulai dari remaja hingga bapak-bapak dan ibu-ibu. Biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali bertepatan dengan hari Kamis legi, yang mana biasanya diisi oleh Habib Ali bin Muhammad al Habsyi. Beliau adalah salah satu tokoh agama dimasyarakat Pagak.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan bersama Bapak Taufik selaku ketua Takmir dapat dipahami bahwa implementasi Iman Kepada Allah yaitu telah terimplementasi di Masjid dengan baik, akan tetapi masih perlu kajian-kajian islam dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat Kemambang dapat meningkatkan keimanan dan taqwa kepada Allah SWT, jadi tidak

⁷⁴ Taufik, Tanggal 15 Januari 2021, Wawancara mengenai implementasi iman kepada Allah

hanya sekedar mengadakan kajian saja, perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari juga agar apa yang disampaikan didalam Kitab Bidayatul Hidayah bisa diterapkan dalam kehidupan.

b. Iman kepada Nabi dan Rasul

Nabi dan Rasul adalah manusia pilihan Allah yang diberikan amanah untuk menyampaikan wahyu dan atau membimbing manusia agar selalu berada pada jalan yang haq. Nabi dan Rasul juga adalah manusia sebagaimana biasanya, akan tetapi Allah memberikan mereka beberapa kebelihan berupa mukjizat sebagai bukti atas kenabian/kerasulan mereka.

Adapun Implementasi Iman Kepada Nabi dan Rasul di Masjid Baitul Muttaqin yakni dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak sholeh di masjid. Keterangan yang diberikan oleh Bapak Sholeh selaku Ustadz, yakni:

“Implementasi Iman kepada Nabi dan Rasul di terapkan melalui peringatan maulid Nabi, sama seperti halnya yang dilakukan oleh kampung lainnya, kampung kita juga memiliki tradisi setiap Maulid Nabi kita mengadakan acara selamatan dengan mengundang ustadz dari luar.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan bersama Bapak Sholeh selaku Ustadz bahwa Implementasi Iman Kepada Nabi dan Rasul yaitu telah terimplementasi dengan baik di Masjid dan Masyarakat kemambang sangat antusias dalam melaksanakan acara Maulid Nabi.

⁷⁵ Sholeh, tanggal 17 Januari 2021, Wawancara mengenai implementasi Iman kepada Nabi dan Rasul

c. Iman kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah Swt. Adalah mengetahui, mempercayai, dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. Telah menurunkan kitab kepada Nabi dan Rasul-Nya yang berisi ajaran dari Allah Swt. Untuk disampaikan kepada umatnya masing-masing sebagai petunjuk, pedoman hidup, dan sumber hukum. Mengimani kitab-kitab Allah hukumnya adalah hukumnya adalah wajib, karena termasuk di antara rukun iman yang wajib diimani oleh seorang muslim. Mengingkari atau tidak meyakini salah satu kitab yang telah Allah SWT, turunkan, sama maksudnya dengan mengingkari Allah Swt Sendiri.

Iman terhadap kitab Allah swt merupakan salah satu landasan agama kita. Allah swt berfirman yang artinya:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ
ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan. Akan tetapi, sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman dengan Allah swt, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi....”
(QS. Al-Baqarah: 177).

Adapun implementasi Iman Kepada Kitab Allah di Masjid Baitul Muttaqin yakni dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ketua takmir. Keterangan yang diberikan oleh Bapak Taufik, yakni:

“Implementasi Iman kepada Kitab Allah di terapkan melalui tadarus di masjid dan di rumah warga kemambang ini sudah menjadi hal yang pasti pada saat bulan Ramadhan, alhamdulillah bisa kamu lihat sendiri pada saat bulan Ramadhan seperti ini warga antusias mengikuti kegiatan ini, mengingat kita rajin mengaji hanya pada saat bulan Ramadhan saja ya, juga tetap dilaksanakan setiap hari meskipun kita mengajinya dirumah masing-masing.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan bersama Bapak Taufik selaku Ketua Takmir bahwa Implementasi Iman Kepada Kitab Allah yaitu telah terimplementasi dengan baik di Masjid maupun di rumah warga Kemambang, seluruh warga sudah memiliki kesadaran akan pentingnya iman kepada kitab Allah.

2. Implementasi Pendidikan Syariah Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Syariah dapat di artikan dengan agama pada akhirnya syariat dapat di tunjukkan khusus untuk praktik agama. Penunjuk ini ditunjukkan untuk membedakan antara syariah dan agama.pada akhirnya, agama ialah satu-satunya dan universal, sedangkan syariah berbeda antara umat satu dengan umat lainnya.

Sedangkan dalam perkembangan selanjutnya, kata syariah di tunjukan untuk menunjukkan hukum islam, baik yang ditetapkan langsung oleh Alquran dan sunnah, maupun yang telah dicampuri pemikiran manusia (ijtihad).

Penerapan syariah telah mengumpulkan banyak aspek kehidupan manusia salah satunya dalam aspek ekonomi dalam bidang perbankan.

⁷⁶ Taufik, tanggal 15 Januari 2021, Wawancara mengenai implementasi Iman kepada kitab Allah

Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti mengamati ruang lingkup pendidikan akhlak yang terimplementasi pada kegiatan yang ada di masjid Baitul Muttaqin.

a. Shalat

Sholat dalam bahasa berarti sholat, sedangkan dalam istilah sholat adalah bentuk ibadah wajib yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan ketentuan tertentu. Intinya, shalat adalah menyingkapkan jiwa kepada Allah SWT yang dapat melahirkan rasa takut kepada Allah & dapat membangkitkan kesadaran yang dalam di setiap jiwa akan kebesaran & kekuasaan Allah SWT.

Menurut Ash Shiddieqy, shalat adalah mendeskripsikan shalat yang khusyuk atau jiwa shalat; Artinya, berharap kepada Allah dengan segenap hati dan jiwa, dengan segala keikhlasan di hadapan Allah dan dengan ikhlas disertai dengan hati yang selalu mengaji, berdoa & memuji-Nya.

Khusyuk maksudnya lebih dekat dengan khudhu, ialah penyerahan dan takhasysy, yang berarti menjadikan diri sendiri istimewa. Khusyuk dapat lewat suara, gerakan badan ataupun penglihatan. ketiganya ialah ciri kekhususan seorang dalam beribadah.

Dalam penafsiran syara, khusyuk merupakan kondisi jiwa yang tenang dan tawadhu, hingga khusyuk di dalam hati sangat mempengaruhi serta hendak timbul pada anggota badan yang lain.

Menurut A. Syafii khusyu berarti disengaja, ikhlas, patuh secara jasmani serta rohani; dengan menyempurnakan keelokan wujud ataupun perilaku lahir (tubuh), serta mengisinya dengan kedatangan hati, pemahaman serta uraian seluruh perkataan serta perilaku fisik.

Adapun implementasi Shalat di Masjid Baitul Muttaqin yakni dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada humas masjid. Keterangan yang diberikan oleh Bapak Sholeh, yakni:

“Implementasi pendidikan syariah yang pertama shalat. Fungsi masjid sudah pasti dijadikan tempat untuk beribadah, yang terutama yakni shalat berjamaah. Warga Kemambang memiliki kesadaran minim tentang pentingnya shalat berjamaah. Kebanyakan mereka shalat berjamaah hanya pada saat shalat magrib dan isya saja. Selebihnya seperti shalat subuh, dzuhur dan ashar mereka jarang sekali ke masjid. Jika subuh sudah pasti alasan mereka ke masjid bisa jadi malas, kemudian pada ketika dzuhur dan ashar mereka masih sibuk bekerja. Hal ini yang menjadi tugas kamu nantinya sebagai calon guru PAI untuk menumbuhkan semangat masyarakat akan pentingnya shalat berjamaah.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan bersama Bapak Sholeh selaku Ustadz bahwa Implementasi pendidikan syariah, shalat sudah terimplementasi dengan baik, hanya saja masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya shalat berjamaah, maka dari itu perlu diingatkan satu dengan yang lainnya.

b. Zakat

Zakat berasal dari bahasa Arab yang mana yang menyucikan. Zakat saat itu bentuk sedekah kepada umat islam. Zakat dalam islam

⁷⁷ Sholeh, tanggal 17 januari 2021, Wawancara mengenai implementasi Pendidikan syariah tentang shalat

dalam islam sebagai kewajiban atau pajak. Di dalam rukun Islam, berzakat ada di urutan tiga, setelah sholat. Meskipun zakat kewajiban bagi umat islam, tidak semua orang bisa berzakat. Ada beberapa siapa lagi untuk berzakat, misalnya harta yang atau tidak kekurangan.

Zakat mana sebuah praktik ibadah di mana orang Islam memberikan 2,5% dari hartanya untuk dikedupkan ke yang apalagi. Saat ini, di besar negara yang bermayoritas umat Islam, memberikan zakat berkaman, ada namun ada beberapa negara yang zakat nya diurus juga oleh pemerintah. Di negara di Inggris misalnya, orang-orang Islam di sana bayar zakat dengan memberikannya langsung ke badan amal.

Dalam visi Islam, memberikan hartanya kepada orang lain yang mana apalagi bisa mensucikan jiwa mereka dan juga waktu yang malam harta itu bukan milik mereka, namun milik Allah SWT yang dititipkan mereka. Umat Islam percaya, semakin banyak memberi allah SWT akan memberikan nya berkali-kali lipat di semakin

Adapun implementasi pendidikan syariah di Masjid yang selanjutnya yaitu Zakat, implementasi di Masjid Baitul Muttaqin dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ketua takmir masjid. Keterangan yang diberikan oleh Bapak Taufik, yakni:

“Implementasi pendidikan syariah, zakat sudah pasti ada. Pada saat bulan Ramadhan. Yang mana nanti kita dibentuk panitia penerimaan zakat fitrah. Alhamdulillah masyarakat kemambang sudah memiliki kesadaran untuk membayar zakat fitrah, yang

nantinya oleh panitia akan diserahkan kepada warga yang kurang mampu."⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan bersama Bapak Taufik selaku Ketua Takmir bahwa Implementasi pendidikan syariah di Masjid Baitul Muttaqin tentang zakat yakni masyarakat kemambang sangat antusias dalam membayar zakat mulai pengurus masjid, orang tua, pemuda maupun anak-anak ikut serta dalam membagikan zakat kepada masyarakat yang tidak mampu.

c. Puasa

Puasa menurut bahasa Arab adalah “menahan diri dari segala sesuatu”, seperti makan, minum, nafsu, menahan bicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Menurut istilah yaitu “manahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.

Adapun implementasi pendidikan syariah yang selanjutnya ialah puasa di Masjid Baitul Muttaqin yakni dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan selaku seksi peribadatan masjid.

Keterangan yang diberikan oleh Bapak Kodim, yakni:

"Implementasi pendidikan syariah tentang puasa yang diterapkan dimasjid Baitul Muttaqin yakni sudah pasti pada saat bulan Ramadhan kita biasanya lebih banyak meningkatkan diri kepada Allah, salah satu ibadah yang hanya dilakukan pada saat bulan Ramadhan yakni solat tarawih, alangkah baiknya jika sholat tarawih dilaksanakan di masjid atau berjamaah, maka pada saat momen inilah para warga ramai datang ke masjid, selain itu juga biasanya pengurus masjid dan para remaja

⁷⁸ Taufik, Tanggal 15 Januari 2021, Wawancara mengenai implementasi pendidikan syariah tentang zakat

masjid mengadakan buka bersama, kadang satu minggu sekali atau seminggu dua kali, hal inilah yang bisa mengakrabkan antar warga satu sama lain. mungkin ketika bukan bulan ramadhan hanya beberapa warga saja yang datang ke masjid, maka pada saat bulan ramadhan inilah waktu yang tepat untuk kita mengakrabkan diri satu sama lain, kita sharing bersama tentang hal agama dan lain sebagainya. Ada beberapa kegiatan yang biasanya dilaksanakan di bulan Ramadhan, pertama kuliah sore, kemudian yang kedua tadarus putra. Kemudian yang terakhir ketika bulan ramadhan kajian kitab yang biasa dilaksanakan setiap sebulan sekali, ketika bulan ramadhan kita laksanakan setiap hari Ahad."⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan bersama Bapak Kodim selaku Mu'azin bahwa Implementasi pendidikan syariah tentang puasa di masjid Baitul Muttaqin diimplementasikan melalui beberapa kegiatan, yakni 1. Kuliah sore dalam kegiatan kuliah sore di laksanakan setelah sholat ashar sampai menjelang maghrib dan berbuka bersama, kuliah sore di sini membahas mengenai meningkatkan iman kepada Allah di bulan ramadhan. 2. Diadakan tadarus putra setelah sholat tarawih, 3. Pada hari ahad di bulan puasa setiap selesai sholat subuh di adakan kajian kitab.

3. Implementasi Pendidikan Akhlak Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin

Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Kebutuhan akan pendidikan akhlak dalam pendidikan merupakan suatu keharusan mengingat merosotnya akhlak begitu hebatnya mempengaruhi kehidupan yang dapat kita rasakan setiap saat.majunya

⁷⁹ Kodim, tanggal 20 Januari 2021, Wawancara mengenai Implementasi pendidikan syariah tentang puasa

teknologi dan informasi saat ini mengakibatkan lunturnya akhlak kepada sesama, maupun orang tua.

Dari peneliti ini bahwa pendidikan akhlak sangat penting dan sangat mempengaruhi dalam kehidupan maka dari itu pendidikan akhlak kita peroleh melalui kegiatan di masjid terutama mengikuti kajian ta'lim untuk meningkatkan akhlak.

Berdasarkan penelitian di lapangan peneliti mengamati ruang lingkup pendidikan akhlak yang terimplementasi pada kegiatan yang ada di masjid Baitul Muttaqin

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak yang baik kepada Allah adalah ridha terhadap hukum-Nya baik secara syar'i maupun secara takdir. Ia menerima hal itu dengan lapang dada dan tidak mengeluh. Jika Allah menakdirkan sesuatu kepada seorang muslim yang tidak disukai oleh muslim itu, dia merasa ridha, menerima, dan bersabar. Ia berkata dengan lisan dan hatinya: Aku ridha Allah sebagai Rabbku. Jika Allah menetapkan hukum syar'i, ia pun ridha dan menerima. Ia tunduk kepada syariat Allah Azza Wa Jalla dengan lapang dada dan jiwa yang tenang.

Adapun implementasi Akhlak Kepada Allah di Masjid Baitul Muttaqin yakni dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Kodim selaku Pribadatan masjid. Keterangan yang diberikan oleh Bapak Kodim, yaitu:

“Implementasi Akhlak Kepada Allah diterapkan melalui ibadah pastinya, selain itu dengan kita bersyukur kepada Allah juga

merupakan penerapan akhlak kepada Allah, seperti halnya tradisi unik yang ada di desa kita ini, ketika masyarakat memiliki hasil pertanian yang melimpah, mereka mengadakan tasyakuran bersama di masjid ini dengan membawa hasil panen mereka masing-masing yang nantinya dibagikan ke seluruh warga, ini merupakan ungkapan rasa syukur atas rejeki yang sudah diberikan oleh Allah. Selain itu penerapan akhlak kepada Allah juga diterapkan dengan menjalankan segala perintah serta menjauhi segala larangan-Nya."⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan bersama Bapak Kodim selaku Mu'azin dapat di buktikan dengan cara: 1. Menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya yakni dengan sholat sudah pasti di masjid sholat lima waktu berjamaah. 2. Adanya tradisi unik di desa kami setiap setelah adanya hasil pertanian yang melimpah masyarakat di sini mengadakan tasyakuran di masjid dengan membawa hasil panen yang sudah di olah biasanya di ikuti oleh masyarakat Kemambang mulai dari anak-anak, remaja sampai orang tua biasanya di laksanakan setelah maghrib.

b. Akhlak Kepada Manusia

Akhlak yang baik kepada makhluk (Allah) adalah sebagaimana ucapan sebagian Ulama: menahan diri untuk tidak mengganggu (menyakiti), suka memberi, dan bermuka manis. Menahan diri untuk tidak mengganggu artinya tidak mengganggu manusia baik dengan lisan maupun perbuatan. Sedangkan banyak memberi adalah suka memberi dalam bentuk harta, ilmu, kedudukan, dan selainnya. Bermuka manis adalah menyambut manusia dengan wajah yang cerah,

⁸⁰ Kodim, tanggal 20 Januari 2021, Wawancara mengenai implementasi akhlak kepada Allah

tidak bermuram muka atau memalingkan pipinya. Ini adalah akhlak yang baik kepada makhluk (Allah). Tidak diragukan lagi bahwasanya orang yang melakukan hal ini, dengan menahan diri untuk tidak mengganggu dan banyak memberi, akan membuat wajahnya berseri. Tidak diragukan lagi bahwa ia akan bersabar atas sikap manusia yang menyakitkan terhadapnya. Sikap bersabar atas gangguan manusia adalah termasuk akhlak yang baik. Sesungguhnya di antara manusia ada orang-orang yang suka menyakiti saudaranya, dengan bertindak sewenang-wenang dan merugikannya, misalkan dengan memakan hartanya atau menuntut hak yang sebenarnya milik (orang lain itu), dan lain sebagainya. Namun orang itu bersabar dan berharap pahala dari Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi.

Adapun implementasi Akhlak Kepada manusia di Masjid Baitul Muttaqin yakni dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ketua takmir masjid. Keterangan yang diberikan oleh Bapak Taufik, yakni:

“Implementasi Akhlak Kepada manusia di terapkan melalui dengan kita menghormati satu sama lain, selain itu juga sikap atau perilaku kita kepada orang tua harus bersikap sopan santun. Tidak hanya itu, juga harus menghargai orang yang lebih muda. Tidak diterapkan di lingkungan masjid saja, hal ini juga harus diterapkan di lingkungan mana saja, selain itu kita juga biasanya mengadakan kerja bakti disekitar masjid Baitul Muttaqin ataupun disekitar rumah masing-masing.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan bersama Bapak Taufik selaku Ketua Takmir dapat di buktikan melalui adanya

⁸¹ Taufik, tanggal 15 Januari 2021, Wawancara mengenai implementasi akhlak kepada manusia

kegiatan kerja bakti setiap sebulan sekali yang di lakukan dengan warga laki-laki dari pagi sampai siang. Selain itu juga dibuktikan dengan sikap dan perilaku baik antar warga Kemambang, dilingkungan masjid ataupun di lingkungan sekitar rumah.

c. Akhlak kepada Selain manusia

Manusia diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai kholifatullah fil ardh, manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan alam. Karena itu, berakhlak terhadap alam sangat dianjurkan dalam ajaran islam. Beberapa prilaku yang menggambarkan akhlak yang baik terhadap alam antara lain, memelihara dan menjaga alam agar tetap bersih dan sehat, menghindari pekerjaan yang menimbulkan kerusakan alam.

Yang berkaitan dengan lingkungan adalah sesuatu yang berkaitan dengan manusia, tumbuh-tumbuhan atau benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang membahas terhadap Lingkungan yang bersumber dari manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, bimbingan, agar setiap pencapaian mencapai tujuan penciptaanya.

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum

mekar, karena hal ini berarti tidak memberi peluang bagi kepentingan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Ini berarti manusia dituntut mampu menghargai proses yang sedang berjalan, dan terhadap proses yang terjadi. Yang dengan demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan terhadap Lingkungan. Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya di ciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi miliknya, serta semuanya memiliki manfaat bagi manusia.

Adapun implementasi Akhlak Kepada selain manusia di Masjid Baitul Muttaqin yakni dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan selaku Humas. Keterangan yang diberikan oleh Bapak Soleh, yakni:

“Implementasi akhlak kepada selain manusia di terapkan melalui kegiatan menjaga lingkungan sekitar masjid dan rumah. Hal yang dilakukan untuk menjaga lingkungan masjid yakni dengan cara melakukan reboisasi, mengingat cuaca disini selalu panas, jadi untuk membuat para jamaah masjid adem dan nyaman ketika beribadah yakni dengan melakukan penanaman pohon disekitar masjid, agar tidak terlalu panas ketika sholat dzuhur.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan bersama Bapak Sholeh selaku Ustadz dapat di buktikan bahwa masyarakat melakukan kegiatan menanam pohon jati di sekitar daerah masjid kemambang agar para jamaah nyaman ketika beribadah.

⁸² Sholeh, tanggal 17 Januari 2021, Wawancara mengenai Implementasi akhlak kepada selain manusia

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Data yang telah peneliti peroleh di lapangan telah dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Aqidah Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT yang sangat penting bagi umat Islam, karena masjid memiliki sejarah yang tidak dapat dipisahkan dan erat kaitannya dengan umat Islam. Hubungan antara masjid dengan umat Islam diibaratkan dalam sebuah peribahasa antara air dan ikan. Ikan tidak akan bertahan lama dan tidak akan bertahan hidup jika dipisahkan dengan air. Makna dari peribahasa tersebut di atas adalah masjid menjadi ruh dan urat nadi kehidupan umat Islam. Masjid Baitul Muttaqin merupakan salah satu masjid yang berada di desa Kemambang dan menjadi pusat pendidikan Islam di masyarakat.

Kajian aqidah menyangkut keimanan umat Islam atau iman. Karena itulah, secara formal, ajaran dasar tersebut terangkum dalam enam rukun iman. Oleh sebab itu, sebagian para ulama dalam pembahasan atau

kajian aqidah, mereka mengikuti sistematika rukun iman yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk ruhani seperti jin, iblis, dan setan), iman kepada kitab kitab Allah, iman kepada Nabi dan rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar Allah Swt.

Selama observasi peneliti mengamati beberapa kegiatan yang terimplementasi di Masjid Baitul Muttaqin.

a. Iman Kepada Allah

Beriman kepada Allah artinya beriman bahwa Dia-lah Tuhan yang benar yang berhak disembah, bukan selain-Nya. Karena Dia-lah Pencipta manusia sebagai hamba-Nya, yang melimpahkan segala kebaikan kepada mereka, mengatur rizki mereka, mengetahui urusan mereka, yang tersembunyi dan yang tampak. Dia-lah yang memberi pahala kepada hamba-Nya yang taat dan menimpakkan siksa kepada yang durhaka. Oleh karena itu, jin dan manusia di ciptakan untuk beribadah kepada-Nya.⁸³

Adapun implementasi pendidikan aqidah indikator Iman Kepada Allah di Masjid Baitul Muttaqin terimplementasi melalui diadakannya kajian kitab Bidayatul Hidayah yang dilaksanakan setiap sebulan sekali (Kamis Legi), dengan adanya kajian kitab tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan mematuhi perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

⁸³ Muhammad Asrorudin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah*, (Yogyakarta: Group penerbitan CV Budi Utama, 2019). 42

b. Iman kepada Nabi dan Rasul

Iman kepada Nabi dan Rasul sendiri memiliki makna percaya dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT. Telah mengutus Nabi dan Rasul kepada umat manusia untuk menyampaikan risalah wahyu dan membimbing manusia agar selalu berada di jalan-Nya. Iman kepada nabi dan rasul-Nya dapat berupa meneladani segala sifat yang dimiliki Nabi dan Rasul.⁸⁴

Adapun implementasi pendidikan aqidah indikator Iman kepada Nabi dan Rasul terimplementasi melalui peringatan Maulid Nabi yang dilakukan oleh masyarakat kemambang setiap Maulid Nabi masyarakat mengadakan acara selamatan dengan mengundang ustad dari luar. Dengan adanya peringatan Maulid Nabi masyarakat kemambang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran pentingnya mengingat hari lahir Nabi Muhammad SAW.

c. Iman kepada Kitab Allah

Iman kepada kitab Allah Swt. Adalah mengetahui, mempercayai, dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. Telah menurunkan kitab kepada Nabi dan Rasul-Nya yang berisi ajaran dari Allah Swt. Untuk disampaikan kepada umatnya masing-masing sebagai petunjuk, pedoman hidup, dan sumber hukum. Mengimani kitab-kitab Allah hukumnya adalah hukumnya adalah wajib, karena termasuk di antara rukun iman yang wajib diimani oleh

⁸⁴ Muhammad Asrorudin Al Jumhuri, *Belajar AqidAh*, 116

seorang muslim. Mengingkari atau tidak meyakini salah satu kitab yang telah Allah SWT, turunkan, sama maksudnya dengan mengingkari Allah Swt Sendiri.⁸⁵

Adapun implementasi pendidikan aqidah indikator Iman kepada Kitab Allah terimplementasi melalui kegiatan tadarus remaja, tadarus bapak-bapak/ibu-ibu dan tadarus di masjid. kegiatan tadarus di masyarakat kemambang sudah berjalan sejak lama alhamdulillah bisa kamu lihat sendiri pada saat bulan Ramadhan seperti ini warga antusias mengikuti kegiatan ini, mengingat kita rajin mengaji hanya pada saat bulan Ramadhan saja ya, juga tetap dilaksanakan setiap hari meskipun kita mengajinya dirumah masing-masing., seluruh warga sudah memiliki kesadaran akan pentingnya iman kepada kitab Allah.

2. Implementasi Pendidikan Syariah Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

a. Shalat

Shalat dengan melihat istilah syariah adalah tindakan khusus seorang muslim dalam rangka memuliakan Tuhan Yang Esa, Allah Swt., yang berisi bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.⁸⁶

Adapun implementasi pendidikan Syariah indikator shalat terimplementasi melalui ibadah shalat berjamaah. Warga Kemambang

⁸⁵ Muhammad Asrorudin Al Jumhuri, *Belajar AqidAh*. 90

⁸⁶ Syahidin, dkk, *Moral dan Kognisi*. 120

memiliki kesadaran minim tentang pentingnya sholat berjamaah. Kebanyakan mereka sholat berjamaah hanya pada saat sholat magrib dan isya saja. Selebihnya seperti sholat subuh, dzuhur dan ashar mereka jarang ke masjid. Jika subuh sudah pasti alasan mereka ke masjid bisa jadi malas, kemudian pada ketika dzuhur dan ashar mereka masih sibuk bekerja. Hal ini yang menjadi tugas kamu nantinya sebagai calon guru PAI untuk menumbuhkan semangat masyarakat akan pentingnya sholat berjamaah."

b. Zakat

Zakat secara etimologis adalah suci, sedangkan secara syariah berarti memberikan sebagian harta yang telah nishab atau batas minimum pemilikan harta yang terkena kewajiban harta, kemudian diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya atau mustahiq dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syari'at.⁸⁷

Adapun implementasi pendidikan Syariah indikator zakat terimplementasi melalui zakat fitrah Pada saat bulan Ramadhan. Yang mana nanti kita dibentuk panitia penerimaan zakat fitrah. Alhamdulillah masyarakat kemambang sudah memiliki kesadaran untuk membayar zakat fitrah, yang nantinya oleh panitia Terdiri dari orang tua, pemuda maupun anak-anak ikut serta dalam membagikan zakat kepada warga yang kurang mampu.

⁸⁷ Syahidin, dkk, Moral dan Kognisi. 130

c. Puasa

Puasa menurut bahasa Arab adalah “menahan diri dari segala sesuatu”, seperti makan, minum, nafsu, menahan bicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Menurut istilah yaitu “manahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.⁸⁸

Adapun implementasi pendidikan syariah indikator Puasa terimplementasi melalui puasa di bulan ramadhan maupun puasa sunnah lainnya. yang diterapkan dimasjid Baitul Muttaqin yakni sudah pasti pada saat bulan Ramadhan kita biasanya lebih banyak meningkatkan diri kepada Allah, salah satu ibadah yang hanya dilakukan pada saat bulan Ramadhan yakni solat tarawih, alangkah baiknya jika sholat terawih dilaksanakan di masjid atau berjamaah, maka pada saat momen inilah para warga ramai datang ke masjid, selain itu juga biasanya pengurus masjid dan para remaja masjid mengadakan buka bersama, kadang satu minggu sekali atau seminggu dua kali, hal inilah yang bisa mengakrabkan antar warga satu sama lain. mungkin ketika bukan bulan ramadhan hanya beberapa warga saja yang datang ke masjid, maka pada saat bulan ramadhan inilah waktu yang tepat untuk kita mengakrabkan diri satu sama lain, kita sharing bersama tentang hal agama dan lain sebagainya. Ada beberapa

⁸⁸ Sulaiman Rasid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012). 220.

kegiatan yang biasanya dilaksanakan di bulan Ramadhan, pertama kuliah sore, kemudian yang kedua tadarus putra. Kemudian yang terakhir ketika bulan ramadhan kajian kitab yang biasa dilaksanakan setiap sebulan sekali, ketika bulan ramadhan kita laksanakan setiap hari Ahad.

3. Implementasi Pendidikan Akhlak Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

a. Ahlak kepada Allah

Akhlak terhadap Allah artinya perbuatan atau tingkah laku manusia yang seharusnya dilakukan sebagai seorang makhluk terhadap penciptanya (khaliq). Perbuatan-perbuatan yang dimaksud adalah dengan melakukan ibadah yang sebaik-baiknya tanpa pernah meninggalkan perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya⁸⁹

Adapun implementasi pendidikan Akhlak indikator Akhlak kepada Allah melalui ibadah, bersyukur, mrenjalankan perintah-Nyamelalui tradisi unik yang ada di desa kita ini, ketika masyarakat memiliki hasil pertanian yang melimpah, mereka mengadakan tasyakuran bersama di masjid ini dengan membawa hasil panen mereka masing-masing yang nantinya dibagikan ke seluruh warga, ini merupakan ungkapan rasa syukur atas rejeki yang sudah diberikan oleh Allah. Selain itu penerapan akhlak kepada Allah juga diterapkan

⁸⁹ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). 152

dengan menjalankan segala perintah serta menjauhi segala larangannya."

b. Akhlak kepada manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup secara individu atau sendirian. Manusia membutuhkan makhluk lainnya, seperti manusia lainnya, hewan-hewan dan juga lingkungan hidup, untuk bisa berinteraksi dengan akhlak yang baik.⁹⁰

Adapun implementasi pendidikan Akhlak indikator Akhlak kepada manusia terimplementasi melalui perilaku yang saling menghormati satu sama lain, selain itu juga sikap atau perilaku kita kepada orang tua harus bersikap sopan santun. Tidak hanya itu, juga harus menghargai orang yang lebih muda. Tidak diterapkan dilingkungan masjid saja, hal ini juga harus diterapkan di lingkungan mana saja, selain itu kita juga biasanya mengadakan kerja bakti disekitar masjid Baitul Muttaqin ataupun disekitar rumah masing-masing."

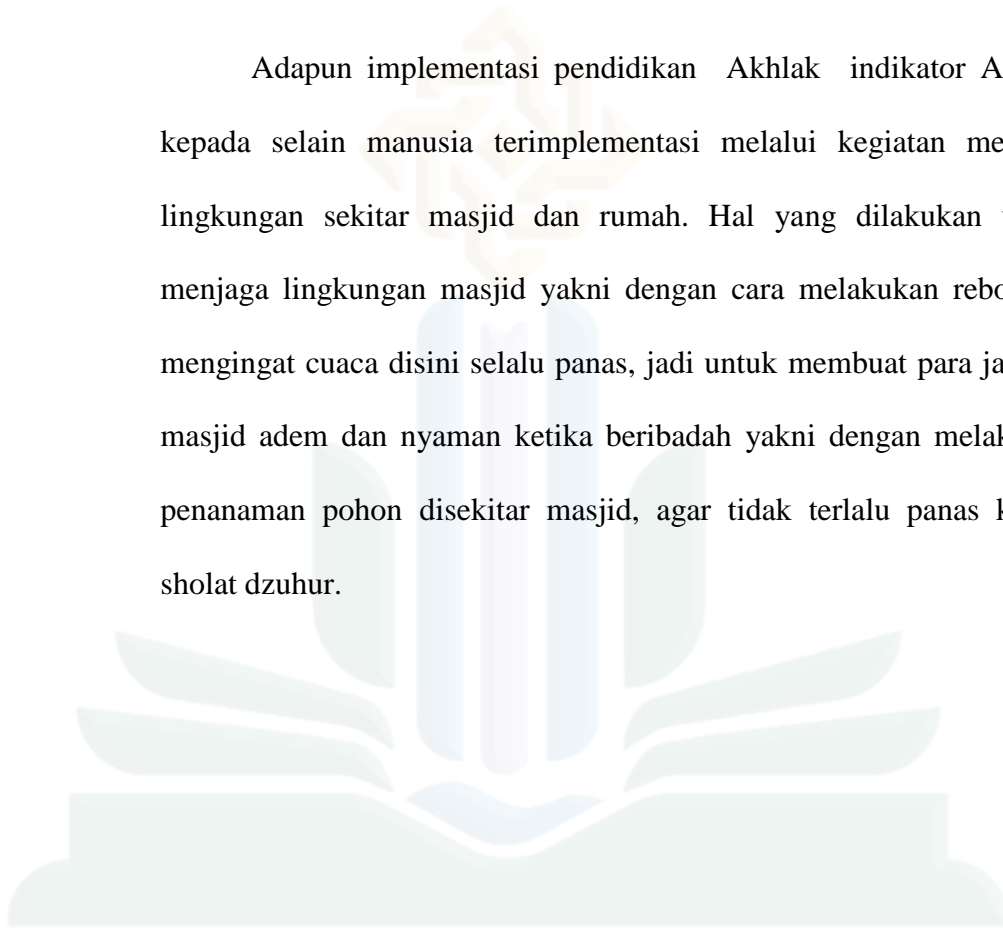
c. Akhlak kepada selain manusia

Islam sebagai agama rahmatan lil'alam in yang tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal terhadap Allah dan horizontal terhadap manusia saja, namun juga secara universal kepada lingkungan alam sekitarnya.⁹¹

⁹⁰ Rois Mahfud, dkk, Al-Islam: Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Erlangga, 2011). 100

⁹¹ Rois Mahfud, dkk, Al-Islam: Pendidikan Agama Islam. 100

Adapun implementasi pendidikan Akhlak indikator Akhlak kepada selain manusia terimplementasi melalui kegiatan menjaga lingkungan sekitar masjid dan rumah. Hal yang dilakukan untuk menjaga lingkungan masjid yakni dengan cara melakukan reboisasi, mengingat cuaca disini selalu panas, jadi untuk membuat para jamaah masjid adem dan nyaman ketika beribadah yakni dengan melakukan penanaman pohon disekitar masjid, agar tidak terlalu panas ketika sholat dzuhur.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari data hasil penelitian di paparkan di bab IV, Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Masjid Baitul Muttaqin telah mengimplementasikan pendidikan aqidah antara lain iman kepada Allah, diterapkan melalui kegiatan kajian kitab Bidayatul Hidayah. Selanjutnya, iman kepada Nabi dan Rasul, diterapkan melalui kegiatan pelaksanaan Maulid Nabi dan yang terakhir iman kepada kitab yang diterapkan melalui tadarus bersama.
2. Masjid Baitul Muttaqin telah mengimplementasikan pendidikan Syariah antara lain shalat, zakat dan puasa. Semua kegiatan sudah diikuti oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat sudah antusias dalam mengikuti kegiatan yang ada di Masjid.
3. Masjid Baitul Muttaqin telah mengimplementasikan pendidikan Akhlak yaitu akhlak kepada Allah, diterapkan dengan cara kita mentaati perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, selain itu juga ada kegiatan tasyakuran yang dilaksanakan setelah musim panen bahan pangan. Selanjutnya, akhlak kepada sesama manusia diterapkan melalui dengan cara menghargai dan menghormati satu sama lain, dan yang terakhir akhlak kepada selain manusia yaitu dengan melakukan reboisasi disekitar lingkungan Masjid.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah terlaksana, terdapat beberapa saran dari peneliti:

1. Diharapkan pengurus masjid mampu terus mengayomi warga Kemambang, agar senantiasa tetap berada di jalan yang lurus. Tidak hanya pengurus saja, tetapi kerja sama antar warga juga diperlukan agar nantinya menciptakan lingkungan yang agamis dan tentram.
2. Diharapkan antar pengurus masjid mampu menerima dan menghargai pendapat pengurus yang satu dengan lainnya agar kegiatan yang dilaksanakan di masjid bisa berjalan dengan maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Aboebakar, Sedjarah Mesjid dan Ibadah di Dalmnja, (Djakarta: N.V. Visser). 2013
- Ali, M Daud Pendidikan Agama Islam,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). 1998
- Alim, Muhammad. Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 2006
- Yuliatin, Nurul Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan:Teori dan Aplikasinya, (Malang: MNC Publishing) 2007
- Nasir, Moh Metode Penelitian, (Bogor : Ghalia Indonesia). 2011
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya). 2015
- Mikkelsen, Brita Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia). 2011
- Muntholi'ah, Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam). 2002
- Alim,Muhammad. Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 2006
- Aminuddin, dkk, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Graha Ilmu). 2006
- Asrorudin Al Jumhuri,Muhammad. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiyah*, (Yogyakarta: Group penerbitan CV Budi Utama). 2019
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (PT. Sygma Examedia Arkamleema). 2009
- Gazalba, Sidi. *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI (Jakarta: Pustaka Al husna). 1994
- Hamalik, Oemar.Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara). 2001
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu). 2020
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). 1999

- Helaluddin, Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray). 2019
- Ilyas, Yunahar. (Kuliah Akhlak, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset). 2006
- Jauhar Muchtar, Heri. *Fikih Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). 2005
- Kawasati, Risky. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong
- Mahfud, Rois, dkk. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga). 2011
- Sekretariat Negara RI. *UU. No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara). 2017
- Sekretariat. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Pers). 2017
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remas*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar). 2005
- Sucipto, Heri. *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, (Jakarta: Grafindo Books Media). 2014
- Syafri Harahap, Sofyan. *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa),. 1996
- Syahidin, dkk, *Moral Dan Kognisi Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta). 2009
- Rasid, Sulaiman *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo). 2012
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta : Balai Pustaka). 2005
- Usman, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif: Mencari Titik Temu Dakwah dan Realita Sosial Umat* (Cet. I; Alauddin University Press). 2011
- Sulistiyorini, Muhammad Fathurrohman, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras). 2012
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2014
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta). 2005
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara). 2009

Lampiran 1

Matriks

JUDUL	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pendidikan Islam berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kemambang Kel. Pagak Kec. Beji Kab. Pasuruan	– Pendidikan islam berbasis masjid	– akidah	<ul style="list-style-type: none"> – Iman kepada Allah Swt – Iman kepada Malaikat – Iman kepada kitab Allah – Iman kepada Nabi dan Rasul – Iman kepada hari akhir (kiamat) – Iman kepada Qada' dan Qadar 	<ul style="list-style-type: none"> – Data primer Informan <p>Wawancara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Takmir Masjid 2. Masyarakat RT. 05/ RW.03 <ul style="list-style-type: none"> – Data sekunder Observasi dan Dokumentasi 	<p>Pendekatan penelitian:</p> <p>Kualitatif deskriptif</p> <p>Jenis penelitian: Penelitian lapangan (field reserch)</p> <p>Teknik pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Observasi – Wawancara – Dokumentasi <p>Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Reduksi data – Penyajian Data – Kesimpulan <p>Kebesahan data:</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi pendidikan Akidah berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kemambang Kel. Pagak Kec. Beji Kab. Pasuruan 2. Bagaimana Implementasi pendidikan Syariah berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kemambang Kel. Pagak Kec. Beji Kab. Pasuruan 3. Bagaimana Implementasi pendidikan Akhlak berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kemambang Kel. Pagak Kec. Beji Kab.
		– Syariah				

		<ul style="list-style-type: none"> - Akhlak - Berbasis Masjid 	<ul style="list-style-type: none"> - Ibadah - Sholat - Zakat - Puasa - Haji - Akhlak kepada Allah - Akhlak kepada Manusia - Akhlak kepada selain Manusia - Peran Masjid 	<ul style="list-style-type: none"> - Tringulasi sumber - Tringulasi teknik <p>Tahap peneliltian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persiapan - Pelaksanaan - Penyusunan Laporan 	Pasuruan
--	--	---	--	--	----------

Lampiran 2

A. Instrumen Penelitian

1. Letak geografis Masjid Baitul Muttaqin Kemambang Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.
2. Kondisi objektif Letak geografis Masjid Baitul Muttaqin Kemambang Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.
3. Keadaan sarana dan Prasarana Letak geografis Masjid Baitul Muttaqin Kemambang Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan

B. Instrumen Dokumentasi

1. Struktur geografis Masjid Baitul Muttaqin Kemambang Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.
2. Dokumen yang relevan geografis Masjid Baitul Muttaqin Kemambang Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3



JURNAL PENELITIAN

Jurnal Penelitian

Lokasi: Masjid Baitul Muttaqin Kemambang Kelurahan Pagak Kecamatan Beji
Kabupaten Pasuruan

no	Hari/tanggal	Jenis kegiatan	Tanda tangan
1.	Kamis/04 februari 2021	Peneliti melihat lokasi dan kondisi lingkungan Masjid	
2.	Sabtu/06 februari 2021	Silaturahmi dan konfirmasi surat ijin penelitian	
3.	Selasa/09 februari 2021	Menyerahkan proposal penelitian dan wawancara dengan Bapak Taufik selaku Ketua Takmir	
4.	Minggu/14 februari 2021	Wawancara mengenai kegiatan di masjid dengan Bapak Kodim selaku peribadatan masjid	
5.	Senin/15 februari 2021	Wawancara dan observasi mengenai kegiatan kajian kitab bidayatul hidayah dengan Bapak Sholeh selaku Humas	
6.	Senin/15 februari 2021	Wawancara dan dokumentasi kegiatan di masjid	
7.	Selasa/16 februari 2021	Meminta surat keterangan melaksanakan penelitian di Masjid Baitul Muttaqin	

Pasuruan, 16 februari 2021

Ketua Takmir Masjid



Lampiran 4

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0996/In.20/3.a/PP.00.9/01/2021 06 Januari 2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MASJID BAITUL MUTTAQIN
 DUSUN KEMAMBANG KELURAHAN PAGAK KECAMATAN BEJI KABUPATEN
 PASURUAN

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : SYAHRIL HANAFI
 NIM : T20171111
 Semester : VII
 Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MASYARAKAT (STUDI KASUS DI MASJID BAITUL MUTTAQIN KEC. BEJI KAB. PASURUAN)**, selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu MOHAMAD TAUFIQ.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

KETUA TAKMIR MASJID, BAPAK MOHAMAD TAUFIK

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 06 Januari 2021

Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Mashudi

Lampiran 5

Surat Keterangan Selesai Penelitian



MASJID BAITUL MUTAQIN
Lk. Kemambang RW. 003 Kelurahan Pagak Kecamatan Beji
Kabupaten Pasuruan Kode Pos 67154

No : /MBM/II/2021
Lamp : 1 Lampiran
Perihal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN KH. Achmad Shiddiq Jember
di-
T e m p a t

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan surat saudara Nomor: B.0996/In.20/3.a/PP.00.9/01/2021 tanggal 06 Februari 2021, perihal izin melakukan penelitian di Masjid Baitul Muttaqin Kel. Pagak Kec. Beji Kab. Pasuruan maka bersama ini kami sampaikan kepada yang bersangkutan maka mahasiswa yang berketerangan dibawah ini:

Nama : SYAHRIL HANAFI
NIM : T20171111
Judul Penelitian : "Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan"

Benar-benar telah melakukan penelitian di Masjid Baitul Muttaqin Kel. Pagak Kec. Beji Kab. Pasuruan.

Demikian surat ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Lampiran 6**Dokumentasi**

Halaman depan masjid Baitul Muttaqin



Halaman samping Masjid Baitul Muttaqin



Kajian kitab Bidayatul Hidayah



Kajian kitab Bidayatul Hidayah



Mimbar Masjid



Proses wawancara dengan narasumber

Lampiran 7

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahril Hanafi
 NIM : T201711111
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Baitul Muttaqin Kemambang Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan”** tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, September 2021

Saya yang menyatakan



Syahril Hanafi
 NIM. T201711111

Lampiran 8**Biodata Penulis**

1. Nama : Syahril Hanafi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 26 Januari 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Jl. Bayam Kemambang, Kelurahan Pagak,
Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan
5. Email : syahrilhanafi26@gmail.com
6. Motto : Segala sesuatu yang di lakukan dengan
keikhlasan insyaAllah hasilnya memuaskan

Riwayat Pendidikan

- a. TK PGRI Pagak
- b. SD Negeri Pagak
- c. SMP PGRI Bangil
- d. MA Negeri Bangil
- e. UIN KH Achmad Shiddiq Jember